

**MARJINALISASI PADA MANG USIL DALAM SURAT KABAR KOMPAS
(KAJIAN ANALISIS WACANA DIMENSI TEKS MODEL VAN DIJK)**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD GUNTUR KURNIAWAN
NIM 115110701111009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

**MARJINALISASI PADA MANG USIL DALAM SURAT KABAR KOMPAS
(KAJIAN ANALISIS WACANA DIMENSI TEKS MODEL VAN DIJK)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
MUHAMMAD GUNTUR KURNIAWAN
NIM 115110701111009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Guntur Kurniawan

NIM : 115110701111009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 26 Agustus 2015

Muhammad Guntur Kurniawan

NIM. 115110701111009

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama MUHAMMAD
GUNTUR KURNIAWAN telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 12 Agustus 2015
Pembimbing

Dany Ardhan, M.Hum
NIP. 20130479 1230 1001



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama MUHAMMAD GUNTUR KURNIAWAN telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Sony Sukmawan, M.Pd, Ketua Dewan Penguji
NIP 19770719 200604 1 001

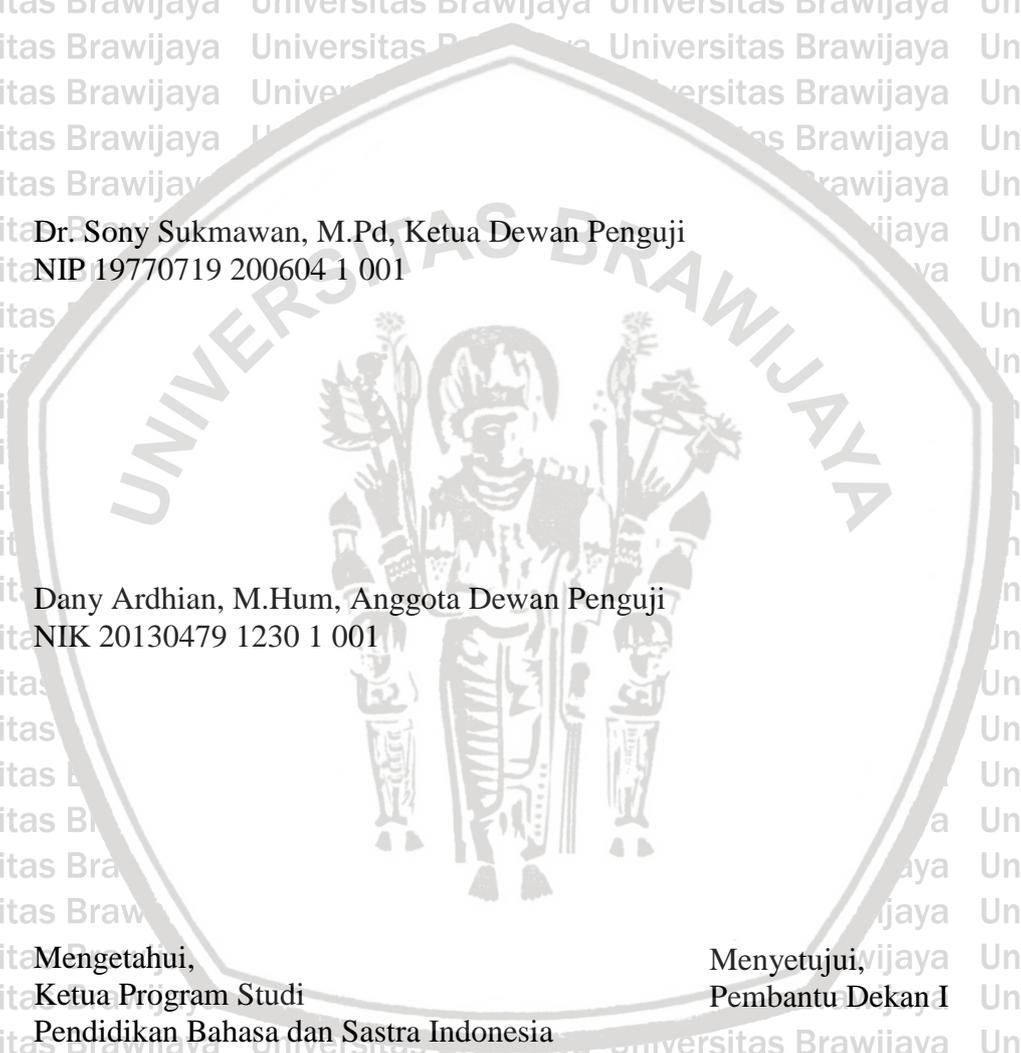
Dany Ardhan, M.Hum, Anggota Dewan Penguji
NIK 20130479 1230 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyetujui,
Pembantu Dekan I

Putri Kumala Dewi, M.Pd
NIK 20120185 0321 2 001

Syariful Muttaqin, M.A
NIP 19751101 200312 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi *Marjinalisasi pada Mang Usil dalam Surat Kabar Kompas (Analisis Wacana Dimensi Teks Model Van Dijk)* dapat diselesaikan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini wajib diselesaikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Secara garis besar skripsi ini mengangkat soal marjinalisasi dalam ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas* yang dianalisis menggunakan analisis teks model Teeun A. Van Dijk. Pembahasan mengenai analisis teks model Van Dijk berisi mengenai elemen-elemen wacana (tema, skema, latar, detail, praanggapan, maksud, sintaksis, dan metafora) yang terdapat pada ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*. Analisis marjinalisasi membahas mengenai bentuk-bentuk (eufimisme, disfimisme, labelisasi, dan stereotip) dan gradasi bagian sentilan (sindiran, kritikan, dan ejekan) yang terdapat pada ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan tepat waktu tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada:

1. Orang tua saya: Jamilah dan Hendri Eko Suhartanto yang telah memberikan bantuan moril, semangat, dan biaya.
2. Dany Ardhian, M.Hum, yang telah membimbing proses penyelesaian skripsi mulai tahap penetapan judul, seminar proposal, seminar hasil, hingga ujian skripsi.
3. Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd, dosen pembimbing akademik sejak semester 1—8.
4. Putri Kumala Dewi, M.Pd, Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan masukan, persetujuan, dan bimbingan khusus selama proses penyusunan skripsi.

5. Dr. Sony Sukmawan, M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi.
6. Wahyu Widodo, M.Hum, Muh. Fatonirohman, S.Pd, Nanang Bustanul Fauzi, S.S, Prima Vidya Asteria, M.Pd, yang telah menjadi dosen sekaligus orang tua, teman diskusi yang baik, dan membantu proses kelancaran studi peneliti selama empat tahun.
7. Kecoak Klaseman (Rendy, Bambang, Fajri, Fatah, dan Erfanda), grup diskusi belajar, berdialogika tentang hidup, dan sahabat saat sakit, sehat, suka, serta duka. Semoga masing-masing dari kita sukses mencapai segala tujuan dalam hidup.
8. Seluruh sahabat mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (angkatan 2011, 2012, dan 2013) yang menemani peneliti selama menempuh kuliah S1.

Demikian yang bisa disampaikan sebagai pengantar. Mohon dimaklumi apabila masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini.

Malang, 26 Agustus 2015

Muhammad Guntur Kurniawan

ABSTRAK

Kurniawan, Muhammad Guntur. 2015. **Marjinalisasi pada *Mang Usil* dalam Surat Kabar *Kompas* (Analisis Wacana Dimensi Teks Model Van Dijk)**. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Dany Ardhan, M.Hum.

Kata Kunci: *Mang Usil*, marjinalisasi, analisis teks model Van Dijk.

Skripsi ini fokus terhadap analisis teks model Van Dijk (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) dan marjinalisasi (jenis dan gradasi) yang terdapat dalam ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*. Struktur mikro analisis teks wacana Van Dijk difokuskan pada latar, detail, maksud, dan praanggapan. Pemilihan *Mang Usil* sebagai objek penelitian karena berdasarkan referensi penelitian terdahulu belum ada analisis wacana surat kabar yang menganalisis jenis penyampaian berita ragam pojok *Mang Usil*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik-praktik kebahasaan yang dipakai *Mang Usil* dan implikasinya terhadap ideologi, pelaksanaan fungsi pers, serta kecenderungan terhadap pihak tertentu.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis bukan berupa angka. Sementara itu, jenis penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi digunakan untuk mengksplor konten mengenai fakta kebahasaan marjinalisasi yang terdapat dalam *Mang Usil*. Data penelitian ini adalah wacana ragam pojok *Mang Usil* dan teks berita tunggal surat kabar *Kompas* periode 1—31 Maret serta tiga berita dari halaman web www.kompas.com. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Kompas* edisi 1—31 Maret 2015 dan halaman web www.kompas.com.

Penggunaan marjinalisasi dalam struktur makro *Mang Usil* berimplikasi pada pelaksanaan fungsi direktif dan fungsi kontrol pers oleh *Kompas*. Pola marjinalisasi superstruktur pemerintah menjadi objek marjinalisasi paling sering muncul dalam *Mang Usil*. Elemen latar mengandung marjinalisasi kepada pihak, kegiatan, atau ideologi tertentu yang muncul melalui wacana bagian situasi dan sentilan *Mang Usil*. Elemen detail menunjukkan penggunaan metafora (ungkapan, kiasan, dan peribahasa) serta tataran sintaksis (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dalam marjinalisasi *Mang Usil*. Maksud penyampaian informasi berimplikasi pada jenis marjinalisasi (eufemisme, disfemisme, labelisasi, dan stereotip) yang muncul dalam *Mang Usil*. Sementara itu, praanggapan menunjukkan gradasi marjinalisasi (sindiran, kritikan, dan ejekan) yang dipakai dalam *Mang Usil*. Kesimpulan penelitian adalah *Kompas*, melalui *Mang Usil*, menggunakan praktik-praktik kebahasaan tertentu untuk tujuan penyampaian pesan, pemaparan kecenderungan, penampakan ideologi, dan pelaksanaan fungsi-fungsi pers.

ABSTRACT

Kurniawan, Muhammad Guntur. 2015. **Marginalization on *Mang Usil* in *Kompas* Newspaper (the Discourse Analysis of Dimensional Text Models by Van Dijk)**. Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Cultural Studies, Universitas Brawijaya.
Supervisor: Dany Ardhan, M.Hum.

Keywords: *Mang Usil*, marginalization, analysis of dimensional text models by Van Dijk.

This research focuses on the analysis of dimensional text models by Van Dijk (macro structure, superstructure, and micro structure) and marginalization (types and gradations) found in the corner modes of *Mang Usil* in *Kompas* newspaper. The macro structure of discourse analysis as proposed by Van Dijk focused on the background, details, and presupposition. *Mang Usil* was taken as the object of this research because regarding the previous research, there were no discourse analysis on the newspaper that analyzed a kind of delivery of news corner modes of *Mang Usil*. The objective of this research was to find out the language practices found in *Mang Usil* and the implication on ideology, the implementation of press, and the tendency on certain parties.

A qualitative descriptive was used as the research approach because the data analysis was not a kind of numerical data. Meanwhile, the type of this research was content analysis. Content analysis was used to explore the content regarding the fact of marginalization languages found in *Mang Usil*. The data of this research was discourse of the corner modes of *Mang Usil* and single news articles of *Kompas* newspaper in periode of March 1 – 31, and three news articles from www.kompas.com. The data source of this research was conducted from *Kompas* newspaper March 1 – 31, 2015 edition and was from www.kompas.com.

The use of marginalization in macro structure of *Mang Usil* implied on the implementation of directive functions and press control functions that was applied by *Kompas* newspaper. The marginalization pattern of government superstructure had become the object of marginalization mostly occurred in *Mang Usil*. The background element contained the marginalization to certain parties, events, or ideology that occurred in the discourse of part of the situation and in the insinuation of *Mang Usil*. The details element confirmed that the use of metaphor (expressions, allusions, and proverbs) and syntactical levels (words, phrases, clauses, and sentences) in the marginalization of *Mang Usil*. The purpose of information delivery implied on the types of marginalization (euphemism, labels, and stereotypes) that occurred in *Mang Usil*. Meanwhile, presupposition confirmed the gradations of marginalization (insinuations, critics, and mockery). The conclusion of this research confirmed that *Kompas* newspaper used certain language practices for the purpose of messages delivery, tendency exposure, ideology apparation, and the implementation of press functions.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Umum	3
1.3 Rumusan Masalah Khusus	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Batasan Masalah	6
1.7 Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya	9
2.2 Ragam Pojok <i>Mang Usil</i>	12
2.3 Marjinalisasi	14
2.4 Analisis Wacana Model Van Dijk	17
2.4.1 Struktur Makro (Tematik)	18
2.4.2 Superstruktur (Skematik)	19
2.4.3 Struktur Mikro	20
2.4.3.1 Latar	21
2.4.3.2 Detail	21
2.4.3.3 Maksud	22
2.4.3.4 Bentuk Kalimat	22
2.4.3.5 Praanggapan	23
2.4.3.6 Metafora	25
2.5 Surat Kabar	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling	28
3.3 Data dan Sumber Data	31

3.3.1 Data.....	31
3.3.2 Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Penyediaan Data.....	32
3.5 Validitas Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
3.7 Instrumen Penelitian.....	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Marjinalisasi dalam Struktur Makro (Tematik) <i>Mang Usil</i>	45
4.2 Marjinalisasi dalam Superstruktur (Skematik) <i>Mang Usil</i>	51
4.2.1 Skematik Umum.....	51
4.2.2 Skematik Marjinalisasi.....	52
4.3 Marjinalisasi dalam Latar <i>Mang Usil</i>	54
4.4 Marjinalisasi dalam Detail <i>Mang Usil</i>	59
4.4.1 Metafora Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	60
4.4.2 Sintaksis Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	62
4.5 Jenis Marjinalisasi dalam Maksud <i>Mang Usil</i>	66
4.6 Gradasi Marjinalisasi dalam Praanggapan <i>Mang Usil</i>	70
4.7 Pelaksanaan Fungsi Pers <i>Kompas</i> Melalui <i>Mang Usil</i>	74
4.8 Implikasi Terhadap Pendidikan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

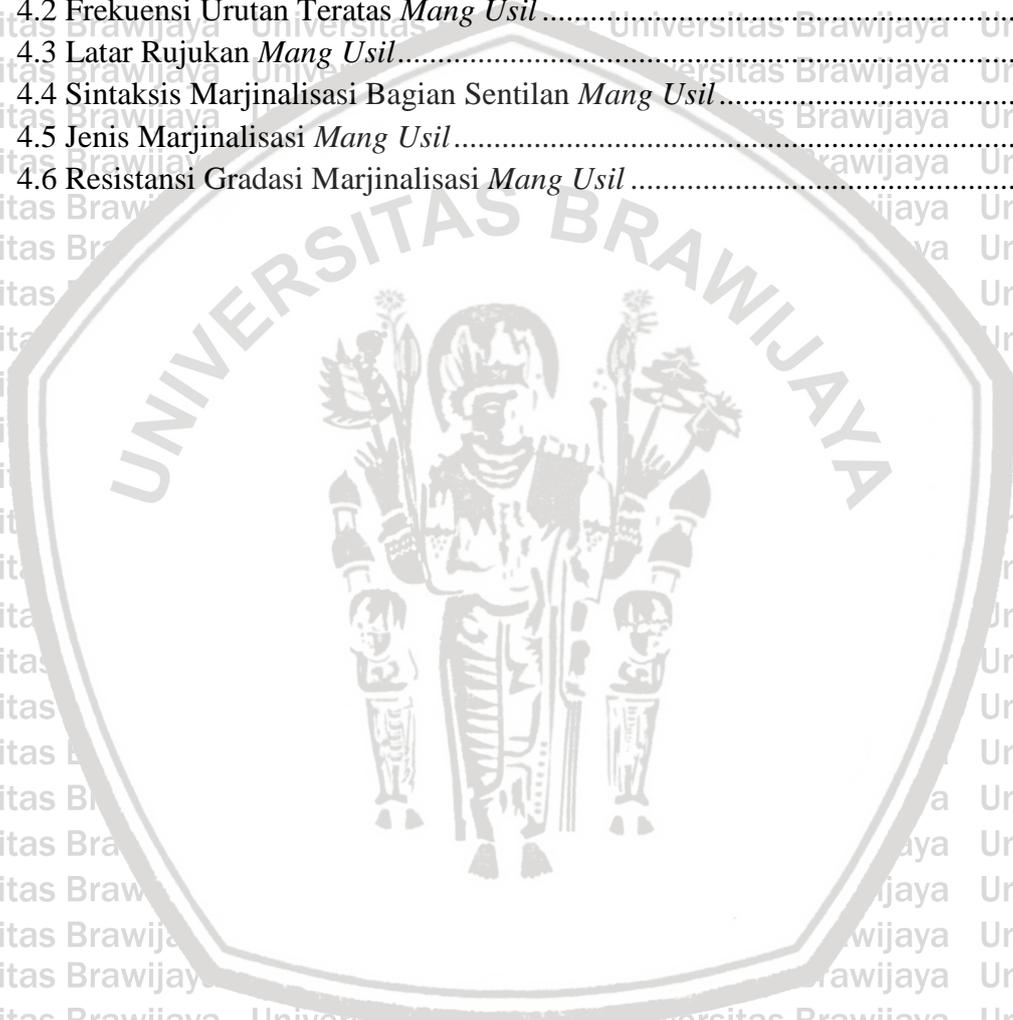
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Contoh Kodifikasi <i>Mang Usil</i>	33
3.2 Ruang Lingkup Marjinalisasi.....	88
L.1 Latar Belakang Pendidikan.....	87
L.2 Kodifikasi Awal dan Kategorisasi <i>Mang Usil</i>	90
L.3 Superstruktur Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	98
L.4. Latar Rujukan Bagian Situasi <i>Mang Usil</i>	108
L.5. Sintaksis Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	118
L.6 Jenis dan Gradasi Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	127
L.7 Keterangan Konsultasi.....	144



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Persentase Tema <i>Mang Usil</i>	41
3.2 Peta Konsep Analisis	46
4.1 Tema <i>Mang Usil</i>	48
4.2 Frekuensi Urutan Teratas <i>Mang Usil</i>	54
4.3 Latar Rujukan <i>Mang Usil</i>	55
4.4 Sintaksis Marjinalisasi Bagian Sentilan <i>Mang Usil</i>	63
4.5 Jenis Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	66
4.6 Resistansi Gradasi Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. <i>Curriculum Vitae</i> Peneliti	87
2. Kodifikasi Awal dan Kategorisasi <i>Mang Usil</i>	88
3. Superstruktur Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	98
4. Latar Rujukan Bagian Situasi <i>Mang Usil</i>	108
5. Sintaksis Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	118
6. Jenis dan Gradasi Marjinalisasi <i>Mang Usil</i>	127
7. Berita Acara Bimbingan Skripsi	144



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Salah satu jenis media massa adalah media cetak.

Dibandingkan dengan media elektronik (televisi, radio, dan film) dan media dalam jaringan (media sosial, website, dan portal berita), media cetak relatif tertinggal dari segi teknologi. Namun, di tengah gencarnya arus pertumbuhan teknologi global media cetak tetap mampu bertahan bahkan memiliki segmen pasar yang sangat luas. Surat kabar adalah media cetak yang masih memiliki prospek cerah dan menjanjikan. Bahkan Danesi (dalam Ratna 2013:466) mengatakan surat kabar adalah bisnis yang sangat besar.

Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita, biasa juga disebut koran (KBBI Offline v1.3). Ratna (2013:466) menambahkan bahwa surat kabar juga bisa berisi mengenai pendapat, informasi khusus, komik, cerita bersambung, bahkan ilmu pengetahuan populer. Dalam surat kabar, hal-hal tersebut di atas dikemas dalam berbagai bentuk, yaitu teks berita tunggal, *feature*, editorial (tajuk rencana atau opini), informasi grafis (foto, gambar, tabel, dan grafik) dan ragam pojok.

Informasi dalam surat kabar memang bersifat subjektif dan sangat bergantung kepada arah ideologi surat kabar tersebut. Dalam beberapa maksud dan tujuan, diperlukan suatu “pisau bedah” atau alat analisis untuk menyaring

informasi yang masuk melalui surat kabar. Salah satu dari pisau bedah tersebut adalah analisis wacana. Analisis wacana adalah tahap pertama dalam penerjemahan (transformasi balik dan analisis komponen) yang bertujuan untuk menemukan inti atau pengertian yang sejelas-jelasnya mengenai seluruh peristiwa bahasa yang membawa ujaran dari pembicara sampai ke pendengar, termasuk di dalamnya teks dan konteksnya (Kridalaksana, 2011: 14 dan 158). Lebih lanjut, Kridalaksana (2011) mengemukakan bahwa realisasi wacana bisa dalam bentuk novel (karya sastra), buku, seri ensiklopedia, dan lain-lain. Sementara itu, Eriyanto (2012:1—3) berpendapat bahwa analisis wacana memiliki makna yang sangat luas karena perbedaan ruang lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah tersebut. Analisis wacana pada disiplin ilmu sosiologi, psikologi, politik, dan linguistik memiliki spektrum makna tersendiri. Secara umum, analisis wacana dalam bidang linguistik cenderung memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti relasi gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Karena wacana dalam ranah linguistik, merujuk pada kesatuan bahasa yang lengkap, baik yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Secara garis besar, teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah marjinalisasi dan analisis teks wacana Van Dijk. Bangunan penelitian yang diharapkan nantinya adalah berupa analisis yang mendalam pada ragam pojok

Mang Usil berkaitan dengan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro analisis teks wacana Van Dijk. Analisis tersebut akan memunculkan fakta-fakta mengenai marjinalisasi, yaitu bentuk-bentuk marjinalisasi dan konteks sosial yang menjadi landasannya.

Untuk menghindari kesamaan ide dan gagasan dari penelitian pada surat kabar berkenaan dengan analisis wacana sebelumnya, dipilihlah objek penelitian yang jarang diteliti. Objek tersebut adalah ragam pojok. Selama ini, penelitian analisis wacana pada surat kabar lebih banyak fokus pada teks berita tunggal. Sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi dalam surat kabar, ragam pojok cenderung bersifat *guyonan* dan berisi sindiran satir atas suatu peristiwa. Jika dilihat dari segi genre jurnalistik, ragam pojok masuk dalam ranah *views* karena penggunaan bahasa dominannya yang tidak baku, dan Dalam beberapa ragam pojok yang muncul, bahkan disertai dengan gambar karikatur untuk semakin menguatkan sindiran yang disampaikan. Ragam pojok memiliki nama yang berbeda di setiap surat kabar. Surat kabar *Jawa Pos* memiliki ragam pojok dengan nama *Mr. Pecut*, *Tempo* dengan ragam pojoknya yang bernama *Peristiwa*, serta *Kompas* yang memunculkan ragam pojok dengan tajuk *Mang Usil*.

Pemilihan *Kompas* sebagai surat kabar yang akan diteliti dilandasi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah kebahasaan. Pada 2011 lalu, surat kabar *Kompas* dinobatkan sebagai media cetak pengguna bahasa Indonesia terbaik tingkat nasional oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kompas* mengalahkan ratusan surat kabar, majalah, dan tabloid di seluruh Indonesia dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai EYD (www.edukasi.kompas.com). Fakta tersebut cukup menjadi alasan rasional dipilihnya surat kabar *Kompas* sebagai objek penelitian.

Faktor kedua adalah konsistensi, keberagaman tema, dan luasnya cakupan ragam pojok yang terdapat dalam surat kabar *Kompas*, *Mang Usil*. Konsistensi

berkaitan dengan waktu kemunculan *Mang Usil* yang tetap, yaitu setiap hari kecuali Minggu dan tanggal merah. Keberagaman tema dan luasnya cakupan *Mang Usil* berkenaan dengan persoalan yang diangkat serta selanjutnya ditanggapi dengan sindiran satir. Kombinasi dua faktor pemilihan tersebut pada nantinya diharapkan memudahkan proses penelitian dan memunculkan hasil yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah umum dalam penelitian ini.

- (1) Bagaimana marjinalisasi yang muncul dalam *Mang Usil* berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk dari dimensi teks?

1.3 Rumusan Masalah Khusus

Untuk merinci masalah dan memudahkan penyusunan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah umum di atas, berikut adalah rumusan masalah khusus penelitian ini.

- (1) Bagaimana struktur makro marjinalisasi (tematik) yang muncul dalam *Mang Usil*?
- (2) Bagaimana superstruktur marjinalisasi (skematik) yang dipakai *Mang Usil*?
- (3) Bagaimana marjinalisasi yang muncul dalam latar bagian situasi dan sentilan *Mang Usil*?

- (4) Apakah detail marjinalisasi (stilistika dan sintaksis) yang dipakai dalam *Mang Usil*?
- (5) Apakah maksud yang ingin disampaikan melalui bentuk-bentuk marjinalisasi yang muncul dalam *Mang Usil*?
- (6) Bagaimana praanggapan yang muncul melalui gradasi marjinalisasi dalam *Mang Usil*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah (umum dan khusus), tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Merinci dan mendeskripsikan implikasi struktur makro marjinalisasi (tematik) yang terdapat dalam *Mang Usil*.
- (2) Mendefinisikan superstruktur marjinalisasi (skematik) yang dipakai dalam *Mang Usil*.
- (3) Menjabarkan penggunaan marjinalisasi yang terdapat dalam latar bagian situasi dan sentilan *Mang Usil*.
- (4) Merinci marjinalisasi yang dipakai dalam elemen detail (stilistika dan sintaksis) *Mang Usil*.
- (5) Menganalisis maksud penyampaian informasi melalui bentuk-bentuk marjinalisasi yang muncul dalam *Mang Usil*.
- (6) Menentukan gradasi marjinalisasi melalui elemen wacana praanggapan yang terdapat dalam *Mang Usil*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu teoretis dan praktis. Secara teoretis, manfaat penelitian ini bagi mahasiswa humaniora (bahasa, sastra, komunikasi, politik, dan hukum) adalah menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya yang berkenaan dengan analisis teks wacana Van Dijk dan bentuk-bentuk marjinalisasi. Penelitian ini juga akan mengisi kekosongan yang selama ini terdapat dalam penelitian-penelitian terkait dengan surat kabar.

Bagi pembaca umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi korelasi antara analisis teks wacana dan marjinalisasi dengan informasi yang disampaikan surat kabar dalam bentuk ragam pojok. Manfaat-manfaat teoretis tersebut berujung pada manfaat praktis berupa: penelitian ini akan menjadi langkah awal, tolak ukur, dan rujukan dasar bagi penelitian-penelitian analisis teks wacana Van Dijk dan bentuk-bentuk marjinalisasi yang diterapkan pada ragam pojok selanjutnya.

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah dan pembahasan marjinalisasi hanya pada bentuk dan konteks sosial yang melandasinya saja. Sementara dalam analisis teks wacana Van Dijk, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagian teks saja tanpa konteks dan kognisi sosialnya. Dari lima belas poin dalam struktur mikro analisis teks wacana Van Dijk, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah latar, detail, koherensi, bentuk kalimat, leksikon, praanggapan, dan metafora.

Batasan ini digunakan sebagai “benang merah dan rambu” agar fokus dalam pembahasan dan tidak melebar dari tujuan awal penelitian.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta terdapat kesamaan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah kunci sebagai berikut.

- (1) Analisis wacana adalah pembahasan wacana yang tidak terbatas pada aspek kebahasaan saja, tetapi juga bisa menemukan kuasa yang ada dalam setiap proses kebahasaan, yaitu batasan-batasan yang disepakati sebagai wacana, perspektif yang harus dipakai, dan topik yang dibicarakan.
- (2) Wacana teks Van Dijk adalah analisis yang terfokus pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro suatu wacana.
- (3) Surat kabar atau koran adalah salah satu bentuk media cetak yang berisi berita, informasi khusus, pendapat individu, komik, cerita bersambung, dan ilmu pengetahuan yang dikemas dalam bentuk teks berita tunggal, *feature*, informasi grafis, editorial, dan ragam pojok.
- (4) Ragam pojok adalah salah satu bentuk penyampaian informasi dalam surat kabar yang bersifat menyindir, humor, dan main-main dan terbagi menjadi dua bagian yaitu situasi dan sentilan.
- (5) Marjinalisasi adalah proses misrepresentasi yang berdampak pada klasifikasi antara satu pihak (yang dimenangkan) dengan pihak lain (yang

dikalahkan), yang implikasi lanjutannya adalah munculnya citra yang buruk kepada salah satu pihak (yang dikalahkan).

(6) Struktur makro (tematik) adalah makna umum dari suatu teks yang dapat diteliti dengan melihat tema yang diutarakan dalam suatu berita.

(7) Superstruktur (skematik) adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks serta mengenai bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

(8) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat dilihat dari bagian kecil suatu teks, yaitu: kata, kalimat, anak kalimat, gambar, dan gaya bahasa.

(9) Latar adalah bagian berita berupa beberapa hal mendasar yang dapat memengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan.

(10) Detail adalah elemen yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang.

(11) Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata atau kalimat dalam teks.

(12) Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

(13) Leksikon adalah penanda bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

(14) Praanggapan (*presupposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

(15) Metafora adalah semua bentuk kiasan atau semua bentuk 'penyimpangan' dari bahasa baku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai analisis wacana pada surat kabar dihimpun dengan tujuan untuk mengetahui posisi penelitian ini dan memperkaya referensi rujukan. Kategorisasi penelitian sebelumnya didasarkan pada keterkaitan tema (teori dan objek penelitian) dan jangka waktu penelitian yang tidak lebih dari lima tahun. Berikut penelitian sebelumnya yang berhasil dihimpun.

1. Agatha Rebecca Rajagukguk. 2011. *Pemberitaan Media terhadap Bencana Jepang (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Harian Kompas tentang Pemberitaan Gempa dan Tsunami Jepang)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa makna yang terdapat dalam setiap teks pada pemberitaan surat kabar *Kompas* menunjukkan bagaimana realita yang ada dalam kondisi bencana besar gempa dan tsunami yang terjadi di Jepang. Tidak ditemukan penonjolan atau penyembunyian fakta tertentu dalam proses konstruksi realitas berita. Pengemasan berita, penyampaian maksud yang lugas, dan pola pengambilan informasi dari narasumber terpercaya mendukung pernyataan wartawan surat kabar *Kompas* atas bencana gempa dan tsunami Jepang.
2. Anita Indriana. 2014. *Wacana Polemik Pemberitaan Rokok dalam Harian Umum Kompas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian ini dilihat dari segi AWK Van Dijk, setiap analisis struktur

menampilkan hasil yang maksimal. Struktur makro dari keseluruhan berita menampilkan topik yang diperkuat dengan adanya penonjolan berbagai fakta tertentu. Sementara itu, superstruktur berita menunjukkan adanya pemaparan komentar-komentar ahli serta narasumber terpercaya yang memperkuat wacana realita bencana Jepang yang sedang diberitakan oleh surat kabar *Kompas*. Namun ada beberapa elemen wacana yang tidak ada yaitu praanggapan, nominalisasi, dan metafora. Mengenai polemik rokok, surat kabar *Kompas* medio Mei—Juni 2014 cenderung fokus pada tindakan pemerintah dan parlemen dalam penanganan rokok yang masih beredar masif di publik melalui iklan. Hal ini menunjukkan surat kabar *Kompas* lebih memilih memprioritaskan pemaparan marjinalisasi yang dilakukan kepada pemerintah (eksekutif dan legislatif).

3. Elvinaro Ardianto. 2012. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Pikiran Rakyat dan Harian Kompas sebagai Public Relations Politik dalam Membentuk Branding Reputation Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*. Bandung: Universitas Padjadjaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa surat kabar *Pikiran Rakyat* cenderung menampilkan *negative branding reputation* Presiden SBY, sedangkan surat kabar *Kompas* menampilkan sebaliknya yaitu *positive branding reputation* terhadap Presiden SBY. *Branding Reputation* muncul akibat pengaruh faktor individu pengelola media (pemilik, redaktur, dan wartawan) dan faktor sosial eksternal berupa pemerintah, lingkungan bisnis, serta masyarakat.

4. Muhammad Iqbal Damanik. 2013. *Upah Minimum dalam Politik Media Massa (Studi Analisis Wacana Kritis Keberpihakan Harian Koran Tempo dan Harian Kompas dalam Pemberitaan Polemik Penentuan Upah Minimum Kawasan Industri Bekasi – Jawa Barat)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surat kabar *Tempo*

lebih tajam mengkritisi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, menyalahkan buruh atas segala dampak yang terjadi akibat unjuk rasa, dan menjadikan pengusaha sebagai pihak yang dirugikan. Sementara itu, *Kompas* memunculkan *point of view* yang lebih mendukung pemerintah yang telah berupaya menyelesaikan polemik dan menempatkan pengusaha juga pada posisi pihak yang benar dan dirugikan dalam peristiwa yang terjadi. Hal ini disebabkan karena buruh tidak memiliki kedekatan akses terhadap media sehingga kesulitan mengaktualisasikan realita yang mereka yakini. Pihak yang mendominasi penciptaan realita pada pemberitaan media (dalam hal ini pemerintah dan pengusaha) adalah mereka yang memenangkan pertarungan kepentingan di dalamnya melalui konsesi bisnis dan jaminan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

Dari pengamatan hasil lima penelitian sebelumnya tersebut, posisi penelitian ini dapat diidentifikasi melalui tiga perbedaan yang muncul. Pertama, ke-4 penelitian sebelumnya tersebut hanya fokus pada satu tema saja, sedangkan penelitian ini menganalisis semua tema yang ada pada *Mang Usil* periode Maret

2015. Tema yang muncul berdasarkan kodifikasi awal adalah Kisruh APBD DKI Jakarta, Lingkungan Hidup-SDA, Kinerja Kabinet Kerja, Hukum dan Korupsi,

Budaya dan Wisata, Kebangsaan, Ekonomi, Pendidikan, Politik, serta Narkotika dan HIV-AIDS. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta wacana surat kabar *Kompas* bisa dianalisis secara lebih komprehensif.

Kedua, dari ke-4 penelitian sebelumnya semuanya menjadikan teks berita tunggal berkelanjutan sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini mengambil ragam pojok sebagai objeknya. Selain karena belum ada yang menjadikan ragam pojok *Mang Usil* sebagai objek penelitian, penentuan objek ini juga karena *Mang Usil* memiliki karakter yang sangat unik dibandingkan bentuk-bentuk penyampaian informasi lainnya dalam surat kabar *Kompas*. Karakter *Mang Usil* adalah humoris, tidak serius (terkesan main-main), unsur estetikanya tinggi, tetapi tidak menghilangkan “daya sengat” wacana yang ditampilkan. Ketiga, ke-4 penelitian sebelumnya tersebut praktis hanya menggunakan analisis wacana model Van Dijk sebagai “pisau analisis”, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis teks wacana Van Dijk saja serta turut menyertakan analisis marjinalisasi dalam pembahasannya dengan tujuan agar hasil bisa beragam tanpa menghilangkan fokus tujuan awal penelitian.

2.2 Ragam Pojok *Mang Usil*

Pemilihan ragam pojok sebagai objek penelitian dibandingkan dengan bentuk penyampaian lainnya dalam surat kabar melalui pertimbangan yang matang. Salah satu alasan logis dan rasional karena selama ini penelitian analisis wacana pada surat kabar jarang menganalisis jenis ragam pojok. Kebanyakan penelitian tersebut hanya fokus pada teks berita tunggal. Alasan lainnya adalah

karena ragam pojok memiliki karakter yang unik dan kuat sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi. Informasi ragam pojok disampaikan dalam bentuk sindiran dengan sedikit humor untuk memperhalus kritik. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Wijana dan Rohmadi (2011:121) bahwa substansi utama ragam pojok¹ adalah kritikan dan sindiran yang tersirat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kritik yang disampaikan tidak terkesan vulgar atau kasar, tetapi tidak menghilangkan daya sengat atas suatu permasalahan.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:121—122) dilihat dari struktur tipologisnya, ragam pojok terdiri atas bagian situasi dan sentilan. Dalam satu kali terbitan, biasanya akan muncul tiga atau empat wacana yang satu sama lain tidak saling berhubungan. Pada sudut atas kolom terdapat nama ‘pojok’, dan sudut kanan bawah tercantum nama ‘penjaganya’. Penjaga dalam hal ini merujuk pada pihak redaksi bersangkutan yang menyusun ragam pojok. Pada surat kabar *Kompas* nama penjaganya adalah *Mang Usil*. *Mang Usil* adalah salah satu bentuk penyampaian informasi surat kabar *Kompas*. Dalam *Kompas* letak *Mang Usil* selalu di pojok kanan bawah pada halaman 6 (bersanding dengan *Opini* dan *Tajuk Rencana*). Pemilihan surat kabar *Kompas* dengan ragam pojoknya yang bernama *Mang Usil* sebagai objek penelitian karena faktor konsistensi kemunculan, keberagaman tema, dan luasnya cakupan informasi (untuk hal ini sudah dijelaskan pada Bab I, subbab Latar Belakang).

¹Wijana dan Rohmadi menggunakan istilah wacana pojok.

2.3 Marjinalisasi

Kajian marjinalisasi berakar dari pembahasan mengenai misrepresentasi yang berposisi biner dengan representasi. Menurut Badara (2013:57) misrepresentasi adalah ketika media melakukan ketidaktepatan, ketidakbenaran, dan kesalahan penggambaran yang berujung pada ditampilkannya individu, kelompok, dan ideologi tertentu dengan tidak sebagaimana mestinya (cenderung pada pencitraan secara buruk).

Marjinalisasi adalah salah satu bentuk misrepresentasi selain ekskomunikasi dan eksklusi. Secara umum menurut Eriyanto (dalam Badara, 2013:58) marjinalisasi adalah proses misrepresentasi yang berdampak pada klasifikasi antara satu pihak (yang dimenangkan) dengan pihak lain (yang dikalahkan), yang implikasi lanjutannya adalah munculnya citra yang buruk kepada salah satu pihak (yang dikalahkan).

Ada empat praktik pemakaian bahasa sebagai strategi wacana untuk proses marjinalisasi dalam suatu media yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Pertama, eufemisme. Eufemisme dalam konteks wacana media adalah penghalusan makna yang bertujuan untuk mengesankan suatu kesalahan yang dilakukan oleh pihak yang “dekat” dengan suatu media menjadi sesuatu yang ‘wajar’ (Eriyanto, 2012:125). Misalnya penggunaan kata-kata penggelapan uang negara sebagai pengganti korupsi, penyesuaian harga BBM sebagai pengganti kenaikan harga BBM, relokasi sebagai pengganti penggusuran (*obranken* dalam bahasa Jawa), dan PHK (pemutusan hubungan kerja) sebagai pengganti pemecatan pegawai atau buruh.

Eufemisme ini berimplikasi masif terhadap opini publik yang terbentuk.

Dampak nyatanya adalah ketika masyarakat mendengar kata-kata tersebut di atas, dalam benak masyarakat, itu adalah sesuatu yang masuk akal dan tidak ada yang salah. Oleh karena itu, disebutkan bahwa eufimisme dalam konteks wacana media membuat beberapa pihak (biasanya pemerintah dan pengusaha) 'terselamatkan'.

Eufemisme dalam konteks pembentukan opini publik adalah bagian dari komunikasi politik. Didukung oleh pendapat Nimmo (2010:3) yang menyebutkan bahwa karakteristik opini publik adalah ciri khasnya yang dekat dengan aspek-aspek komunikasi politik.

Kedua adalah disfemisme (pemakaian bahasa pengasaran). Berbanding terbalik dengan eufisme, disfemisme berdampak pada citra realitas yang menjadi kasar. Jika eufisme dipakai media untuk menampilkan tindakan kelompok dominan (hegemoni kekuasaan), maka disfemisme umumnya dipakai media untuk menyebut tindakan kelompok yang dimarginalisasikan (masyarakat bawah) (Eriyanto, 2012:126). Salah satu contohnya adalah penggantian kata sengketa tanah dengan pencaplokan atau penyerobotan yang merujuk pada tindakan petani.

Hasilnya, ketika masyarakat membaca kata-kata tersebut dalam media, yang muncul adalah petani terkesan kasar, tidak sah, ilegal, anarkis, dan melanggar hukum.

Ketiga adalah labelisasi atau labelisasi, yang berarti perangkat bahasa yang digunakan oleh kelas atas untuk menundukkan lawan-lawannya melalui media (Eriyanto, 2012:126). Sifat utama dari labelisasi adalah istilah-istilahnya yang sangat ofensif. Contoh labelisasi yang paling sering keluar adalah pemakaian

istilah “penggarap liar”, “penjarah produksi”, atau “penyerobot lahan” oleh pemilik model melalui media yang disematkan kepada lawan-lawannya (petani).

Labelisasi bukan hanya berdampak pada ‘cap buruk’ yang menempel pada suatu pihak, tetapi juga memberikan legitimasi pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Pihak lain dalam artian pihak yang berwenang menindas petani yang terlanjur dicap sebagai pelanggar hukum.

Keempat adalah stereotip, penyamaan sebuah kata yang berimplikasi negatif atau positif (biasanya negatif) dengan orang, kelas, atau tindakan tertentu

(Eriyanto, 2012:127). Menurut KBBI Offline v1.3 stereotip adalah konsepsi

mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Jadi, stereotip adalah praktik representasi (marjinalisasi) yang mencitrakan

kelompok dengan penuh tendensi, prasangka, serta konotasi yang negatif dan tidak objektif oleh kelompok lain. Contoh stereotip yang paling berkembang di

Indonesia adalah wanita digambarkan sebagai sosok yang lemah, sensitif, irrasional, dan tidak bisa berdiri sendiri. Sebaliknya, laki-laki distereotipkan

sebagai makhluk yang kuat, tabah, mandiri, dan rasional. Secara umum, disimpulkan bahwa surat kabar memiliki berbagai cara dalam membentuk realitas

atau pemaknaan lewat bahasa: mengembangkan kata-kata baru beserta asosiasinya, proses perluasan makna dari istilah-istilah yang ada, mengganti

makna lama menjadi sebuah makna baru dan istilah baru, serta memantapkan melalui konsensus atau konvensi mengenai makna yang ada dalam suatu sistem

bahasa (De Fleur dalam Badara, 2013:9).

2.4 Analisis Wacana Model Van Dijk

Model analisis wacana Van Dijk adalah yang paling banyak dipakai dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli (Eriyanto, 2012:221). Hal ini dimungkinkan karena model Van Dijk mengkolaborasikan elemen-elemen wacana secara luas sehingga bisa didayagunakan dengan praktis. Van Dijk mengatakan (dalam Eriyanto, 2012:221) bahwa penelitian atas wacana tidak hanya *text oriented* saja karena teks hanya sekadar hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Harus juga diperhatikan mengenai pembentukan sebuah teks, sehingga diperoleh pemahaman mengenai bentuk teks tertentu. Sebagai contoh, jika ada teks yang memarjinalkan rakyat, penelitian harus sampai pada analisis mengenai proses produksi teks dan alasan marjinalisasi yang dilakukan kepada rakyat.

Analisis wacana model Van Dijk tidak eksklusif pada analisis teks saja. Namun juga melihat struktur sosial, hegemoni, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Wacana oleh Van Dijk didefinisikan memiliki dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bentuk teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu pemikiran tertentu. Pada level kognisi sosial, diteliti mengenai proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi personal wartawan. Pada aspek ketiga mempelajari struktur wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis wacana model Van Dijk mencoba mengkorelasikan analisis tekstual dengan analisis yang komprehensif mengenai proses produksi teks berita, baik dalam

hubungannya dengan *personality* wartawan maupun dari masyarakat (Eriyanto, 2012:224—225).

Dalam penelitian ini, analisis wacana model Van Dijk hanya digunakan pada tahap analisis teks saja. Analisis teks ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas* terdiri dari tiga bagian. Pertama adalah struktur makro (tematik). Struktur makro akan mencari makna umum yang dapat diteliti dengan melihat tema yang diutarakan dalam wacana *Mang Usil*. Kedua adalah superstruktur (skematik). Superstruktur akan menganalisis struktur wacana *Mang Usil* yang berhubungan dengan kerangka suatu teks dan proses bagian situasi dan sentilan *Mang Usil* tersusun ke dalam wacana ragam pojok secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat dilihat dari bagian kecil suatu teks. Dalam penelitian ini makna tersebut didapatkan melalui analisis terhadap elemen latar, detail (sintaksis dan stilistika), maksud, dan praanggapan.

2.4.1 Struktur Makro (Tematik)

Elemen tematik fokus pada citra umum sebuah teks. Kadang disebut juga sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik mendeskripsikan wacana yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum (Eriyanto, 2012:230). Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan untuk merujuk dan

menggambarkan subtopik sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu bagian dengan bagian yang lain, secara keseluruhan akan membentuk teks yang koheren dan komprehensif.

Gagasan ini bermula dari pandangan bahwa saat wartawan meliput suatu peristiwa akan didasarkan pada suatu mental atau pikiran tertentu. Mental atau kognisi ini secara jelas dapat dilihat dari topik yang diangkat dalam berita. Karena topik dipahami sebagai mental kognisi wartawan, tidak heran bila kemudian semua elemen berita mengacu dan mendukung topik dari berita secara umum.

Elemen lain dipandang sebagai bagian dari strategi yang dipakai wartawan untuk mendukung topik yang ingin dia tekankan dalam pemberitaan (Eriyanto, 2012:231). Oleh karena itu, dalam beberapa penyampaian informasi oleh media ditemukan suatu peristiwa yang sama, tetapi dipahami dengan cara berbeda oleh beberapa wartawan, dan ini dapat diamati dari topik suatu pemberitaan.

2.4.2 Superstruktur (Skematik)

Wacana pada umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk arti yang integral. Meskipun mempunyai skema yang berubrik, umumnya berita memiliki dua kategori skema besar.

Pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Elemen skema ini merupakan elemen yang dianggap paling penting. Judul dan *lead* umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya sekaligus sebagai pengantar sebelum masuk dalam inti

berita secara lengkap. Kedua, *story* yakni isi berita secara menyeluruh. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori: situasi proses atau jalannya suatu peristiwa dan komentar yang ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2012:232).

Seperti halnya pada struktur makro, superstruktur juga dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Wacana yang diungkapkan superstruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian berikutnya dalam berita.

Semua bagian dan skema ini dipandang sebagai strategi dan bukan saja mengenai proses penyusunan bagian dalam teks berita, tetapi juga membentuk pengertian sebagaimana dipahami atau pemaknaan wartawan atas suatu peristiwa. Menurut Van Dijk (dalam Eriyanto, 2012:234) arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

Pada hasil dan pembahasan (Bab IV) nantinya, unsur skematik ini akan memunculkan pola-pola marjinalisasi yang muncul dalam *Mang Usil* setiap harinya. Pola disusun berdasarkan tiga objek umum marjinalisasi (pemerintah, swasta, dan masyarakat). Dengan tiga objek umum marjinalisasi dan empat data *Mang Usil* yang muncul setiap harinya (total kemunculan *Mang Usil* selama bulan Maret adalah 26 kali), kemungkinan pola yang ditemukan akan sangat beragam.

2.4.3 Struktur Mikro

Struktur mikro dalam analisis teks wacana Van Dijk menganalisis mengenai fakta semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dalam subbab ini, akan dijelaskan lebih mendetail poin apa sajakah yang digunakan untuk analisis penelitian.

2.4.3.1 Latar

Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin dikemukakan. Wartawan biasanya ketika menulis berita akan mengutarakan latar belakang tertentu atas peristiwa yang ditulis. Latar tersebut menunjukkan ke arah mana pandangan khalayak atau opini umum hendak dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenaran sebuah gagasan yang diajukan dalam teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat menguak apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Karena kebanyakan maksud atau isi utama tidak ditampilkan dalam teks, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita bisa menganalisis apa maksud sesungguhnya yang tersembunyi yang ingin disampaikan oleh wartawan. Menurut Eriyanto (2012:236) latar sebuah peristiwa dipakai untuk menyediakan dasar pengarahannya dialektika makna teks. Ini adalah cerminan ideologis wartawan yang bisa menyajikan sebuah latar belakang bisa juga tidak, bergantung pada kepentingan mereka.

2.4.3.2 Detail

Detail adalah elemen wacana struktur mikro Van Dijk yang masuk dalam rumpun semantik. Penekanan makna suatu informasi (penambahan poin satu sisi dan pengurangan informasi di sisi lain) adalah tujuan utama elemen ini dalam analisis. Penambahan dan pengurangan ini bergantung kepada siapa yang akan diuntungkan dan siapa yang dirugikan berkenaan dengan penyampaian informasi.

Pihak yang diuntungkan, biasanya, akan sangat banyak detail positifnya dalam suatu berita dan detail negatifnya sedikit bahkan nihil. Sebaliknya, pihak yang dirugikan bisa diidentifikasi dengan banyaknya detail negatif dan sedikitnya, bahkan tidak ada, detail negatif yang muncul dalam suatu informasi. Wacana yang dikembangkan surat kabar tidak perlu disampaikan secara lugas, tetapi dari penekanan elemen akan tampak seperti apa maksud sesungguhnya dalam penyampaian suatu informasi (Eriyanto, 2012:238).

2.4.3.3 Maksud

Dalam konteks surat kabar, elemen maksud menunjukkan penggunaan praktik kebahasaan tertentu oleh wartawan untuk menunjukkan basis kebenarannya dan menyingkirkan versi kebenaran yang lain. Informasi yang menguntungkan komunikator (wartawan dan surat kabar) akan diuraikan secara jelas, sementara informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi (Eriyanto, 2012:240). Dalam penelitian ini, elemen maksud struktur mikro analisis teks wacana Van Dijk akan digunakan sebagai ‘pintu masuk’ untuk menemukan bentuk-bentuk dan alasan kemunculan marjinalisasi pada *Mang Usil* surat kabar *Kompas*.

2.4.3.4 Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Di mana ia menanyakan apakah A menjelaskan B, ataukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke

dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan) (Eriyanto, 2012:251). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Bentuk kalimat ini menentukan pengekspresian subjek secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif umumnya digunakan agar seorang menjadi subjek dari tanggapannya, sebaliknya kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek.

Bentuk lain adalah dengan pemakaian urutan kata-kata yang mempunyai dua fungsi sekaligus. Pertama menekankan atau menghilangkan dengan penempatan dan pemakaian kata atau frase yang mencolok dengan menggunakan permainan semantik. Hal yang juga penting dalam sintaksis selain bentuk kalimat adalah proposisi dalam kalimat. Proposisi tertentu dapat ditempatkan di awal kalimat, sementara proposisi yang lain ditempatkan di akhir kalimat. Penempatan itu dapat mempengaruhi makna yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih diprioritaskan untuk disampaikan kepada khalayak (Eriyanto, 2012:252).

2.4.3.5 Praanggapan

Praanggapan (*presupposition*, presuposisi) secara sederhana dimaknai sebagai pernyataan yang mendukung makna suatu teks (Eriyanto, 2012:256). Elemen ini adalah kebalikan dari elemen latar. Jika latar adalah upaya mendukung

informasi dengan cara pemberian latar belakang, praanggapan adalah upaya mendukung informasi dengan cara memberikan premis yang diyakini kebenarannya. Pendapat lain disampaikan Kridalaksana (2011:198) yang mengatakan bahwa praanggapan adalah syarat yang diperlukan bagi benar atau tidaknya suatu kalimat. Pendapat ini didukung oleh Wijana dan Rohmadi (2011:37) yang menegaskan bahwa sebuah kalimat dikatakan mempresuposisikan kalimat yang lain jika ketidakbenaran kalimat kedua (jika dipresuposisikan) mengakibatkan kalimat yang pertama (yang mempresuposisikan) tidak dapat dikatakan benar atau salah.

Pada hasil dan pembahasan (Bab IV) nantinya, elemen praanggapan akan berisi mengenai gradasi marjinalisasi yang muncul pada *Mang Usil*. Gradasi marjinalisasi dalam hal ini terdiri dari tingkat sentilan yang paling rendah (sindiran), menengah (kritik), hingga yang paling tinggi (ejekan). Dalam analisisnya, gradasi marjinalisasi *Mang Usil* akan dikategorisasikan berdasarkan sepuluh tema yang telah ditentukan sebelumnya (Budaya dan Wisata, Ekonomi, Kebangsaan, Kinerja Kabinet Kerja, Kisruh APBD DKI Jakarta, Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam, Narkotika dan HIV-AIDS, Pendidikan, Hukum dan Korupsi, serta Politik). Dari gradasi marjinalisasi setiap tema yang muncul, akan terlihat tingkat resistansi (ketahanan atau stabilitas) sentilan yang terdapat pada *Mang Usil* pada tema-tema tertentu.

2.4.3.6 Metafora

Dalam suatu analisis wacana seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, dan atau metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik (Eriyanto, 2012: 259).

2.5 Surat Kabar

Penelitian mengenai media massa pada dasarnya mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya. Hal ini mengacu pada kerangka media menurut taksonomi Lasswell², yaitu “*who says, what with, what channel, to whom, with what effect*” (Rakhmat dalam Nimmo, 2011:x). Secara umum penelitian media massa menguak mengenai siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa. Seperti dijelaskan pada Bab I, media massa memiliki beberapa jenis, salah satunya media cetak.

Jurnalistik berasal dari perkataan *journal* yang berarti catatan harian, catatan mengenai kejadian sehari-hari, dan atau bisa juga surat kabar. *Journal* sendiri berasal dari bahasa Latin, *diurnalis*, yang artinya harian atau setiap hari. Dari situlah kemudian muncul istilah jurnalis, merujuk pada orang-orang yang bekerja di bidang jurnalistik. Secara umum, jurnalistik adalah kegiatan menghimpun

² Harold Lasswell, ilmuwan politik, pada tahun 1948.

berita, mencari fakta, dan melaporkannya kepada masyarakat luas (MacDougal dalam Kusumaningrat, 2012:15).

Secara etimologis, pers bisa dilacak dari dua bahasa yaitu bahasa Belanda (*pers*) dan bahasa Inggris (*press*). Maka secara harfiah, pengertian pers merujuk pada pengertian komunikasi yang dilakukan melalui barang cetakan (surat kabar, majalah, dan lain-lain). Namun, sekarang kata pers digunakan untuk merujuk keseluruhan aktivitas jurnalistik, utamanya pada proses yang berhubungan dengan penghimpunan berita, baik itu media elektronik maupun media cetak (Kusumaningrat, 2012:17). Berdasarkan uraian singkat dan kutipan tersebut, setidaknya ada dua spektrum pengertian pers yaitu, pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit merujuk pada kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan melalui sarana barang cetakan. Pers dalam arti luas adalah seluruh kegiatan komunikasi baik melalui media cetak (surat kabar dan majalah) serta media elektronik (radio, televisi, dan internet).

Dari tiga definisi mengenai media, jurnalistik, dan pers di atas, bisa ditarik benang merah bahwa surat kabar termasuk dalam rumpun media cetak. Surat kabar sendiri memiliki definisi lembaran-lembaran yang berisi mengenai berita, informasi khusus, cerita bersambung, iklan komersial, ilmu pengetahuan populer, dan lain-lain. Dari beragam isi surat kabar, penyampainnya dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks berita tunggal, informasi grafis (foto, gambar, diagram, grafik, dan tabel), opini masyarakat, editorial, dan ragam pojok.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Subroto (dalam Ardhian, 2014:18) menyatakan penelitian linguistik termasuk penelitian deskriptif. Penelitian linguistik pada umumnya dilakukan menurut model penelitian kualitatif. Penelitian linguistik bertujuan menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa itu, menemukan sistem (sistem fonotaksis, sistem fonologi, sistem morfologi, sistem penjenisan kata, sistem fraselogi, sistem pembentukan kalimat, sistem pengaturan informasi di dalam wacana, dan sistem semantik), menemukan satuan-satuan lingual beserta identitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan data yang dianalisis bukan berupa angka-angka, lambang-lambang, atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Moleong, 2013:11). Hasil analisis data berupa deskriptif fenomena. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti ilmu sosial atau humaniora (Sugiyono, 2010:14). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Data yang dikumpulkan, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasi adalah data yang terdapat dalam ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*. Penelitian ini termasuk dalam jenis analisis isi, berupa analisis konten linguistik yang digunakan dalam bagian situasi dan sentilan ragam pojok

Mang Usil. Jenis analisis isi dipilih untuk memaksimalkan eksplorasi dimensi pembahasan marjinalisasi dalam konten *Mang Usil*.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

Berkaitan dengan pengertiannya, terdapat perbedaan yang mendasar antara populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang khas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, dan sampel adalah sebagian dari populasi itu (reduksi).

Sedangkan dalam penelitian kualitatif istilah populasi disebut juga sebagai *social situation* yang di dalamnya terdapat tiga elemen penting yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sampel bukan responden, melainkan narasumber, partisipan, informan, teman, dan atau guru dalam penelitian (Sugiyono, 2010:297). Dalam penelitian ini, perhatian populasi dan sampelnya fokus pada surat kabar dalam bentuk berita yang disusun oleh wartawan dan disunting oleh editor (dalam beberapa kasus, kepala redaksi bahkan *owner* ikut menyunting suatu berita yang akan dipaparkan).

Teknik pengambilan sampel atau teknik cuplikan (*sampling*) dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:300), *purposive sampling* adalah, “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu berupa objek penelitian akan dipilih sebagai populasi dan sampel ketika sudah memenuhi kriteria-kriteria atau ekspektasi peneliti. Atau bisa jadi objek penelitian tersebut adalah “penguasa”

dalam spektrum wilayahnya, sehingga akan memudahkan peneliti menganalisis situasi sosial yang diteliti. Lebih lanjut, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2010:301) menyatakan bahwa ciri-ciri khusus *purposive sampling* adalah sebagai berikut: 1) *emergent sampling design*, 2) *serial selection of sample units/snowball*, 3) *continuous adjustment or "focussing" of the sample* dan, 4) *selection to the point*.

Secara umum, ciri-ciri tersebut di atas menunjukkan bagaimana proses pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif. Pertama, peneliti baru bisa menentukan sampel ketika mulai memasuki lapangan bahkan sampai selama penelitian berlangsung. Kedua, dari sampel yang telah ditentukan, sampel awal akan membawa peneliti pada sampel selanjutnya yang mungkin bisa melengkapi penelitian. Ketiga, setelah penentuan dan penambahan, makin lama sampel akan mulai terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Keempat, sampel dianggap telah memadai ketika sampai pada tahap dimana peneliti merasa data telah jenuh, dalam artian jika ada penambahan sampel lagi, tidak akan memberikan informasi baru yang membantu kelengkapan penelitian.

Berdasarkan konsep, fungsi, dan ciri *purposive sampling* di atas, objek penelitian yang akan diteliti bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi sosial yang ada dan perkembangan internal peneliti sendiri. Populasi penelitian adalah ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas* pada kuartal pertama tahun 2015. Pemilihan rentang waktu tersebut mempertimbangkan unsur kebaruan dan *deadline* penyelesaian penelitian. Sementara, sampel penelitian ini adalah *Mang Usil* dan teks berita tunggal rujukan *Mang Usil* yang terbit selama bulan Maret

2015 (1—31 Maret 2015) serta tiga berita rujukan alternatif yang diambil dari laman www.kompas.com.

Alasan pertama sampel tersebut berkenaan jadwal penelitian yang telah disusun. Selama pertengahan Januari (awal semester)—pertengahan Februari, penelitian baru memasuki tahap awal. Tahap tersebut meliputi pengajuan judul dan dosen pembimbing, revisi judul, hingga persetujuan judul. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, tidak memungkinkan pengumpulan sampel dilakukan bersamaan dengan tahapan lain dalam penelitian. Selain harus mencatat satu per satu data *Mang Usil* yang muncul setiap harinya, proses pengumpulan data juga termasuk kodifikasi awal dan kliping. Di sisi lain, selama proses awal skripsi, total peneliti mengalami tiga kali penggantian judul dan tiga kali penggantian dosen pembimbing. Oleh karena itu, opsi pengumpulan data pada bulan Januari dan Februari tidak bisa dilakukan.

Alasan kedua penentuan sampel berkenaan dengan tujuan awal penelitian yang mencari keberagaman tema dalam *Mang Usil*. Jika mengambil sampel pada bulan lain (selain Januari dan Februari) dalam kuartal pertama tahun 2015 (April), kemungkinan muncul satu tema besar yang pada akhirnya tidak akan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Salah satu contoh, jika mengambil sampel pada bulan April, tema pendidikan akan mendominasi tema-tema yang lain, karena bertepatan dengan penyelenggaraan Ujian Nasional tingkat SMA, SMP, dan SD.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan fokus dan kebutuhan dalam masalah penelitian. Berikut data dan sumber data dalam penelitian ini³.

3.3.1 Data

Sudaryanto (dalam Ardhian, 2014:19) menyatakan data adalah bahan penelitian, atau lebih tepatnya bahan jadi penelitian. Subroto (dalam Ardhian, 2014:19) menambahkan bahwa data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih.

Data penelitian ini adalah wacana (bagian situasi dan sindiran) ragam pojok *Mang Usil* dalam surat kabar *Kompas* periode 1—31 Maret 2015 yang mengandung unsur marjinalisasi, baik dari segi jenis maupun gradasinya. Data penelitian berikutnya adalah teks berita tunggal dalam surat kabar *Kompas* periode 1—31 Maret 2015 serta tiga berita dari halaman web www.kompas.com yang menjadi rujukan atau latar belakang *Mang Usil*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data memiliki istilah lain, yaitu objek penelitian. Karena data tidaklah sama dengan objek penelitian, peneliti perlu merinci perbedaan antara keduanya.

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu surat kabar *Kompas* edisi 1—31 Maret

³ Data dan Sumber Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran.

2015 dan halaman web www.kompas.com. Sumber data dari internet (www.kompas.com) dibutuhkan dan digunakan ketika dalam surat kabar *Kompas* tidak ditemukan rujukan atas wacana yang muncul dalam *Mang Usil*. Setidaknya ada tiga berita dari www.kompas.com yang menjadi rujukan *Mang Usil*, yaitu berita *Ahok: Saya Minta Maaf Sudah Pertontonkan Tontonan Politik Lucu (KO/3M/B/10)*, *Wapres: KPK Juga Tak Boleh Sewenang-wenang (KO/10M/B/19)*, dan *Ahok Setuju Pelarangan Kegiatan Politik di "Car Free Day" (KO/23M/B/16)*.

3.4 Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini bergantung pada keberadaan dokumen yang menjadi objek penelitian. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2010:329). Dalam penelitian ini, dokumen berupa eksemplar surat kabar *Kompas* edisi 1—31 Maret 2015. Pengumpulan eksemplar surat kabar *Kompas* dilakukan untuk diambil bagian wacana dari ragam pojok *Mang Usil*.

Selanjutnya adalah menggunakan metode simak—catat dalam penyediaan data. Mahsun (2014: 92) mengatakan bahwa dinamakan metode simak karena cara untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Dalam penelitian ini metode simak (penyimak) diwujudkan dengan pembacaan intensif ragam pojok *Mang Usil*. Proses selanjutnya dari menyimak *Mang Usil* adalah teknik catat

berupa mencatat sekaligus mengkodifikasi data berupa wacana *Mang Usil* selama kemunculannya pada 1—31 Maret 2015. Berikut salah satu contoh kodifikasi awal beserta keterangan kodifikasi pada *Mang Usil*.

Tabel 3.1 Contoh Kodifikasi *Mang Usil*

Tanggal	Uraian	Kode	Rujukan	Kode
5 Maret 2015	Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI. <i>Tontonan yang tidak lucu.</i>	K/5/MU/1	Ahok: Saya Minta Maaf Sudah Pertontonkan Tontonan Politik Lucu	KO/3M/B/10
	Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek. <i>Pak Polisi-nya ke mana?</i>	K/5/MU/2	Menyiasati Begal Saat Pulang Kerja	K/4M/B/1b
	KPU harus perjas aturan dualisme partai. <i>Tambahi namanya dengan “Perjuangan”.</i>	K/5/MU/3	KPU Harus Perjas Aturan Dualisme Partai	K/4M/B/2
	Ketahanan pangan nasional masih rapuh. <i>Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”.</i>	K/5/MU/4	Tumbuhkan Lumbung Pangan	K/4M/B/17

1. **K/5/MU/1**

- (1) **K:** Kompas
- (2) **5:** Tanggal kemunculan ragam pojok *Mang Usil*
- (3) **MU:** *Mang Usil*
- (4) **1:** Urutan penempatan suatu wacana dalam *Mang Usil*

2. **K/4M/B/1b**

- (1) **K:** Kompas
- (2) **4M:** Tanggal kemunculan rujukan *Mang Usil*
- (3) **B:** Berita
- (4) **1b:** Halaman dan urutan penempatan berita dalam halaman tersebut

3. **KO/3M/B/10**

- (1) **KO:** Kompas Online
- (2) **3M:** Tanggal posting rujukan *Mang Usil*
- (3) **B:** Berita yang menjadi rujukan *Mang Usil*
- (4) **10:** Menunjukkan waktu posting berita (10.00 WIB)

3.5 Validitas Data

Validitas data adalah tingkatan kesesuaian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dipaparkan. Dengan demikian, seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2010:263), “data yang valid adalah data ‘yang tidak berbeda’ antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, baru bisa dikatakan valid jika hasil dan pembahasan mengenai analisis teks wacana Van Dijk dan bentuk-bentuk marjinalisasi dalam ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas* tingkat kesesuaiannya sangat tinggi dengan wacana teks dan bentuk-bentuk marjinalisasi yang benar-benar tampak dan atau terjadi pada kolom tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:263—264), terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah derajat akurasi rancangan penelitian dengan hasil yang (nantinya) dicapai. Dalam hal ini, validitas internal baru dapat dibuktikan ketika hasil analisis marjinalisasi yang muncul dalam *Mang Usil* berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk dari dimensi teks sesuai dengan tujuan penelitian yang telah didesain sejak awal. Sementara itu, validitas eksternal adalah derajat kesesuaian antara hasil penelitian dengan generalisasi atau penerapannya pada populasi tempat sampel tersebut diambil. Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah untuk mengukur validitas eksternal penelitian ini, dapat dilihat dari kesesuaian interpretasi peneliti terhadap analisis teks wacana Van Dijk dan bentuk-bentuk marjinalisasi dalam ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas* yang merepresentasikan keseluruhan

wacana teks dan bentuk-bentuk marjinalisasi dengan spektrum lain (teks berita tunggal, opini, dan editorial) pada surat kabar tersebut.

Memang, seperti yang telah disebutkan di awal subbab ini, dalam penelitian kualitatif temuan atau data nilai validitasnya tinggi bila tidak ada perbedaan antara yang dipaparkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Namun, yang perlu menjadi catatan adalah bahwa, “kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, jamak, dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya” (Sugiyono, 2010:265). Oleh karena itu, untuk mendukung ‘kebenaran’ yang terdapat dalam ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*, perlu penambahan sampel-sampel data lain, berupa: teks berita tunggal terkait dalam surat kabar *Kompas* dan tiga berita di laman web www.kompas.com.

Penambahan sampel-sampel tersebut tetap memperhatikan pertimbangan kesesuaiannya dengan *Mang Usil* dan pembahasan mengenai wacana teks serta bentuk-bentuk marjinalisasi yang muncul.

3.6 Teknik Analisis Data

Seperti telah dijelaskan pada subbab-subbab sebelumnya, pemerolehan data pada penelitian kualitatif didapat dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif,

secara umum dapat disimak pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2010:334) sebagai berikut.

“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”

Mengenai proses analisis data jika dilihat dari segi waktunya, Nasution (dalam Sugiyono, 2010:226) mengatakan bahwa analisis data dimulai dari perumusan dan penjelasan masalah, sebelum terjun ke lapangan, kemudian berkelanjutan sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum di lapangan adalah analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, menurut Sugiyono (2010:336), fokus penelitian kualitatif sifatnya tidak permanen, dan akan berkembang setelah masuk di dalam dan selama di lapangan (ketika penelitian berlangsung). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dilakukan studi pendahuluan berupa penentuan objek penelitian atau data primer (ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*), penentuan fokus penelitian (analisis teks wacana Van Dijk dan bentuk-bentuk marjinalisasi), perumusan masalah, perumusan teori-teori yang akan dijadikan pisau bedah analisis, hingga seleksi data sekunder (teks berita tunggal terkait dalam surat kabar *Kompas* dan laman www.kompas.com).

Berkaitan dengan analisis data selama di lapangan, penelitian ini memakai model Miles dan Huberman. Rentang waktu analisis data dalam penelitian

kualitatif mulai dari pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:337) berpendapat bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas tersebut berupa *data reduction*, *data classification*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*. Berikut adalah prosedur lengkap teknik pengumpulan data penelitian ini menurut Miles dan Huberman.

1. *Data reduction* adalah proses mereduksi data yang di dalamnya terdapat tahap-tahap merangkum, pemilihan hal pokok, pemfokusan pada hal-hal yang dianggap penting, menentukan tema penelitian, merumuskan pola penelitian, dan yang terakhir adalah ‘membuang’ segala sesuatu di dalam data penelitian yang dianggap tidak perlu dimasukkan. Secara terperinci, berikut reduksi data dalam penelitian ini.

(1) Reduksi data pertama adalah mengenai tema *Mang Usil*. Setelah dilakukan kodifikasi awal, ditemukan sepuluh tema yaitu Budaya dan Wisata, Ekonomi, Kebangsaan, Kinerja Kabinet Kerja, Kisruh APBD DKI Jakarta, Lingkungan Hidup-Sumber Daya Alam, Narkotika dan HIV-AIDS, Pendidikan, Hukum dan Korupsi, serta Politik. Wacana yang muncul dalam *Mang Usil* selalu memiliki rujukan berupa teks berita tunggal dalam surat kabar *Kompas*. Namun, tidak semua teks berita tunggal bisa dikategorikan sebagai rujukan *Mang Usil*. Syarat pertama adalah kesesuaian tema dan kedua adalah kecocokan bagian situasi wacana *Mang Usil* dengan salah satu tubuh teks berita tunggal (baik itu judul, *lead*,

maupun kalimat-kalimat dalam berita). Setelah penentuan rujukan tersebut, otomatis teks berita tunggal lain yang tidak terkait tidak akan dipakai dalam penelitian.

(2) Reduksi data kedua adalah tentang kecenderungan *Mang Usil* dalam menyikapi berbagai persoalan. Desain awal penelitian ini adalah mencari data mengenai Marjinalisasi dan Hegemoni. Namun, setelah dilakukan analisis awal mengenai kecenderungan, data mengenai hegemoni atau keberpihakan hanya muncul sebanyak tujuh kali (tidak lebih dari 10%) dari total 100 kemunculan wacana *Mang Usil*, sedangkan Marjinalisasi muncul sebanyak 99 kali. Oleh karena itu, diputuskan untuk meneliti kecenderungan dalam konteks marjinalisasi saja.

2. *Data classification* adalah pengelompokan data dalam kategorisasi tertentu. Klasifikasi akan diikuti dengan proses lanjutan berupa kodifikasi data.

1) Klasifikasi data pertama adalah pemilahan berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah khusus penelitian ini. Pertama, akan dikelompokkan data yang menyangkut persoalan struktur makro (tematik). Kemudian, pengelompokan dilanjutkan pada data yang mengandung superstruktur (skematik). Praktis, dalam pengelompokan ini kemungkinan besar semua data akan dianalisis dan dicari hasilnya, tetapi tidak semua data yang akan dimasukkan dalam Bab IV Temuan dan Pembahasan.

2) Selanjutnya klasifikasi data dilakukan pada data yang mengandung elemen latar struktur mikro wacana Van Dijk. Dalam tahap ini, data akan

dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan bagian tubuh berita mana yang dijadikan rujukan. *Mang Usil* (judul, *lead*, atau kalimat-kalimat dalam berita).

3) Klasifikasi data berikutnya adalah pemilahan data yang termasuk dalam elemen detail. Elemen detail ini termasuk di dalamnya adalah unsur sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, serta bentuk linguistik marjinalisasi yang muncul berupa frasa, klausa, kalimat, dan antarkalimat) dan stilistik (leksikon dan metafora).

4) Klasifikasi data berikutnya adalah pada elemen maksud struktur mikro wacana Van Dijk. Pengelompokan ini akan dikorelasikan langsung dengan bentuk-bentuk marjinalisasi berupa Eufimisme, Disfimisme, Labelling, dan Stereotype.

5) Klasifikasi data yang terakhir adalah pengelompokan data berdasarkan elemen praanggapan. Pranggapan atau presuposisi ini akan dihubungkan langsung dengan gradasi penyampaian marjinalisasi bagian sentilan dalam *Mang Usil* yaitu Sindiran, Kritik, dan Ejekan.

Menurut desain penelitian, setiap proses klasifikasi data nantinya akan menggunakan kodifikasi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat tumpang tindih antardata dan memudahkan pembacaan penelitian secara keseluruhan.

Setelah proses mereduksi dan mengklasifikasi data selesai, proses selanjutnya adalah *data display*.

3. *Data display* atau penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, relasi antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain.

Tujuan penyajian data adalah memudahkan peneliti dalam usaha memahami apa yang terdapat dalam data penelitian lalu merencanakan kerangka kerja berdasarkan pemahaman tersebut. Mengenai penyajian data ini secara umum sudah dijelaskan pada subbab 3.4 (Teknik Penyediaan Data). Berikut akan lebih diperinci mengenai *display data* penelitian tersebut.

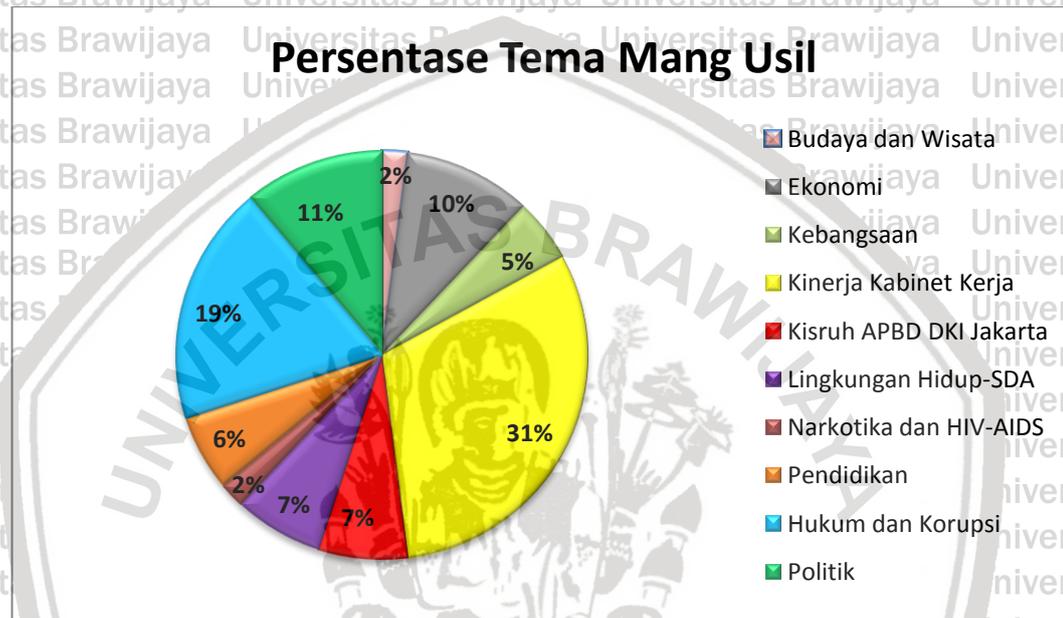
- 1) Dalam setiap proses *display*, kali pertama data akan dimasukkan dalam sebuah tabel. Hal ini dilakukan agar mempermudah pengelompokan dan mempersingkat waktu pengumpulan data.
- 2) Setelah tabel selesai diisi dengan data dalam kategori tertentu, akan ditambahkan kesimpulan berupa teks naratif. Berikut adalah salah satu contoh teks naratif berupa kesimpulan kodifikasi awal *Mang Usil*.

Dari 100 data *Mang Usil* penyebaran temanya adalah sebagai berikut: 7 Kisruh APBD DKI Jakarta, 7 Lingkungan Hidup-SDA, 31 Kinerja Kabinet Kerja, 19 Hukum dan Korupsi, 2 Budaya dan Wisata, 5 Kebangsaan, 10 Ekonomi, 6 Pendidikan, 11 Politik, serta 2 Narkotika dan HIV-AIDS

- 3) Keterbatasan halaman pada laporan skripsi (untuk skripsi linguistik, Bab I—V maksimal adalah 85 halaman), tidak memungkinkan setiap *data display* berupa tabel dan teks naratif dimasukkan dalam Bab IV (Temuan dan Pembahasan). Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut serta untuk memudahkan pembaca memahami data penelitian, setiap

proses *display data* akan berakhir pada pembuatan *flowchart*. Untuk keseragaman *display* jenis *flowchart* yang dipakai adalah *doughnut*.

Berikut contoh *flowchart* jenis *doughnut* yang dipakai dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Persentase Tema Mang Usil

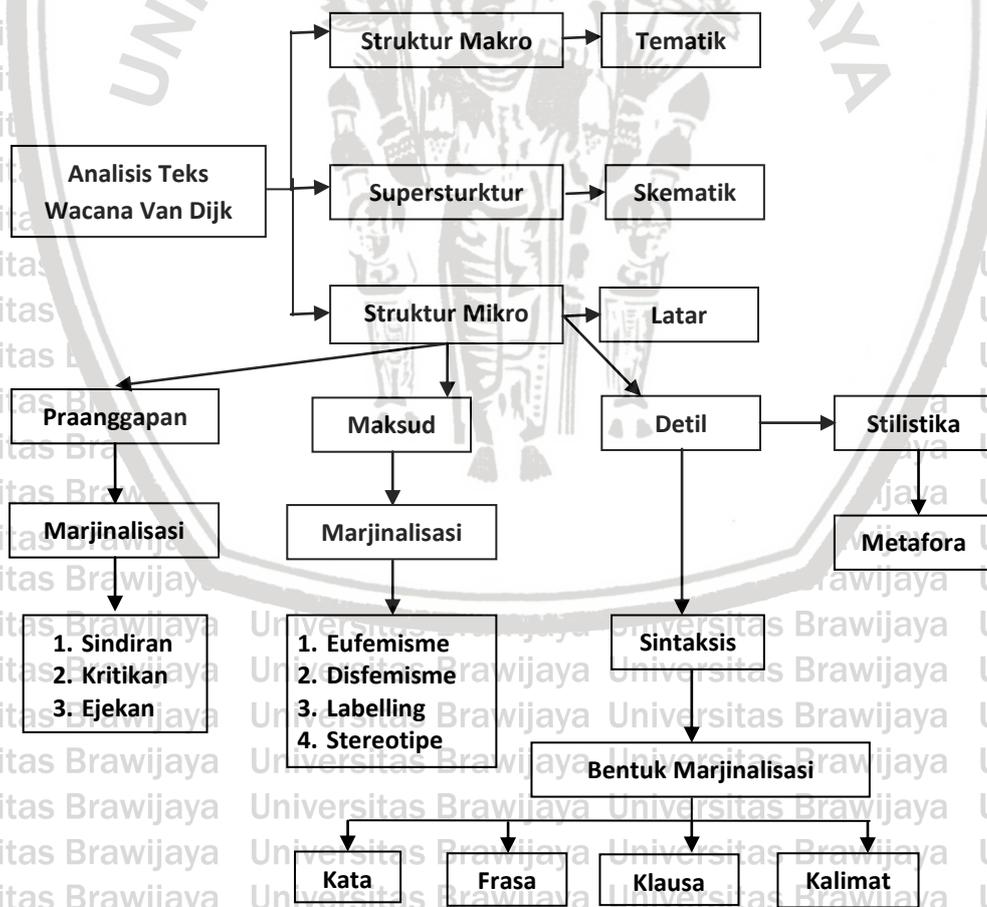
Tahap ketiga sekaligus terakhir dalam analisis data kualitatif sebelum di lapangan model Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

4. *Conclusion drawing* diartikan bahwa kesimpulan atau hasil pembahasan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak. Seperti yang dijelaskan pada subbab-subbab sebelumnya bahwa perumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya sementara dan akan berkembang bergantung situasi ketika

penelitian berlangsung. Berikut adalah pendapat mengenai keseluruhan proses penelitian.

“...yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat juga berupa hubungan kausalitas, interaktif, dan hipotesis atau teori.”
(Sugiyono, 2010:345)

Berikut adalah *conclusion drawing or verification* berupa desain penelitian secara umum berdasarkan prosedur yang telah dilalui (*data reduction, data classification, dan data display*).



Gambar 3.2 Peta Konsep Analisis

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian karena berkaitan dengan penetapan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, penyediaan data, penilaian kualitas data, analisis data, penafsiran data, dan penyimpulan data. Menurut Sugiyono (2013:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, validitas pada *human instrument* ini juga perlu dilakukan berkaitan dengan seberapa jauh kesiapan instrument dalam proses terjun ke lapangan nantinya.

Namun, dalam penelitian ini ditambahkan satu instrumen berupa tabel ruang lingkup marjinalisasi. Penambahan instrumen ini bertujuan agar klasifikasi data marjinalisasi *Mang Usil* tepat sasaran. Berikut adalah tabel ruang lingkup marjinalisasi penelitian ini.

Tabel 3.2 Ruang Lingkup Marjinalisasi

Variabel		Indikator
Umum	Khusus	
Kecenderungan	Marjinalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data <i>Mang Usil</i> yang terdapat proses misrepresentasi. 2. Data <i>Mang Usil</i> yang memakai salah satu dari empat praktik wacana (eufemisme, disfemisme, labelisasi, dan stereotip) 3. Data <i>Mang Usil</i> yang penyampaian wacananya termasuk dalam salah satu tingkat gradasi marjinalisasi (sindiran, kritikan, dan ejekan)
		Eufemisme
Praktik Strategi Wacana/Jenis Marjinalisasi	Disfemisme	1. Data marjinalisasi <i>Mang Usil</i> yang mengandung unsur pengasaran makna.
	Labelisasi	1. Data marjinalisasi <i>Mang Usil</i> yang terdapat proses pelabelan terhadap pihak tertentu yang sifatnya sangat ofensif.
	Stereotip	1. Data marjinalisasi <i>Mang Usil</i> yang mengandung penyamaan sebuah kata berimplikasi negatif dengan kelas, atau tindakan tertentu .
	Sindiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data marjinalisasi <i>Mang Usil</i> yang sentilannya menggunakan wacana implisit dan cenderung halus. 2. Tidak mengandung unsur hinaan.
Gradasi Marjinalisasi	Kritikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data marjinalisasi <i>Mang Usil</i> yang sentilannya menggunakan wacana eksplisit dan cenderung keras. 2. Tidak mengandung unsur hinaan
	Ejekan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data marjinalisasi <i>Mang Usil</i> yang sentilannya menggunakan wacana terang-terangan, lugas, dan sangat kasar, 2. Mengandung unsur hinaan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

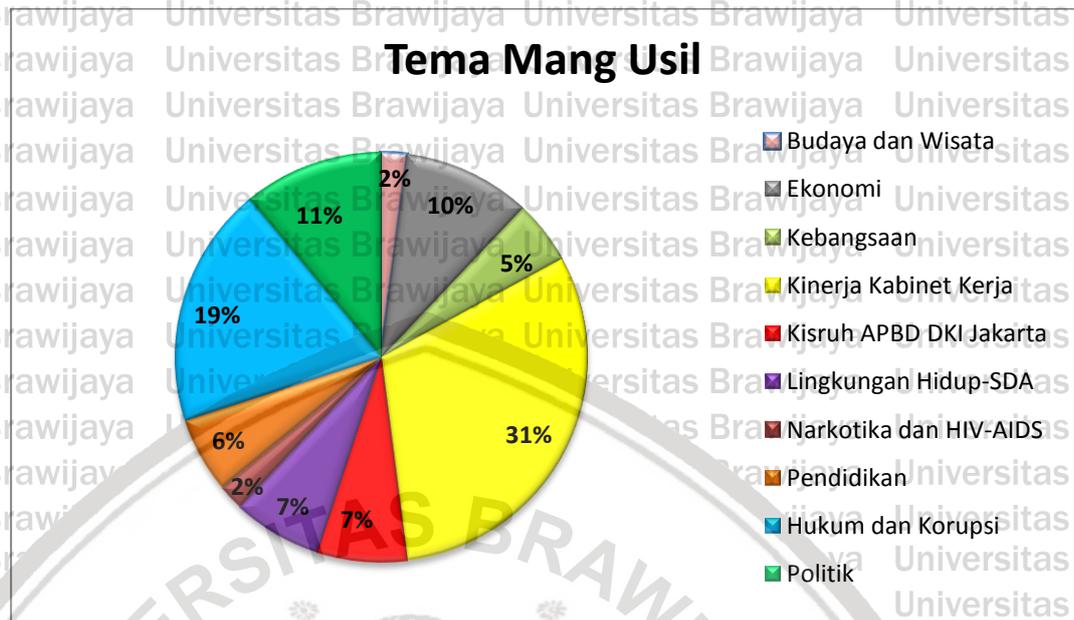
4.1 Marjinalisasi dalam Struktur Makro (Tematik) *Mang Usil*

Struktur makro dalam analisis teks Van Dijk disebut juga dengan unsur tematik. Secara garis besar tematik berarti makna global sebuah teks yang dapat dilihat dari tema yang terdapat dalam teks tersebut (Eriyanto, 2012:227). Hal ini dikuatkan oleh pendapat Keraf (dalam Sobur, 2012:75) yang mengatakan “tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya”.

Jika kedua pendapat tersebut diintegrasikan dalam ranah media cetak, dalam hal ini ragam pojok *Mang Usil* surat kabar *Kompas*, dapat disimpulkan bahwa tema adalah pesan yang disampaikan wartawan melalui berbagai bentuk penyampaian informasi.

Setelah melakukan analisis dan kodifikasi awal mengenai tema *Mang Usil* (1—31 Maret 2015) ditemukan fakta yang menarik, yaitu tidak ada satu pun tema yang dominan muncul. Dominan dalam artian kemunculannya di atas 50% dari keseluruhan data. Dari 100 data *Mang Usil*, berikut adalah rincian penyebaran temanya: 7 Kisruh APBD DKI Jakarta; 7 Lingkungan Hidup-SDA; 31 Kinerja Kabinet Kerja; 19 Hukum dan Korupsi; 2 Budaya dan Wisata; 5 Kebangsaan; 10 Ekonomi; 6 Pendidikan; 11 Politik; serta 2 Narkotika dan HIV-AIDS. Mengenai rincian temuan tema secara lengkap dapat dilihat di Lampiran 2 (halaman 73).

Untuk memudahkan pembacaan data, berikut *flowchart* tema *Mang Usil*.



Gambar 4.1 Tema *Mang Usil*

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mang Usil* yang terbit 1—

31 Maret memiliki keberagaman tema yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan awal penelitian yang mencari keberagaman dan tidak terfokus pada satu tema saja. Tema pertama yang muncul dalam *Mang Usil* adalah mengenai Kisruh APBD DKI Jakarta. Dengan jumlah kemunculan yang mencapai 7 kali (7%) tema ini mendapatkan perhatian khusus dari surat kabar *Kompas*. Fakta di lapangan, kisruh antara eksekutif dan legislatif tidak hanya terjadi di DKI Jakarta saja.

Namun, *Kompas* hanya memunculkan kisruh yang terjadi di DKI Jakarta dengan beberapa alasan. Pertama, DKI Jakarta sebagai ibu kota negara tentu menjadi ukuran pelaksanaan pemerintahan di daerah-daerah lain. Kedua, konflik yang terjadi di DKI Jakarta (kebanyakan lebih kepada kisruh antara Basuki Tjahaja Purnama dengan beberapa anggota DPRD DKI Jakarta) mendapat perhatian serius dari masyarakat.

Berikut data *Mang Usil* dengan tema Kisruh APBD DKI Jakarta.

(1) Kisruh APBD DKI, program pembangunan Jakarta tersendat.
#SaveHajiLulung malah mendunia. (K/9/MU/1)

Mang Usil yang muncul pada 9 Maret 2015 tersebut dengan jelas menunjukkan bagaimana *Kompas* juga memperhatikan topik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat (baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia maya). Seperti yang dikatakan oleh Sobur (2012:167) bahwa setiap peristiwa yang dianggap dapat menarik minat pembaca selalu dijadikan *headline* pemberitaan suatu media.

Dilihat dari berita yang dijadikan rujukan *Mang Usil* tersebut (*Program Tersendat, Persiapan Ujian Terusik*) yang terdapat di halaman 1 *Kompas* 9 Maret 2015, maka teori bahwa *Kompas* mengikuti “pasar” terbukti. Semakin dikuatkan dengan fakta bahwa di hari sebelum kemunculan *Mang Usil* tersebut (8 Maret 2015), tagar #SaveHajiLulung menjadi *trending topic word wide* (topik yang paling sering dibicarakan di media sosial Twitter).

Tema kedua yang muncul adalah Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam. Sama seperti tema sebelumnya, tema ini muncul sebanyak 7 kali (7%) yang juga termasuk cukup menjadi perhatian surat kabar *Kompas*. Namun, dalam tema Lingkungan Hidup dan SDA *Kompas* lebih menyoroti sifat dan karakter masyarakat Indonesia secara keseluruhan yang cenderung tidak peduli pada kelestarian alam. Berikut adalah data tema Lingkungan Hidup dan SDA.

(2) Indonesia diharap bersuara lantang dalam masalah hutan.
Kalau “omdo” sih kita jagonya! (K/27/MU/3)

Mang Usil yang bersumber pada berita *Indonesia Diharap Bersuara Lantang* (26 Maret 2015) tersebut, menyoroti tiga agenda negosiasi global mengenai perubahan iklim yang digelar tahun 2015. Alih-alih memberikan tanggapan yang serius, *Mang Usil* tersebut justru menyindir kebiasaan buruk masyarakat Indonesia yang gemar mengomentari sesuatu tetapi belum tentu bisa melaksanakannya.

Tema berikutnya yang muncul adalah mengenai Kinerja Kabinet Kerja. Dibandingkan dengan tema yang lain, tema ini menempati posisi pertama dalam hal kuantitas kemunculan. Total 31 kali (31%) tema Kinerja Kabinet Kerja muncul dalam *Mang Usil* selama 1—31 Maret 2015. Walaupun tergolong banyak, tetapi tema ini tidak bisa dikatakan dominan. Selain tidak menyentuh angka 50%, dalam rincian informasinya tema Kinerja Kabinet Kerja tidak hanya fokus pada satu hal saja. Hampir semua elemen yang termasuk dalam Kabinet Kerja (Presiden, Wakil Presiden, Menteri, hingga Staf Kepresidenan) muncul dalam tema ini. Berikut adalah data tema Kinerja Kabinet Kerja.

(3) Pemerintah terbitkan kebijakan penyehatan ekonomi.
Pemerintahnya pun perlu disehatkan. (K/18/MU/1)

Sekali lagi *Kompas* melaksanakan salah satu fungsi pers, fungsi kontrol, yang ditunjukkan melalui *Mang Usil* yang terbit pada 18 Maret 2015.

Tema keempat adalah Hukum dan Korupsi yang kemunculannya mencapai 19 kali (19%). Hukum dan Korupsi akan selalu menjadi bahan yang menarik untuk diperbincangkan, termasuk dimasukkan dalam pemberitaan surat kabar.

Berikut adalah data tema Hukum dan Korupsi.

(4) Pengadilan Negeri Tegal vonis penjara 3 bulan nenek 85 tahun.
Beraninya sama nenek-nenek. (K/26/MU/4)

Mang Usil yang muncul pada 26 Maret 2015 tersebut menunjukkan upaya *Kompas* untuk dicitrakan sebagai “sahabat” masyarakat. Karena pada saat itu, masyarakat Indonesia digegerkan dengan vonis hukum yang menjerat Nenek Asyani (disidangkan di PN Situbondo) akibat mengambil beberapa batang kayu dari lahan milik negara. Masyarakat Indonesia menunjukkan keprihatinannya (salah satunya) melalui media sosial Twitter dengan kemunculan tagar #RIPHukumIndonesia. Dengan mengkritik pengadilan melalui *Mang Usil*, *Kompas* otomatis akan dicitrakan sebagai media yang berada di belakang masyarakat tertindas, media cetak yang membela kepentingan umum.

Selama periode 1—31 Maret 2015, terdapat setidaknya tiga tema yang kurang mendapat perhatian dari *Kompas* (kemunculan di bawah 7%). Tema tersebut adalah Budaya dan Wisata (2%), Kebangsaan (5%), Pendidikan (6%), serta Narkotika dan HIV-AIDS (2%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tema tersebut tidak sedang menjadi pembicaraan dalam masyarakat selama bulan Maret 2015. Kedua, ada tema lain yang lebih mendesak untuk dimunculkan beritanya dan diberi porsi lebih.

Berikutnya terdapat tema Ekonomi yang kemunculannya mencapai 10 kali (10%) selama bulan Maret 2015. Berikut adalah data tema Ekonomi.

(5) Impor produk susu terus meningkat.
Bangsa tempe, doyan keju. (K/16/MU/4)

Jika dilihat dari berita rujukannya (*Impor Produk Susu Terus Meningkat Di Pasar Domestik*) dan bagian situasi *Mang Usil* (Impor produk susu terus meningkat.), sebenarnya hanya bersifat informatif saja. Namun, dalam bagian sentilan, yang notabene bagian vital *Mang Usil*, muncul fungsi direktif pers seperti pada data sebelumnya di tema Lingkungan Hidup dan SDA. *Kompas*, melalui *Mang Usil*, secara terang-terangan menjelek kelemahan bangsa Indonesia pada mental, etos kerja, serta karakter sehingga dianalogikan sebagai “bangsa tempe”. Dalam konteks makanan, tempe diartikan sebagai makanan murah yang sama sekali tidak bergensi.

Tema terakhir yang muncul adalah Politik (kemunculan mencapai 11 kali, 11%). Walaupun pada bulan Maret 2015 tidak sedang dilaksanakan agenda politik di Indonesia, tetapi kegiatan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan politik tetap menjadi tema yang menarik untuk ditampilkan pada surat kabar. Berikut adalah data tema Politik.

(6) Pimpinan Fraksi Golkar saling melapor ke polisi.

Rebutan kursi, rebutan posisi. (K/30/MU/2)

Mang Usil yang muncul pada 30 Maret 2015 tersebut menyoroti kasus dualisme Partai Golkar (Golkar Munas Bali pimpinan Aburizal Bakrie versus Golkar Munas Jakarta pimpinan Agung Laksono) yang sudah merembet hingga tingkat legislatif (DPR RI). Dengan karakter khasnya, *Mang Usil* menyimpulkan kasus tersebut sebagai tidak lebih dari berebut jabatan (sifat buruk partai politik di Indonesia). Nimmo (2011:214) menyebutkan salah satu saluran masyarakat untuk mengetahui perilaku politik tertentu di tempat tertentu adalah melalui media

massa (dalam hal ini surat kabar *Kompas*). Melalui *Mang Usil* tersebut, *Kompas* hendak menginformasikan kepada khalayak (masyarakat Indonesia bahkan internasional) bahwa sebenarnya konflik politik di Partai Golkar bukan mengenai pertantangan ideologi, tetapi lebih kepada pertentangan untuk memperoleh jabatan yang lebih prestisius.

4.2 Marjinalisasi dalam Superstruktur (Skematik) *Mang Usil*

Dalam analisis teks wacana Van Dijk, superstruktur juga disebut sebagai unsur skematik, yaitu strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu (Van Dijk, 2012:234). Dalam konteks penelitian ini, unsur skematik dibagi menjadi dua yaitu: skematik *Mang Usil* secara umum dan skematik marjinalisasi *Mang Usil*. Berikut adalah hasil temuan dan pembahasannya.

4.2.1 Skematik Umum

Skematik *Mang Usil* secara umum berkenaan dengan proses penyediaan informasi dan deskripsi objek secara keseluruhan. Proses penyediaan informasi berita yang dimuat dalam *Mang Usil* secara keseluruhan hampir sama, yaitu terbit setiap hari kecuali Minggu dan hari libur nasional. Selama periode 1—31 Maret 2015 tercatat *Mang Usil* tidak terbit selama enam hari, yaitu pada hari Minggu di bulan Maret (1, 8, 15, 22, dan 29 Maret 2015) serta 21 Maret 2015 (Hari Raya Nyepi). Penyediaan informasi *Mang Usil* selalu disusun dari berita yang terbit di surat kabar *Kompas* satu hari sebelumnya. Namun, khusus *Mang Usil* yang terbit

di hari Senin (2, 9, 16, 23, dan 30 Maret 2015) berita yang dijadikan rujukan bisa satu, dua, bahkan tiga hari sebelumnya. Secara lengkap bisa dilihat di Lampiran 2 (halaman 73).

Berkenaan dengan deskripsi *Mang Usil* sebagai objek penelitian, terdapat dua hal penting yang berhasil ditemukan. Pertama mengenai penempatan ragam pojok *Mang Usil*. Pada surat kabar *Kompas*, *Mang Usil* selalu ditempatkan di halaman 6 pada kolom Opini (bersamaan dengan ragam Tajuk Rencana dan tulisan dari ahli berbagai bidang maupun pembaca). Penempatan ini mengindikasikan sifat informasi *Mang Usil* lebih mengarah pada opini wartawan.

Kedua mengenai struktur umum *Mang Usil*. Deskripsinya adalah sebagai berikut: di pojok kanan atas terdapat tulisan Pojok yang menjelaskan jenis *Mang Usil* sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi surat kabar *Kompas* (ragam pojok). Setiap kemunculannya selalu terdapat empat data *Mang Usil* yang disusun bertingkat. Setiap data tersebut memiliki dua bagian yaitu bagian situasi dan bagian sentilan. Kemudian di pojok kanan bawah terdapat nama penjaganya, yaitu "Mang Usil".

4.2.2 Skematik Marjinalisasi

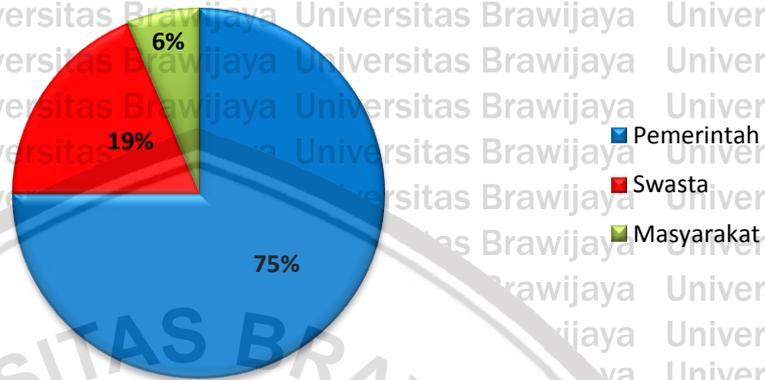
Teori marjinalisasi yang digunakan dalam penelitian ini berperan sebagai gerbang masuk teori-teori analisis teks wacana Van Dijk untuk menemukan fakta-fakta kebahasaan yang muncul. Oleh karena itu, marjinalisasi dibahas secara integral hampir di semua proses analisis data, salah satunya mengenai skematik.

Skematik marjinalisasi bertujuan untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam

Mang Usil selama 1—31 Maret 2015. Pola skematik marjinalisasi ini disusun berdasarkan urutan informasi yang ada dalam *Mang Usil*. Karena setiap kemunculannya terdapat empat data, maka peringkat disusun mulai dari satu, dua, tiga, hingga empat. Walaupun fakta menunjukkan bahwa semua berita yang masuk dalam *Mang Usil* termasuk prioritas utama pemberitaan, urutan *Mang Usil* tetap menunjukkan beberapa hal penting terkait skematik marjinalisasi. Urutan peringkat data *Mang Usil* bukan hanya sekadar menunjukkan grafis penyusunan, tetapi juga mengindikasikan kecenderungan surat kabar *Kompas* untuk memprioritaskan satu informasi dibandingkan dengan informasi yang lain.

Dari 25 hari munculnya *Mang Usil*, ditemukan 16 pola superstruktur marjinalisasi, yaitu: PSPP (2); PPS (1); PMSP (1); PPSP (2); PMPM (1); PPSS (2); PSPP (3); PPPP (3); PPSM (1); PPMP (2); PSSP (1); PSMP (1); MPPM (2), MPPS (1); MPMP (1); dan SPPM (1) (secara lengkap sudah dirinci pada Lampiran 3, halaman 88). Dilihat dari segi intensitas kemunculan pola, tidak ada satu pola pun yang dominan. Namun, jika dilihat dari urutan penyusunan *Mang Usil* ditemukan fakta bahwa marjinalisasi *Kompas* kepada pemerintah (objek marjinalisasi umum) total 12 kali (75% dari 16 pola) menempati peringkat pertama. Marjinalisasi terhadap pemerintah juga selalu ada pada setiap kemunculan *Mang Usil*. Bahkan total 3 kali terdapat *Mang Usil* yang seluruhnya memarjinalkan pemerintah (14, 20, dan 31 Maret 2015). Hal ini menunjukkan konsistensi surat kabar *Kompas* dalam melaksanakan fungsi kontrol pers (terminologi delapan fungsi pers menurut Kusmaningrat dan Kusumaningrat, 2012:27—29) terhadap pemerintah beserta kebijakan-kebijakannya.

Frekuensi Urutan Teratas *Mang Usil*



Gambar 4.2 Frekuensi Urutan Pertama *Mang Usil*

4.3 Marjinalisasi dalam Latar *Mang Usil*

Latar adalah bagian berita yang bisa mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan media (Eriyanto, 2012:235). Dalam konteks *Mang Usil* surat kabar *Kompas*, elemen latar analisis teks wacana Van Dijk akan digunakan untuk menganalisis bagian situasi *Mang Usil* (latar rujukan) dan bagian sentilan *Mang Usil* (pemilihan latar belakang sebagai tanggapan atas peristiwa yang diinformasikan pada bagian situasi). Kedua analisis latar tersebut tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, dalam temuan dan pembahasan akan dikaji secara integral.

Dari 100 data *Mang Usil* 2 data tidak ditemukan rujukan beritanya, sementara sisanya (98 data) ditemukan rujukan beritanya. Berikut dua data *Mang Usil* yang tidak ditemukan rujukannya.

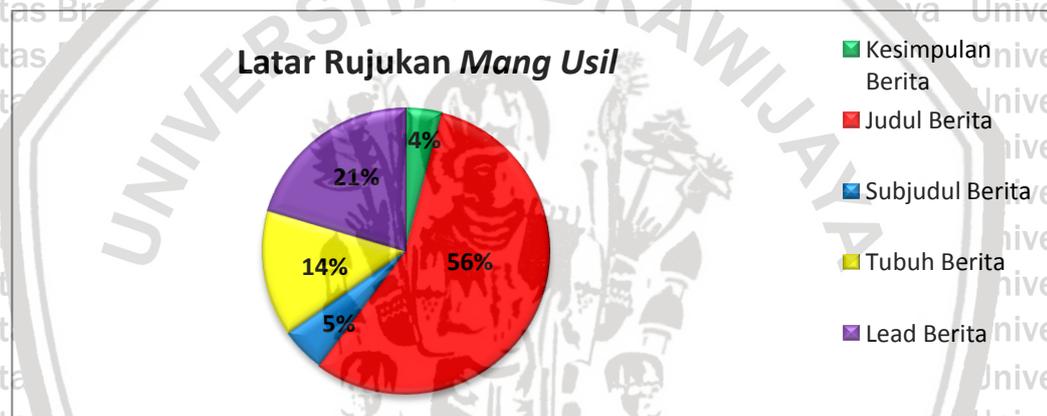
(7) Pemerintah akan teliti fenomena begal.

Terus, tindakannya kapan? (K/2/MU/4)

(8) Tabung elpiji 3 kg ditulisi “Hanya Untuk Rakyat Miskin”.

Orang kaya ngaku miskin juga banyak. (K/7/MU/4)

Dari 98 data *Mang Usil* yang memiliki berita rujukan, berikut adalah sumber latarnya: 4 Kesimpulan Berita, 55 Judul Berita, 5 Subjudul Berita, 14 Isi Berita, dan 20 *Lead* Berita (Lampiran 4. halaman 102). Berikut bagan latar *Mang Usil*.



Gambar 4.3 Latar Rujukan *Mang Usil*

Ada temuan menarik dalam latar ini, yaitu tiga data *Mang Usil* diantaranya merujuk dari berita yang ditampilkan di laman www.kompas.com. Berikut adalah tiga data yang merujuk berita www.kompas.com.

(9) Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI.

Tontonan yang tidak lucu. (merujuk dari berita *Ahok: Saya Minta Maaf Sudah Pertontonkan Tontonan Politik Lucu* yang muncul di laman www.kompas.com pada 3 Maret 2015)

(10) Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam.

Pantes mendadak loyo. (merujuk dari berita *Wapres: KPK Juga Tak Boleh Sewenang-Wenang* yang muncul di laman www.kompas.com pada 10 Maret 2015)

(11) Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan.

Karena politik dianggap hiburan juga. (merujuk dari berita *Ahok Setuju Pelarangan Kegiatan Politik di "Car Free Day"* yang muncul di laman www.kompas.com pada 23 Maret 2015)

Seperti yang telah dipaparkan di awal subbab, temuan dan pembahasan mengenai latar bagian situasi dan bagian sentilan akan dibahas secara integral.

Berikut adalah data latar bagian situasi dan sentilan.

(12) Gubernur DKI dan DPRD bersikukuh dengan APBD masing-masing.
Terlihat jelas siapa premannya.... (L-MU/7-1/KB)

Latar bagian situasi *Mang Usil* tersebut adalah kesimpulan dari berita *Badai Kisruh Belum Berlalu* (6 Maret 2015). Latar kesimpulan berita dipilih karena bagian situasi *Mang Usil* dan berita sumber rujukan secara keseluruhan memiliki korelasi yang tinggi, tetapi tidak ditemukan kecocokan pada kategori latar berita yang lain (judul, subjudul, *lead*, dan isi berita).

Kekhasan karakter *Mang Usil* muncul pada latar bagian sentilan. Sekilas, bagian situasi dan sentilan *Mang Usil* tersebut tidak saling berhubungan. Namun, jika berita dibaca secara keseluruhan maka tampaklah perseteruan yang sangat panas antara Gubernur (Basuki Tjahaja Purnama) dan DPRD DKI Jakarta.

Bahkan, konflik tersebut dibawa hingga pada acara rapat resmi yang diselenggarakan oleh Mendagri Tjahjo Kumolo. Dalam pemberitaan kisruh tersebut, kedua belah pihak melakukan hal-hal yang kasar dan tidak sepatutnya dilakukan oleh pejabat atau wakil rakyat (memotong pembicaraan, mengumpat,

dan gerak tubuh mengejek). Oleh karena itu, latar bagian sentilan merepresentasikan bagaimana keseluruhan berita dengan menggunakan diksi “preman”.

Berikut adalah data latar bagian situasi dan sentilan.

(13) Pemimpin tentukan nasib kota.

Pemimpin rusak, jalanan rusak? (L-MU/26-1/JB)

Latar bagian situasi *Mang Usil* tersebut adalah judul dari berita *Pemimpin*

Tentukan Nasib Kota (25 Maret 2015). Sementara latar bagian sentilan lebih

menyoroti kepada korelasi antara performa pemimpin yang buruk (dalam hal ini

Bupati, Walikota, hingga Gubernur beserta jajarannya) dan kondisi jalan raya di

daerah yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Kompas* konsisten

melaksanakan fungsi kontrol pers untuk menegur, mengingatkan, dan mengkritik

pemerintah dan kebijakannya. Selain itu, *Kompas* juga ingin menanamkan

pemahaman kepada khalayak pembaca bahwa jika kinerja pemimpin buruk akan

membawa dampak pada segala bidang kehidupan pada daerah yang dipimpin.

Seperti yang dipaparkan Anwar (dalam Darma, 2013:94) bahwa untuk menguasai

jalan pikiran orang banyak diperlukan suatu alat komunikasi yang dapat

menjangkau semua lapisan masyarakat, surat kabar adalah salah satunya.

Mengenai latar bagian sentilan, ditemukan satu data yang sangat menarik.

Berikut adalah data latar bagian situasi dan sentilan.

(14) Lahan sembilan juta hektar segera dibagikan.

Segera, akan, nanti... (L-MU/2-3/SjB)

Mang Usil yang merujuk pada subjudul berita *Lahan Pertanian Harus Jelas (Pembagian 9 Juta Hektar Lahan Perlu Didukung)* muncul pada 2 Maret 2015.

Berita tersebut berisi tentang rencana pemerintah yang akan menghibahkan lahan seluas sembilan juta hektar di seluruh Indonesia. Yang menarik adalah pemilihan latar bagian sentilan yang menggunakan diksi “segera”, “akan”, dan “nanti”.

Melalui fungsi emotif kata, media dapat mengaduk emosi pembacanya, baik melalui diksi berdasar aspek bentuk, ciri semantis kata itu secara internal maupun hubungan asosiatifnya dengan kata yang lain, baik dihadirkan dalam rangkaian teks ataupun tidak (Sobur, 2009:249). Dapat dilihat bahwa pada akhirnya, penggabungan kata segera, akan, dan nanti dalam teks bagian sentilan *Mang Usil* tersebut memunculkan konteks baru. Bahwa selama ini kebijakan pemerintah selalu hanya sebatas wacana, ditunda, bahkan dibatalkan. Konteks maksud ini tidak mungkin muncul jika diksi segera, akan, dan nanti berdiri sendiri di bagian sentilan *Mang Usil* tersebut.

Berikut adalah data latar bagian situasi dan sentilan.

(15) Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam.
Pantes mendadak loyo. (L-MU/12-3/IB)

Bagian situasi *Mang Usil* tersebut diambil dari isi berita *Wapres: KPK Juga Tak*

Boleh Sewenang-Wenang yang muncul di laman web www.kompas.com pada 10 Maret 2015. Tepatnya bersumber pada pendapat tidak langsung Wakil Presiden

Jusuf Kalla berikut: Mantan Ketua Umum Partai Golkar ini menilai, upaya pelemahan KPK bisa terjadi dari luar maupun internal KPK. Untuk semakin menambah kesan terjadi pelemahan di tubuh KPK, bagian sentilan *Mang Usil*

tersebut pun menampilkan latar dengan diksi “loyo”. Dalam KBBI (offline1.5.1) definisi loyo adalah “penat sekali, lemah sekali, dan tidak berdaya”. Melalui *Mang Usil* tersebut, *Kompas* sedang melakukan propaganda politik dan ingin mengomunikasikan kepada masyarakat bahwa sedang ada upaya (baik kriminalisasi maupun politisasi) serius untuk menghancurkan KPK. Seperti yang dikatakan Nimmo (2011:125) bahwa propaganda politik adalah salah satu bentuk upaya atau mekanisme kontrol sosial yang bisa dilakukan oleh media massa.

Berikut adalah data latar bagian situasi dan sentilan.

(16) Kemacetan lalu lintas semakin membelit ibu kota.
Cerminan pemerintahannya. (L-MU/10-1/LB)

Bagian situasi *Mang Usil* tersebut diambil dari *Lead* berita *Kemacetan Makin Menyiksa* (9 Maret 2015) yang menyebutkan, “kemacetan lalu lintas dipastikan kian membelit warga Jakarta dan sekitarnya”. Latar yang dipilih di bagian sentilan menunjukkan bahwa kemacetan lalu lintas adalah representasi dari pemerintahan DKI Jakarta (sebagai provinsi) dan pemerintah pusat (sebagai ibu kota negara). Kritikkan secara implisit seperti ini memang tidak terkesan kasar, tetapi tidak kalah daya sengatnya (Wijana dan Rohmadi, 2011:124).

4.4 Marjinalisasi dalam Detail *Mang Usil*

Wacana yang dikembangkan surat kabar tidak perlu disampaikan secara lugas, tetapi dari penekanan elemen detail akan tampak seperti apa maksud sesungguhnya dalam penyampaian suatu informasi (Eriyanto, 2012:238). Oleh karena itu, untuk membuktikan pendapat tersebut dalam penelitian ini elemen

detail akan menemukan fakta-fakta marjinalisasi yang terdapat pada unsur stilistik (Metafora) dan Sintaksis (bentuk marjinalisasi).

4.4.1 Metafora Marjinalisasi *Mang Usil*

Secara sederhana Eriyanto (2012:229) menjelaskan stilistika adalah “bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam berita”. Lebih luas stilistika (gaya bahasa) adalah salah satu unsur kebahasaan yang bisa menimbulkan aspek estetis melalui penyusunan bahasa (Ratna, 2013:146). Dalam kaitannya dengan penelitian, Kridalaksana (2011:227) mendefinisikan stilistik berfungsi dalam penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini elemen stilistika analisis teks wacana Van Dijk akan difokuskan hanya pada penggunaan metafora dalam marjinalisasi *Mang Usil*.

Kridalaksana (2011:153) mengartikan metafora sebagai pemakaian ungkapan lain untuk objek dan atau konsep berdasarkan kiasan, perbandingan, atau persamaan. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, metafora digunakan untuk menganalisis pesan pokok yang disampaikan melalui kiasan. Berikut beberapa data *Mang Usil* yang terdapat unsur metafora di dalamnya.

(17) Dugaan anggaran siluman di RAPBD DKI menguat.
Siluman doyan duit (K/3/MU/1)

Mang Usil yang terbit pada 3 Maret 2015 tersebut bersumber dari berita *Dugaan Anggaran Siluman Menguat* (2 Maret 2015) yang menginformasikan mengenai perkembangan terbaru dari kisruh APBD DKI Jakarta. Penggunaan diksi “siluman doyan duit” pada bagian sentilan mengindikasikan bahwa *Kompas*, melalui *Mang*

Usil, ingin menggiring opini masyarakat bahwa ada oknum yang diam-diam melakukan praktik korupsi. Jika dianalisis lebih dalam, dalam berita *Kompas* hampir selalu mengangkat DPRD DKI Jakarta sebagai pihak yang patut diduga berada di balik anggaran siluman di RAPBD. Melalui metafora “siluman doyan duit”, *Kompas* berpendapat bahwa oknum yang bertanggungjawab atas kasus anggaran siluman adalah DPRD DKI Jakarta.

Penggunaan metafora juga tampak pada data berikut.

(18) Para dalang dituntut kreatif.
Kalah kreatif dari dalang politik. (K/3/MU/4)

Mang Usil juga terbit pada 3 Maret 2015 tersebut merujuk berita *Dalang Dituntut Kreatif* (2 Maret 2015) yang menyoroti polemik seni pewayangan yang sedang membutuhkan gaya penyampaian model baru dengan menggunakan bahasa ungkap yang lebih segar. Menariknya, pada bagian sentilan, *Mang Usil* justru menggunakan metafora “dalang politik” untuk menyindir para politisi yang bertambah “kreatif” dalam konstelasi politik di Indonesia. Kata “dalang” menunjukkan kemampuan seorang politisi mengendalikan peristiwa politik dari balik layar. Walaupun arti sebenarnya positif, tetapi dalam konteks dalang politik nuansa maksud yang dibawa cenderung lebih negatif. Nimmo (2010:3) mengatakan kegiatan komunikasi politik media massa (memberi dan menerima informasi) dapat membuat makna suatu objek atau tindakan politik memperoleh kecenderungan tertentu. Dalam konteks *Mang Usil* di atas, melalui metafora “dalang politik” agaknya *Kompas* berhasil memberikan kecenderungan tertentu terhadap objek yang dituju (politisi di Indonesia).

Penggunaan metafora yang lain, terdapat pada data berikut.

(19) Kasus perbudakan nelayan diinvestigasi.

Selama ini kura-kura dalam perahu. (K/31/MU/4)

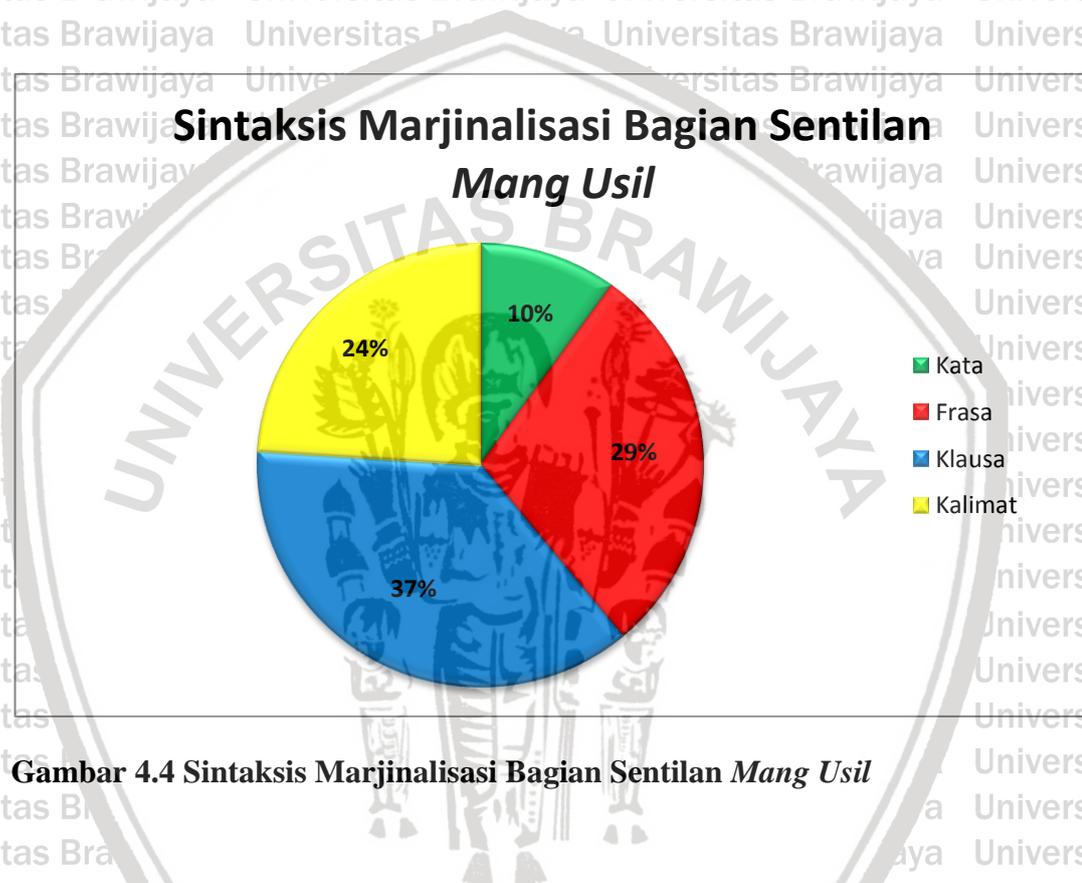
Mang Usil yang bersumber pada berita *Satgas Investigasi Perbudakan* (30 Maret 2015) tersebut mengangkat informasi mengenai perbudakan nelayan yang terjadi di Kepulauan Aru, Maluku. Penggunaan metafora “kura-kura dalam perahu” di dalam bagian sentilan terinspirasi dari peribahasa *seperti katak dalam tempurung*.

Arti sebenarnya peribahasa tersebut adalah mencitrakan seseorang yang kurang luas pengetahuannya, sehingga diibaratkan sedang berada di dalam tempurung (tempurung kelapa). Namun, penggunaan metafora *Mang Usil* tersebut berimplikasi pada dua hal. Pertama, merujuk pada ABK (anak buah kapal) yang selama ini diperbudak di dalam kapal ikan PT Pusaka Benjina Resources. Kedua, *Kompas* seolah ingin mengkritik pemerintah Indonesia yang selama ini terkesan melakukan pembiaran kasus perbudakan nelayan, sehingga baru pada dewasa ini (mulai pertengahan 2014, sejak Susi Pudjiastuti menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan) kasus tersebut baru ditangani secara serius dengan membuat sekaligus menerjunkan Satgas (satuan tugas) untuk menginvestigasi kasus perbudakan nelayan.

4.4.2 Sintaksis Marjinalisasi *Mang Usil*

Dalam penelitian ini, bentuk sintaksis marjinalisasi *Mang Usil* meliputi pada tataran sintaksis marjinalisasi *Mang Usil* (bagian sentilan). Setelah melakukan analisis satu per satu data *Mang Usil*, dari 100 kali kemunculan *Mang Usil* 19 data

marjinalisasi menempati tataran kata, 29 data marjinalisasi menempati tataran frasa, 37 data marjinalisasi berada pada tataran klausa, dan 24 data berada pada tataran kalimat (terdapat di Lampiran 5. halaman 118) mengenai Bentuk Sintaksis Marjinalisasi *Mang Usil*. Berikut adalah bagan sintaksis marjinalisasi *Mang Usil*.



Gambar 4.4 Sintaksis Marjinalisasi Bagian Sentilan *Mang Usil*

Dalam konteks linguistik, pada kajian morfologi kata menempati urutan tataran tertinggi atau terbesar. Sementara dalam sintaksis, kata menempati tingkat terendah. Berikut contoh temuan data marjinalisasi *Mang Usil* yang menempati tataran kata beserta pembahasannya.

(20) Negara belum lindungi pekerja rumah tangga.

Banyak yang masih anggap bedinde. (S-MU/10-4/Kt)

Marjinalisasi yang terdapat pada bagian sentilan *Mang Usil* di atas menempati tataran kata karena muncul kata “bedinde” yang lebih dominan nuansa proses marjinalisasinya. Jika merujuk KBBI (offline 1.5.1) bedinde berarti pekerja rumah tangga, pelayan, atau orang-gajian yang kerjanya membantu mengurus rumah tangga. Kalau memakai terminologi arti yang ada di KBBI tersebut, tidak ada unsur marjinalisasi yang terdapat dalam *Mang Usil* karena bedinde artinya sama dengan pekerja rumah tangga.

Referensi mengenai kata bedinde pun tidak banyak ditemukan. Moernantyo (2012) mendefinisikan bedinde sebagai babu (budak, lebih rendah dari pekerja rumah tangga). Pendapat ini didukung oleh akun media sosial Surabaya Tempo Dulu (20 Mei 2013) yang mengatakan bahwa secara etimologis bedinde berasal dari bahasa Belanda “bedinden” dan menempati tingkat yang sama dengan arti kata “babu”. Dari beberapa pendapat tersebut, bisa ditarik benang merah bahwa *Kompas* melalui bagian sentilan *Mang Usil* ingin mewacanakan fakta bahwa saat ini Indonesia (masyarakat dan pemerintahnya) masih menganggap pekerja rumah tangga sebagai pekerjaan yang rendah, hina, dan tidak berharga sama sekali.

Berikut adalah data marjinalisasi yang menempati tataran frasa.

(21) Mendagri Tjahjo Kumolo wacanakan dana bantuan parpol Rp 1 triliun.
Parpolnya cukup modal dengkul. (S-MU/11-3/F)

Mang Usil yang terbit pada 11 Maret 2015 tersebut menempati tataran frasa karena marjinalisasi bagian sentilan yang paling dominan adalah “modal dengkul”. “Modal dengkul” memenuhi definisi dan syarat frasa seperti yang terdapat dalam KBBI (offline 1.5.1.): gabungan dua kata atau lebih yang bersifat

nonpredikatif. Arti modal dengkul adalah sama saja palsu, bohong, dan sama sekali tidak mengeluarkan modal. Dari beberapa paparan tersebut, disimpulkan bahwa *Kompas* dengan terang-terangan mengejek partai politik di Indonesia yang tidak lagi perlu bersusah-payah dalam berkegiatan politik karena Mendagri telah mewacanakan dana bantuan yang sangat besar (mencapai 1 triliun rupiah).

Kemudian ada data marjinalisasi yang menempati tataran klausa, dengan contoh sebagai berikut.

(22) Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan.
Karena politik dianggap hiburan juga. (S-MU/24-4/KI)

Mang Usil yang terbit pada 24 Maret 2015 tersebut menempati tataran klausa karena memenuhi definisi dan syarat yang ditetapkan oleh Kridalaksana (2011:124): satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari sebagi subjek dan predikat. Dalam bagian sentilan *Mang Usil* tersebut “politik” menempati kelas kata subjek dan “dianggap” menempati kelas kata predikat.

Yang terakhir ada data marjinalisasi yang menempati tataran kalimat, dengan contoh sebagai berikut.

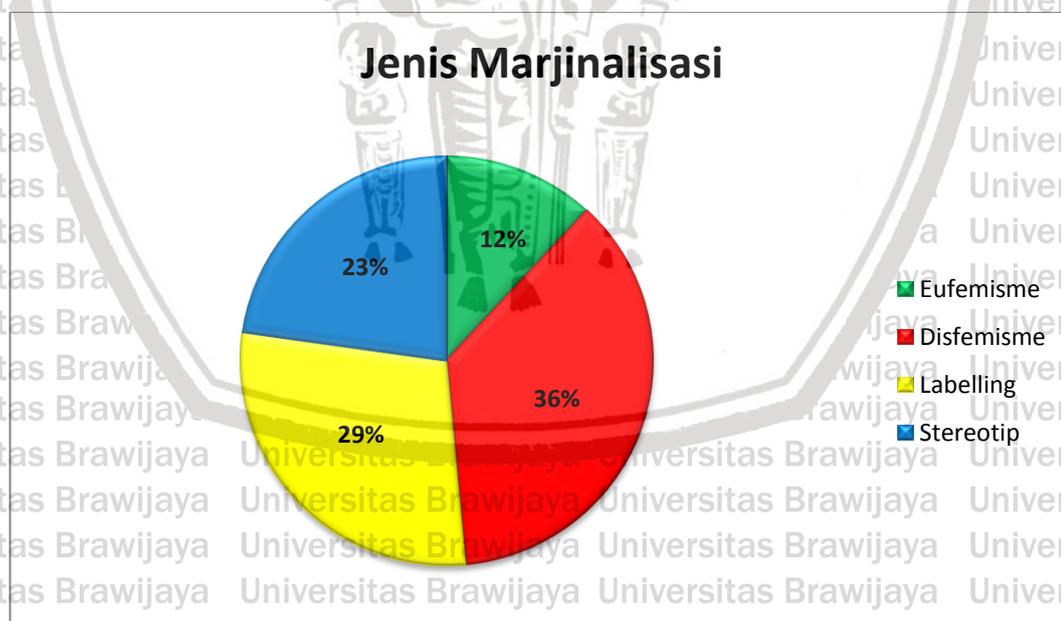
(23) Syahrini: Penyidik rindu sama saya.
Kasus hukum pun ibarat infotainment. (S-MU/4-3/Km)

Mang Usil yang muncul pada 4 Maret 2015 tersebut keseluruhan bagian sentilannya bernuansa memarjinalkan Syahrini dan kelakuannya. Bagian sentilan tersebut juga memenuhi definisi dan syarat kalimat menurut Kridalaksana

(2011:103): satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Berikut rincian kalimat *Mang Usil* tersebut: kasus hukum (subjek, juga merupakan frasa), pun (partikel), ibarat (predikat), dan infotainment (objek).

4.5 Jenis Marjinalisasi dalam Maksud *Mang Usil*

Eriyanto (2012:241) menyatakan “dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran lain”. Berikut adalah gambar elemen wacana maksud yang berisi mengenai jenis-jenis marjinalisasi.



Gambar 4.5 Jenis Marjinalisasi *Mang Usil*

Pembahasan mengenai elemen maksud analisis teks wacana Van Dijk dalam konteks surat kabar *Kompas*, tidak bisa terlepas dari jenis-jenis marjinalisasi apakah yang dipakai *Mang Usil* dalam praktik kebahasaan sebagai upaya penyampaian basis kebenarannya. Secara keseluruhan, dari 100 kali kemunculan *Mang Usil*, 12 data masuk dalam Eufemisme, 37 data masuk dalam Disfemisme, 29 data masuk dalam Labelisasi, dan 23 data masuk dalam Stereotip (rincian pada Lampiran 6. halaman 131).

Jenis marjinalisasi pertama yang muncul dalam data *Mang Usil* adalah eufemisme. Menurut Kridalaksana (2011:59) mendefinisikan eufemisme sebagai pemakaian kata atau bentuk lain untuk menghindari bentuk larangan atau tabu. Dalam konteks analisis teks wacana, eufemisme berarti penghalusan makna kata yang dipakai media dengan tujuan menjaga kesopanan dan norma-norma (Eriyanto, 2012:125). Berikut adalah data jenis marjinalisasi eufemisme.

(24) Pembahasan Badrodin sebagai Kapolri di DPR diprediksi alot. *Istilahnya, akan dibikin ramai. (BM-HK/25-4/S-E)*

Mang Usil yang terbit pada 25 Maret 2015 tersebut memakai eufemisme pada bagian sentilan dengan diksi “dibikin ramai”. Walaupun isu Kapolri sering disorot oleh media dengan nada dan bahasa yang keras, tetapi *Kompas* cenderung lebih sopan dalam berwacana dengan tujuan pihak yang dikritik tidak terlalu sakit hati. Padahal diksi “dibikin ramai” bisa saja diganti dengan “kisruh” atau “kacau”. Penghalusan makna kata juga dilakukan dengan tujuan estetis. “Dibikin ramai” dibandingkan dengan “kisruh” atau “kacau” akan lebih memiliki unsur estetika di

dalamnya dan menunjukkan karakteristik *Mang Usil* sebagai ragam penyampaian informasi yang bersifat candaan, tidak serius, tetapi tetap “menyengat”.

Jenis marjinalisasi kedua yang muncul dalam data *Mang Usil* adalah disfemisme. Dalam konteks analisis teks/wacana, disfemisme adalah kebalikan dari eufemisme. Disfemisme dapat mengakibatkan realitas menjadi kasar, melalui pilihan kata yang cenderung bernuansa negatif (Eriyanto, 2012:125—126).

Berikut adalah data jenis marjinalisasi disfemisme.

(25) Ketahanan pangan nasional masih rapuh.
Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”. (BM-LS/5-4/E-D)

Mang Usil yang terbit pada 5 Maret 2015 tersebut memakai disfemisme pada seluruh bagian sentilan. Jika dilihat dari berita rujukannya (*Tumbuhkan Lumbung Pangan*, 4 Maret 2015), marjinalisasi yang dilakukan menysasar kepada Badan Urusan Logistik (Bulog) yang dinilai gagal dalam pengelolaan stok pangan. Dengan menyebut pola pengelolaan pangan oleh Bulog sebagai *Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”*, *Kompas* mengkritik dengan sangat keras sehingga muncul kesan bahwa Bulog tidak becus dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional.

Jenis marjinalisasi ketiga yang muncul dalam data *Mang Usil* adalah labelisasi. Dalam konteks analisis teks/wacana, *labeling* adalah pemakaian kata-kata yang ofensif kepada individu, kelompok, atau kegiatan (Eriyanto, 2012:126).

Berikut adalah data jenis marjinalisasi labelisasi.

(26) Twitter buka kantor di Jakarta.

Mendunia sebagai bangsa tukang berkicau. (BM-K/28-3/S-L)

Mang Usil yang terbit pada 28 Maret 2015 tersebut secara eksplisit menggunakan kata-kata yang ofensif (bangsa tukang berkicau), untuk melabeli Indonesia. Secara lebih dalam Eriyanto (2012:126) menyatakan pemakaian label bukan hanya membuat posisi kelompok atau kegiatan menjadi buruk, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka yang memproduksinya untuk melakukan tindakan tertentu.

Jenis marjinalisasi keempat yang muncul dalam data *Mang Usil* adalah stereotip. KBBI (offline 1.5.1) mendefinisikan stereotip sebagai konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Dalam konteks analisis teks wacana, jenis marjinalisasi stereotip adalah penyamaan sebuah kata yang menunjukkan sifat-sifat negatif dengan orang, kelas, atau perangkat tindakan. Berikut adalah data jenis marjinalisasi stereotip.

(27) Kemampuan membaca pelajar masih rendah.

Kebanyakan baca Twitter dan Facebook. (BM-P/6-4/K-S)

Dalam *Mang Usil* yang terbit pada 6 Maret 2015 tersebut secara eksplisit *Kompas* melakukan praktik marjinalisasi stereotip dengan memukul rata bahwa semua pelajar yang kemampuan membacanya masih rendah akibat dari terlalu sering memakai media sosial. Padahal, fakta di lapangan tidak seperti itu. Beberapa pelajar berkemampuan membaca rendah karena beberapa faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana, ketidakmampuan guru dan perangkat sekolah

dalam memberikan kompetensi membaca, serta penyakit-penyakit khusus yang diderita (disleksia) sehingga menyebabkan pelajar kesulitan membaca.

Selama analisis jenis marjinalisasi berlangsung, ternyata ditemukan satu data yang mengandungi dua jenis marjinalisasi sekaligus. Berikut adalah data jenis marjinalisasi eufemisme-labelisasi.

(28) Ketersediaan air minum terancam.

Mata air pun dipagari perusahaan air galonan (BM-LS/3-2/S-EL)

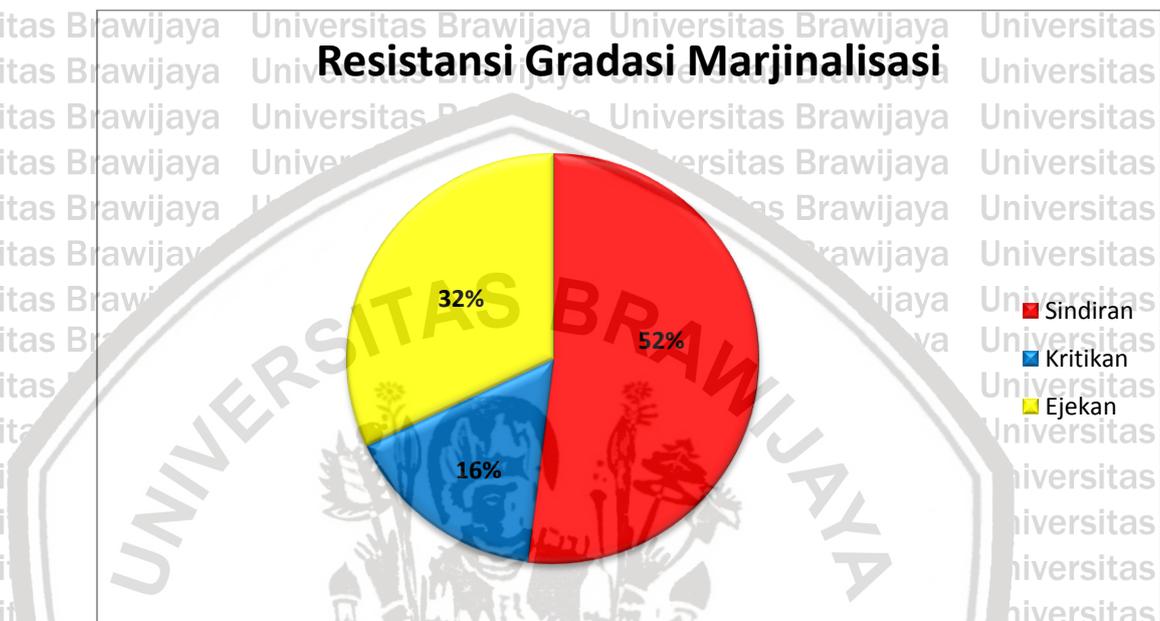
Mang Usil yang terbit pada 3 Maret 2015 tersebut terdapat dua jenis marjinalisasi, yaitu eufemisme pada kata “dipagari” dan labelisasi pada “perusahaan air galonan.

Kata dipagari masuk dalam eufemisme (penghalusan) karena terdapat diksi alternatif yang bisa dipakai *Mang Usil* antara lain dicaplok, digaruk, dan diserobot. Sementara perusahaan air galonan adalah untuk melabeli Aspadin (Asosiasi Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Indonesia) dan Perpamsi (Persatuan Air Minum Seluruh Indonesia). Penggunaan eufemisme bersamaan dengan labelisasi adalah untuk membuat marjinalisasi bagian sentilan *Mang Usil* lebih sopan, karena pemakaian cap “perusahaan air galonan” sudah mendiskreditkan kedudukan Aspadin dan Perpamsi.

4.6 Gradasi Marjinalisasi dalam Praanggapan *Mang Usil*

Elemen praanggapan (*presupposition*) analisis teks wacana Van Dijk dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan gradasi marjinalisasi yang terdapat pada *Mang Usil* surat kabar *Kompas*. Tujuan penggunaan elemen praanggapan dalam wacana adalah pemaparan pernyataan yang digunakan untuk mendukung

makna suatu teks (Eriyanto, 2012:256). Berikut adalah gambar untuk resistansi gradasi marjinalisasi.



Gambar 4.6 Resistansi Gradasi Marjinalisasi Mang Usil

Di antara tingkatan gradasi marjinalisasi yang lain, *Mang Usil* lebih dominan menggunakan sindiran (52%) dalam bagian sentilannya (Lampiran 6, halaman 131). Penggunaan sindiran tentu dinilai lebih sopan, mengedepankan kode etik jurnalistik, dan lebih “aman” dibandingkan dengan menggunakan kritikan atau ejekan. Hal ini menjadi salah satu faktor *Kompas* (sebagai surat kabar) berhasil bertahan selama 50 tahun sejak kemunculannya dan hampir tidak pernah mengalami masalah. Praktis hanya pada 1978 saja *Kompas* sempat dilarang terbit, terkait dengan peristiwa protes atas pencalonan kembali Soeharto sebagai presiden Republik Indonesia untuk ketiga kalinya. Pelarangan terbit tersebut pun lebih dikarenakan rezim Orde Baru yang sangat represif dan

membatasi ruang kerja pers. Pembredelan tersebut tidak hanya dilakukan terhadap *Kompas*, tetapi juga terhadap enam surat kabar lainnya (*Sinar Harapan*, *Merdeka*, *Pelita*, *The Indonesian Times*, *Sinar Pagi*, dan *Pos Sore*).

Pelarangan terbit juga hanya berlangsung selama empat hari, setelah itu *Kompas* dan surat kabar lainnya tersebut diizinkan untuk naik cetak kembali⁴.

Fakta sejarah tersebut menunjukkan bahwa walaupun *Kompas* adalah surat kabar yang sangat vokal mengawasi dan mengevaluasi pemerintah beserta kinerjanya (Lampiran 3. halaman 88), tetapi *Kompas* menerapkan taktik-taktik tertentu sehingga mereka tetap aman dari ancaman pelarangan terbit. Salah satu taktik tersebut adalah dengan lebih banyak menggunakan sindiran daripada kritikan dan ejekan dalam marjinalisasi yang dilakukan *Mang Usil*. Berikut adalah data marjinalisasi yang berada dalam tataran sindiran.

(29) Megawati imbau perempuan masuk politik.
Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu? (BM-PI/10-2/S-S)

Mang Usil yang terbit pada 10 Maret 2015 tersebut menyindir Megawati yang mengeluarkan imbauan politis kepada perempuan. Bagian sentilan yang mengatakan *Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu?* merujuk pada rekam jejak Megawati yang sudah berlangsung sangat lama. Terhitung, Megawati terjun ke dunia politik pada tahun 1986 dan menjadi Ketua Umum PDI-P sejak 1993. Itu artinya Megawati sudah berkuasa 25 tahun di PDI-P (jabatan ketua umum sebuah partai politik paling lama yang pernah dijabat seseorang di Indonesia)⁵.

⁴ Disarikan dari <http://www.kompasgramedia.com/aboutkg/history>.

⁵ Disarikan dari https://id.wikipedia.org/wiki/Megawati_Soekarnoputri

Penggunaan sindiran yang dominan, bukan berarti tidak menyediakan ruang bagi penyampaian marjinalisasi lainnya. Tercatat terdapat 16% data *Mang Usil* yang menempati tataran kritikan dalam gradasi marjinalisasi. Berikut adalah data marjinalisasi yang berada dalam tataran kritikan.

(30) Pedagang isyaratkan harga beras turun.
Yang penting kenyatannya. (BM-E/2-2/K-S)

Mang Usil yang terbit pada 2 Maret 2015 tersebut menyoroti masalah harga beras yang sempat melambunng di bulan Maret. Marjinalisasi yang disampaikan *Kompas* melalui *Mang Usil* mengkritik pedagang beras mengenai penurunan harga beras yang baru sebatas wacana. Walaupun berbentuk krtikan, penyampaian marjinalisasi tetap memperhatikan sifat dan karakter khas *Mang Usil* yang humoris, tidak terlalu serius, namun tetap “menyengat”. Tujuannya untuk menguragai kadar kekasaran bahasa dalam kritikan yang disampaikan *Mang Usil*.

Dalam persentase gradasi marjinalisasi, ditemukan fakta tingkat kemunculan marjinalisasi ejekan cukup tinggi (32%). Ejekan adalah tingkat tertinggi dalam gradasi marjinalisasi yang ditunjukkan melalui penggunaan bahasa yang lebih keras, kasar, dan “menyengat” dibandingkan dengan sindiran dan kritikan. Berikut adalah data marjinalisasi yang berada dalam tataran ejekan.

(31) Guru belum optimal memanfaatkan konten digital.
Gajinya tak cukup buat beli pulsa. (BM-P/13-4/E-S)

Dari pembacaan sekilas, *Mang Usil* yang terbit pada 13 Maret 2015 tersebut melakukan marjinalisasi berbentuk ejekan kepada profesi guru yang gajinya tidak cukup bahkan untuk sekadar membeli pulsa.

4.7 Pelaksanaan Fungsi Pers *Kompas* melalui *Mang Usil*

Berita memiliki jenis penyampaian informasi yang beragam. Namun, pada akhirnya berita berperan sebagai alat utama dalam usaha pencapaian tujuan sebuah surat kabar. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2012:32) yang menyebutkan berita sebagai representasi dari arah jurnalisme suatu media. Dalam penelitian ini, *Mang Usil* sebagai salah satu jenis penyampaian informasi berita berperan dalam pelaksanaan fungsi pers yang dilakukan surat kabar *Kompas*.

Fungsi pers pertama yang ditemukan dalam data-data *Mang Usil* adalah fungsi direktif pers. Pada data (2) bisa dilihat upaya *Kompas* dalam melaksanakan fungsi pers yang tercermin dari pemaparan *Mang Usil* bertema Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam. Namun upaya ini patut diapresiasi. Karena berdasarkan delapan fungsi pers yang harus dilakukan surat kabar, *Kompas* melaksanakan salah satunya yaitu fungsi direktif. Fungsi direktif menyebutkan pers wajib memberikan bimbingan mengenai hal-hal apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan oleh masyarakat (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2012:28). Dalam data (2) bimbingan yang dilakukan *Kompas* dalam masalah hutan. Masyarakat Indonesia diharapkan tidak hanya “omdo” (berkomentar), tetapi juga bisa melakukan tindakan nyata untuk pelestarian lingkungan.

Bimbingan melalui *Mang Usil* memang disampaikan dengan nada menyindir dan terkesan tidak serius, tetapi dalam beberapa hal, bimbingan semacam ini justru lebih berdampak luas kepada masyarakat.

Fungsi direktif pers juga ditemukan dalam data (26) *Mang Usil*. Dalam hal ini *Kompas* sebagai pihak yang memproduksi ujaran dalam *Mang Usil*, telah melakukan tindakan berupa marjinalisasi yang bertujuan untuk melaksanakan fungsi direktif pers, yaitu memberikan bimbingan kepada para pembaca bahwa tidak seharusnya Indonesia menjadi bangsa ‘tukang berkicau’ (gemar berkomentar), tetapi tidak berkompeten melakukan tindakan nyata. Data (26) menunjukkan konsistensi pelaksanaan fungsi direktif pers *Kompas* yang selalu menyoroti kebiasaan buruk masyarakat Indonesia dalam menghadapi berbagai masalah kebangsaan.

Namun, belum tentu wacana yang berimplikasi pada fungsi direktif pers tersebut merupakan kebenaran deskripsi realitas kebiasaan masyarakat Indonesia.

Sobur (2012:33) menyatakan media tidak menunggu peristiwa lalu mengejar, memahami kebenarannya, dan memberitakannya kepada publik, tetapi media mendahului semua itu. Hal ini menimbulkan kesan, surat kabar *Kompas* cenderung berperan sebagai perumus realitas daripada cermin realitas. Fakta menyebutkan dalam beberapa persoalan kebangsaan, ada beberapa kelompok yang aktif melakukan tindakan nyata. Dalam persoalan korupsi ada Lembaga Swadaya Masyarakat ICW (*Indonesian Corruption Watch*) yang jaringannya sudah sampai ke daerah-daerah. Dalam persoalan lingkungan hidup terdapat LSM WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) yang terbukti berperan nyata

dalam menyuarkan pelestarian hutan, pengolahan limbah, proses daur ulang sampah, dan lain-lain. *Kompas* perlu memperhatikan fakta-fakta tersebut sebelum merumuskan realitas yang akan dipaparkan dalam ragam pojok *Mang Usil*. Hal ini didukung oleh Robert Hutchins (dalam Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2012:21) yang berpendapat “media harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar mewakili dari kelompok-kelompok konstituen dalam masyarakat”.

Fungsi pers kedua yang ditemukan dalam data-data *Mang Usil* adalah fungsi kontrol pers. Pada data (3) bisa dilihat upaya *Kompas* dalam melaksanakan fungsi kontrol pers yang tercermin dari pemaparan *Mang Usil* bertema Kinerja Kabinet Kerja. Fungsi kontrol pers berarti pertanggungjawaban pers untuk menyelidiki pekerjaan pemerintah. Dengan kata lain, pers berfungsi sebagai *watchdog* bagi pemerintah (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2012:27). Data (3) *Mang Usil* tersebut menyoroti pemerintah yang akan menerbitkan kebijakan guna memperbaiki defisit transaksi yang tujuan akhirnya adalah menyehatkan dan memperkuat perekonomian Indonesia. *Kompas* melaksanakan fungsi kontrol pers melalui pemaparan wacana bahwa seharusnya sebelum membuat kebijakan tertentu, pemerintah Indonesia (Kabinet Kerja) sebaiknya membenahi terlebih dahulu masalah internalnya.

Fungsi kontrol pers juga ditemukan dalam data (31) *Mang Usil*. Pada data (31) bisa dilihat upaya *Kompas* dalam melaksanakan fungsi kontrol pers yang tercermin dari pemaparan *Mang Usil* mengenai wacana pemanfaatan konten oleh guru di Indonesia yang tidak maksimal. Namun, jika dilakukan analisis lebih mendalam dengan melacak berita rujukannya, *Manfaatkan Konten Digital (Guru*

Belum Maksimal Digitalisasi Materi Pembelajaran), yang terbit pada 12 Januari 2015 akan tampak bahwa yang sedang “diejek” oleh *Mang Usil* adalah pemerintah. Pemerintah dinilai tidak bisa memberikan kesejahteraan, pembimbingan, dan pendampingan kepada guru-guru di Indonesia. Guru tidak bisa mengakses internet untuk pemanfaatan konten digital karena gaji dan fasilitas yang diberikan pemerintah tidak mencukupi. Hal ini membuktikan bahwa marginalisasi yang terdapat dalam *Mang Usil* tidak dapat berdiri sendiri, harus pula dilakukan analisis yang mendalam terhadap berita yang menjadi rujukannya.

Pelaksanaan fungsi kontrol pers oleh surat kabar *Kompas* melalui *Mang Usil* tersebut membuktikan pendapat Karl Deutsch (dalam Sobur, 2012:31) bahwa “media adalah urat nadi pemerintah”. Fungsi kontrol pers dilakukan untuk menjamin hak-hak masyarakat Indonesia yang seharusnya diberikan oleh pemerintah. Siebert dkk. (dalam Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2012:22) mengatakan surat kabar harus melindungi hak-hak individu dengan bertindak sebagai *watchdog* (anjing penjaga) terhadap pemerintah.

Namun, surat kabar *Kompas* yang memprioritaskan pelaksanaan fungsi pers kontrol dibandingkan dengan delapan fungsi pers kontrol lainnya menyebabkan munculnya hipotesis baru. Bahwa surat kabar *Kompas* melalui penyampaian informasi ragam pojok *Mang Usil* dikendalikan oleh pihak yang bertujuan untuk mengkritisi bahkan “menyerang” pemerintah Indonesia (Kabinet Kerja). Pihak-pihak tersebut memiliki akses untuk melakukan praktik-praktik kekuasaan dalam surat kabar *Kompas*. Didukung oleh pendapat Sobur (2009:111) yang menyatakan isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan

politik di luar pengelolaan media. Lebih lanjut John B. Thomson (dalam Sobur, 2009:115) menyebutkan kekuasaan ekonomi dilembagakan dalam industri dan perdagangan, sementara kekuasaan politik dilembagakan dalam aparatur negara.

4.8 Implikasi Terhadap Pendidikan

Salah satu implikasi dari hasil penelitian ini adalah di bidang pendidikan.

Dari segi pembelajaran, hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh tenaga pendidik di tingkat sekolah menengah (guru matapelajaran bahasa Indonesia).

Penggunaan di tingkat sekolah menengah khusus pada Sekolah Menengah Atas kelas X mengenai pembelajaran Teks Anekdote. Hasil penelitian berupa analisis marginalisasi kebahasaan *Mang Usil* bisa digunakan sebagai materi dan atau media pembelajaran Teks Anekdote khusus untuk Kompetensi Dasar 3.1, 4.1, dan 4.2. Berikut adalah rincian beberapa Kompetensi Dasar tersebut.

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan

4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara tulis maupun tulisan

4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan

[Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:7]

Baik data mentah *Mang Usil* maupun temuan dan pembahasan penelitian bisa digunakan oleh guru dan siswa sebagai referensi alternatif dalam proses pembelajaran pemahaman struktur kaidah, interpretasi makna, dan produksi Teks

Anekdote. Penempatan Teks Anekdote ke dalam Pelajaran IV Kritik dan Humor dalam Layanan Publik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:109)

sesuai dengan karakter khas *Mang Usil* yang kritis dan humoris dalam setiap penyampaian wacananya. Hasil penelitian mengenai pihak yang dimarjinalisasi, pemerintah (kinerja, kebijakan, dan pelayanan) menempati urutan pertama dengan frekuensi kemunculan paling sering (52% dari total keseluruhan data *Mang Usil*).

Hal ini sesuai dengan buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013:110) yang mengatakan kritik dan humor Teks Anekdote muncul dalam pemberitaan layanan publik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tema yang muncul adalah Kishor APBD DKI Jakarta, Lingkungan Hidup-SDA, Kinerja Kabinet Kerja, Hukum dan Korupsi, Budaya dan Wisata, Kebangsaan, Ekonomi, Pendidikan, Politik, serta Narkotika dan HIV-AIDS.

Keberagaman tema yang muncul dalam *Mang Usil* juga diikuti oleh unsur pemerataan. Dalam analisisnya, ditemukan fakta penggunaan tema oleh *Mang Usil* digunakan *Kompas* untuk melaksanakan fungsi pers. Fungsi pers yang dilakukan (atas munculnya tema *Mang Usil*) adalah fungsi direktif dan fungsi kontrol pers.

2. Analisis mengenai skematik marjinalisasi bagian sentilan *Mang Usil* berhasil menghasilkan temuan 16 pola superstruktur marjinalisasi, yaitu: PSPP (Pemerintah, Swasta, Pemerintah, Pemerintah); PPS (Pemerintah, Swasta, Pemerintah, Swasta); PMSP (Pemerintah, Masyarakat, Swasta, Pemerintah); PPSP (Pemerintah, Pemerintah, Swasta, Pemerintah); PMPM (Pemerintah, Masyarakat, Pemerintah, Masyarakat); PPSS (Pemerintah, Pemerintah, Swasta, Swasta); PSPP (Pemerintah, Swasta, Pemerintah, Pemerintah); PPPP (Pemerintah, Pemerintah, Pemerintah, Pemerintah); PPSM (Pemerintah, Pemerintah, Swasta, Masyarakat); PPMP (Pemerintah, Pemerintah, Masyarakat, Pemerintah); PSSP (Pemerintah, Swasta, Swasta, Pemerintah); PSMP (Pemerintah, Swasta,

Masyarakat, Pemerintah); MPPM (Masyarakat, Pemerintah, Pemerintah, Masyarakat), MPPS (Masyarakat, Pemerintah, Pemerintah, Swasta); MPMP (Masyarakat, Pemerintah, Masyarakat, Pemerintah); dan SPPM (Swasta, Pemerintah, Pemerintah, Masyarakat). Tidak ada pola marjinalisasi yang dominan, tetapi marjinalisasi terhadap pemerintah selalu muncul dalam pola dan total 12 kali menempati urutan pertama dalam struktur *Mang Usil*. Hal ini menunjukkan bahwa *Kompas* sangat fokus dan memperhatikan pemerintah (Kabinet Kerja, Presiden, Wakil Presiden, Pemerintah Daerah, aparat keamanan, dan aparat hukum) beserta kebijakan-kebijakannya.

3. Analisis mengenai latar dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan rujukan berita dan latar bagian sentilan *Mang Usil*. Ada temuan menarik dalam latar ini, yaitu tiga data *Mang Usil* yang merujuk dari berita di laman www.kompas.com. Latar bagian sentilan *Mang Usil* berpengaruh pada pemaknaan pesan yang ingin disampaikan oleh *Kompas*.

4. Elemen detail dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu Stilistika (metafora) dan Sintaksis (bentuk sintaksis marjinalisasi bagian sentilan *Mang Usil*). Dalam analisis mengenai metafora, ditemukan beberapa penggunaan bahasa yang menarik, diantaranya *siluman doyan duit*, *dalang politik*, dan *kura-kura dalam perahu*. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk menunjukkan sifat dan karakter khas *Mang Usil* yang humoris, tidak terkesan serius, memiliki unsur estetis, tetapi tidak menghilangkan “daya sengatnya”. Penempatan

marjinalisasi dalam tataran sintaksis tidak hanya berimplikasi pada aspek linguistik saja, tetapi juga berpengaruh pada pesan, maksud, dan tujuan yang disampaikan oleh *Kompas* melalui *Mang Usil*.

5. Elemen maksud dalam penelitian ini bertujuan menganalisis bagian sentilan *Mang Usil* berdasarkan empat jenis marjinalisasi (eufemisme, disfemisme, labelisasi, atau stereotip). Melalui analisis yang mendalam, ditemukan fakta bahwa pemakaian jenis marjinalisasi tertentu bertujuan untuk memunculkan kesan dan pesan yang ingin disampaikan *Kompas* melalui *Mang Usil*.

6. Elemen praanggapan dalam konteks penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat marjinalisasi yang dipakai *Mang Usil*. Tingkat marjinalisasi antara lain sindiran (52%), kritikan (16%), dan ejekan (32%). Penggunaan sindiran dalam marjinalisasi *Mang Usil* yang sangat dominan menjadi salah satu faktor *Kompas* (sebagai surat kabar) berhasil bertahan selama 50 tahun sejak kemunculannya dan hampir tidak pernah mengalami masalah. Penggunaan sindiran tentu dinilai lebih sopan, mengedepankan kode etik jurnalistik, dan lebih “aman” dibandingkan dengan menggunakan kritikan atau ejekan.

5.2 Saran

Berikut adalah saran penelitian kepada pihak-pihak terkait.

1. Mahasiswa Humaniora (Sastra, Linguistik, Politik, Hukum, dan Ilmu Komunikasi)

Bagi mahasiswa humaniora, disarankan agar skripsi *Marjinalisasi pada*

Mang Usil dalam Surat Kabar Kompas: Analisis Teks Model Van Dijk ini

dijadikan referensi alternatif, rujukan, dan sumber belajar mengenai dimensi

kebahasaan marjinalisasi yang berhubungan dengan politik, hukum,

pemerintahan, pendidikan, dan lain sebagainya. Khusus bagi mahasiswa Sastra

dan Linguistik (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), disarankan untuk

menjadikan skripsi ini sebagai referensi dalam mata kuliah Analisis Wacana,

mengenai Marjinalisasi dan analisis wacana dimensi teks model Van Dijk. Fakta-

fakta kebahasaan marjinalisasi yang ditemukan selama analisis penelitian (tema,

skema, latar, metafora, sintaksis, maksud, dan praanggapan) bisa digunakan

sebagai bahan belajar alternatif di samping buku, jurnal, dan *handout* kuliah.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak-pihak (baik instansi maupun personal) yang ingin melanjutkan

penelitian sejenis (marjinalisasi dan analisis wacana *Mang Usil* surat kabar

Kompas), masih banyak ruang-ruang penelitian yang bisa dimanfaatkan. Sebagai

contoh, skripsi ini fokus membahas mengenai marjinalisasi dan analisis teks

wacana Van Dijk saja. Dalam analisis wacana Van Dijk, masih terdapat mengenai

analisis sosial dan kognisi sosial yang bisa digunakan sebagai pisau analisis *Mang*

Usil atau ragam pojok lainnya. Jadi, masih banyak ruang penelitian yang tersedia bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi objek penelitian *Mang Usil* dan atau ragam pojok lainnya.

3. Instansi Terkait

Instansi terkait dalam hal ini adalah Fakultas Ilmu Budaya. Disarankan agar menambah referensi tambahan di perpustakaan fakultas (SAC) mengenai buku-buku linguistik, khususnya yang berhubungan dengan analisis wacana. Hal ini perlu dilakukan untuk memperkaya referensi linguistik dan mempermudah mahasiswa dalam penyusunan tugas-tugas kuliah, skripsi, dan atau tesis yang berhubungan dengan analisis wacana.

4. Masyarakat (Pembaca Surat Kabar *Kompas*)

Bagi pembaca surat kabar *Kompas* disarankan melalui penelitian ini bisa lebih baik dalam menerima dan mengolah informasi. Informasi mengenai suatu peristiwa harus dikorelasikan dengan kejadian nyata serta berita di media lain untuk menemukan kebenaran. Melalui penelitian ini, pembaca surat kabar *Kompas* juga disarankan untuk lebih memahami pola dan maksud pemberitaan yang dilakukan surat kabar *Kompas* melalui ragam-ragam penyampaian beritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian, Dany. 2014. *Metode Penelitian Linguistik. Handout* mata kuliah Analisis Wacana (25 Maret 2014) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ardianto, Elvinaro. (2012). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Pikiran Rakyat dan Harian Kompas Sebagai Public Relations Politik dalam Membentuk Branding Reputation Presiden Susilo Bambang Yudhoyono*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2, No.1, April 2012. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Badara, Aris. (2013). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damanik, Muhammad Iqbal. (2013). *Upah Minimum dalam Politik Media Massa (Studi Analisis Wacana Kritis Keberpihakan Harian Koran Tempo dan Harian Kompas dalam Pemberitaan Polemik Penentuan Upah Minimum Kawasan Industri Bekasi – Jawa Barat*. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Darma, Yoce Aliah. (2013). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Media.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- _____. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- History About Kompas Gramedia. (2013). Diakses pada tanggal 1 Juni 2015 dari <http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history>.
- Indriana, Anita. (2014). *Wacana Polemik Pemberitaan Rokok dalam Harian Umum Kompas*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. (2012). *Jurnalistik (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya) Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Media Berbahasa Terbaik Untuk Harian Kompas. (2011, 29 Oktober). Diakses pada tanggal 1 Juni 2015 dari

<http://edukasi.kompas.com/read/2011/10/29/04564525/Media.Berbahasa.Terbaik.untuk.Harian.Kompas>.

Moernantyo, Djoko (2012). *Bedinde, Babu, Kacung*. Diakses pada 26 Juli 2015 dari <https://airputihku.wordpress.com/2012/08/10/bedinde-babu-kacung/>.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nimmo, Dan. (2010). *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. (2011). *Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan, dan Media)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rajagukguk, Agatha Rebecca. (2011). Pemberitaan Media Terhadap Bencana Jepang (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Harian Kompas tentang Pemberitaan Gempa dan Tsunami Jepang). *Skripsi*, tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Glosarium 1.250 Entri (Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sidoarjo Tempo Dulu (2013). *Kehidupan Masyarakat Sidoarjo di Masa Lampau*. Diakses pada 26 Juli 2015 dari <https://www.facebook.com/sidoarjotempodulu/photos/a.368512409931582.1073741836.360251564091000/387526751363481/?type=1>.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

_____. 2012. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surabaya Tempo Dulu (2013). *Kata Baboe, Cukup Menarik Untuk Diketahui*. Diakses pada 26 Juli 2015 dari <https://www.facebook.com/surabayatempodulu/posts/10151607654666445>.

Wijana, Dewa Putu, dan Rohmadi, Muhammad. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisis)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Curriculum Vitae Peneliti*

Nama : Muhammad Guntur Kurniawan
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 September 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jalan Sekolahan III (Rumah Dinas SDN Sidokare 3), Sidokare, Sidoarjo
Telp/HP : 085749588838
Email : mgkurniawan@yahoo.co.id
Alamat Institusi : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Brawijaya
Jl. Veteran 8, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145
Telepon : 0341 575875 Fax: 0341 575882
Email : fib.ub@ub.ac.id
Latar Belakang Pendidikan :

Tabel L.1 Latar Belakang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Ajaran	Jurusan
Sekolah Dasar (SD)	SDN Larangan	1999—2000	
Sekolah Dasar (SD)	SDN Sidokare 3	2000—2005	
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMPN 3 Sidoarjo	2005—2008	
Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMAN 1 Sidoarjo	2008—2011	Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi	Universitas Brawijaya	2011—sekarang	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Lampiran 2. Kodifikasi Awal dan Kategorisasi Tema *Mang Usil*

Tabel L.2 Kodifikasi Awal dan Kategorisasi Tema *Mang Usil*

Tanggal	Uraian	Kode	Rujukan	Kode
2 Maret 2015	Gubernur Jakarta dan DPRD berseteru. <i>Ingat, kepentingan rakyat di atas segalanya!</i>	K/2/MU/1	Basuki Tak Bisa Dimakzulkan Jika Benar	K/1M/B/1
	Pedagang isyaratkan harga beras turun. <i>Yang penting kenyatannya.</i>	K/2/MU/2	Pedagang Isyaratkan Harga Beras Turun	K/28F/B/
	Lahan sembilan juta hektar segera dibagikan. <i>Segera, akan, nanti...</i>	K/2/MU/3	Lahan Pertanian Harus Jelas (Pembagian 9 Juta Hektar Lahan Perlu Didukung)	K/2M/B/19
	Pemerintah akan teliti fenomena begal. <i>Terus, tindakannya kapan?</i>	K/2/MU/4	Tidak ditemukan rujukan	
3 Maret 2015	Dugaan anggaran siluman di RAPBD DKI menguat. <i>Siluman doyan duit</i>	K/3/MU/1	Dugaan Anggaran Siluman Menguat	K/2M/B/1a
	Ketersediaan air minum terancam. <i>Mata air pun dipagari perusahaan air galonan.</i>	K/3/MU/2	Ketersediaan Air Minum Terancam	K/2M/B/1b
	Pengusutan kasus Budi Gunawan di simpang jalan. <i>Bisa nyasar dan menghilang dong.</i>	K/3/MU/3	Kasus Budi Jangan Berhenti	K/3M/B/4
	Para dalang dituntut kreatif. <i>Kalah kreatif dari dalang politik.</i>	K/3/MU/4	Dalang Dituntut Kreatif.	K/2M/B/11
4 Maret 2015	Pegawai KPK protes pelimpahan kasus BG ke Kejaksaan Agung.	K/4/MU/1	Polri Tunda Pengusutan	K/4M/B/1a

	<i>KPK bukan Komisi Pelindung Koruptor.</i>			
	Ketua MK: Bangsa Indonesia Kehilangan Arah. <i>Banyak yang gelap mata</i>	K/4/MU/2	Bangsa Indonesia Kehilangan Arah	K/3M/B/2
	Syahrini: Penyidik rindu sama saya. <i>Kasus hukum pun ibarat infotainment.</i>	K/4/MU/3	Syahrini: Penyidik Rindu Sama Saya...	K/3M/B/4
	Presiden: Nilai rupiah masih aman. <i>Berlaku buat yang berdempet penuh.</i>	K/4/MU/4	IHSG Catat Rekor Baru (Presiden Joko Widodo: Nilai Rupiah Masih Aman)	K/3M/B/20
	Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI. <i>Tontonan yang tidak lucu.</i>	K/5/MU/1	Ahok: Saya Minta Maaf Sudah Pertontonkan Tontonan Politik Lucu	KO/3M/B/10
5 Maret 2015	Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek. <i>Pak Polisi-nya ke mana?</i>	K/5/MU/2	Menyiasati Begal Saat Pulang Kerja	K/4M/B/1b
	KPU harus perjelas aturan dualisme partai. <i>Tambahi namanya dengan “Perjuangan”.</i>	K/5/MU/3	KPU Harus Perjelas Aturan Dualisme Partai	K/4M/B/2
	Ketahanan pangan nasional masih rapuh. <i>Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”.</i>	K/5/MU/4	Tumbuhkan Lumbung Pangan	K/4M/B/17
	Cadangan minyak bumi Indonesia akan habis 11 tahun lagi. <i>Habis dipakai bermacam-macet di jalan raya.</i>	K/6/MU/1	Indonesia di Ambang Krisis Energi	K/5M/B/1b
6 Maret 2015	Polisi mulai periksa pejabat DKI terkait RAPBD DKI. <i>Emang bisa siluman dipenjara?</i>	K/6/MU/2	Mendagri Segera Tetapkan APBD DKI (Polisi Mulai Memeriksa Pejabat DKI Terkait Pengadaan UPS)	K/5M/B/1a
	Kantor Staf Presiden hampir mirip Sesdalopbang. <i>Nah “isih penak zamanku, toh?”</i>	K/6/MU/3	Presiden dan Wapres Akan Bahas Perpres	K/5M/B/3

			(Kantor Staf Presiden Hampir Mirip Sesdalopbang, UKP3R, UKP4)	
	Kemampuan membaca pelajar masih rendah. <i>Kebanyakan baca Twitter dan Facebook.</i>	K/6/MU/4	Kemampuan Membaca Pelajar Masih Rendah	K/5M/B/12
	Gubernur DKI dan DPRD bersikukuh dengan APBD masing-masing. <i>Terlihat jelas siapa premannya...</i>	K/7/MU/1	Badai Kisruh Belum Berlalu	K/6M/B/27
7 Maret 2015	Ketahanan energi Indonesia merosot. <i>Moralnya malah sudah defisit.</i>	K/7/MU/2	Ketahanan energi Indonesia merosot	K/6M/B/1
	Dollar AS naik, masyarakat diminta jangan panik. <i>Panik tidak, deg-degan iya...</i>	K/7/MU/3	Masyarakat Jangan Panik	K/6M/B/17
	Tabung elpiji 3 kg ditulisi “Hanya Untuk Rakyat Miskin”. <i>Orang kaya ngaku miskin juga banyak.</i>	K/7/MU/4	Tidak ditemukan rujukan	-
	Kisruh APBD DKI, program pembangunan Jakarta tersendat. <i>#SaveHajiLulung malah mendunia.</i>	K/9/MU/1	Program Tersendat, Persiapan Ujian Terusik	K/7M/B/1b
9 Maret 2015	Realisasi komitmen Jokowi-JK untuk berantas korupsi ditunggu. <i>Jangan ibarat menunggu Godot.</i>	K/9/MU/2	Realisasi Komitmen Jokowi-JK Ditunggu	K/7M/B/1a
	Partai politik mulai jaring calon kepala daerah. <i>Tarifnya bisik-bisik saja.</i>	K/9/MU/3	Partai Mulai Jaring Calon Kepala Daerah	K/7M/B/2
	Terlibat kasus korupsi, artis Mandra ditahan Kejagung. <i>Bukan bahan lawakan.</i>	K/9/MU/4	Mandra Ditahan Setelah Diperiksa Sembilan Jam	K/7M/B/4
10 Maret 2015	Kemacetan lalu lintas semakin membelit ibu kota.	K/10/MU/1	Kemacetan Makin	K/9M/B/1a

	<i>Cerminan pemerintahannya.</i>		Menyiksa	
	Megawati imbau perempuan masuk politik. <i>Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu?</i>	K/10/MU/2	Megawati Imbau Perempuan Masuk Politik	K/9M/B/1b
	Presiden berkunjung ke Aceh. <i>Masa kampanya sudah selesai, Pak!</i>	K/10/MU/3	Aceh Bagian Prioritas Nasional	K/9M/B/4
	Negara belum lindungi pekerja rumah tangga. <i>Banyak yang masih anggap bedinde.</i>	K/10/MU/4	Negara Belum Lindungi Pekerja Rumah Tangga	K/9M/B/12
11 Maret 2015	Polisi dikhawatirkan jadi ancaman demokrasi. <i>Padahal slogannya, "melayani dan melindungi".</i>	K/11/MU/1	Polisi Dikhawatirkan Jadi Ancaman Demokrasi	K/10M/B/1b
	Banyak proyek infrastruktur terbengkalai. <i>Kalaupun terbangun, asal jadi.</i>	K/11/MU/2	Banyak Proyek Strategis Terbengkalai	K/10M/B/1a
	Mendagri Tjahjo Kumolo wacanakan dana bantuan parpol Rp 1 triliun. <i>Parpolnya cukup modal dengkul.</i>	K/11/MU/3	Rp 13,17 Miliar untuk Parpol	K/10M/B/3
	Pemerintah jamin listrik industri tak naik. <i>Dijamin byarpet juga</i>	K/11/MU/4	Pemerintah Jamin Listrik Industri Tak Naik	K/10M/B/17
	PDI-P siapkan sekolah kepala daerah. <i>Lulusannya bergelar petugas partai.</i>	K/12/MU/1	PDI-P Siapkan Sekolah Kepala Daerah	K/11M/B/2
12 Maret 2015	Presiden canangkan gerakan nasional "Ayo Kerja". <i>Ayo aja, asal ada hasilnya.</i>	K/12/MU/2	Presiden: Pupuk Mental yang Berorientasi Kerja	K/11M/B/15
	Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam. <i>Pantes mendadak loyo.</i>	K/12/MU/3	Wapres: KPK Juga Tak Boleh Sewenang-Wenang	KO/10M/B/19
	Situs bersejarah di Jabar terancam penggalian batu akik. <i>Ulekan pun diasah jadi batu cincin.</i>	K/12/MU/4	Situs Terancam Penggalian Akik	K/11M/B/12

13 Maret 2015	Polri tunda proses hukum terhadap dua pimpinan KPK nonaktif. <i>Ditunda, kapan-kapan digunakan lagi.</i>	K/13/MU/1	Polri Tunda Proses Hukum	K/12M/B/1
	DPP Golkar pimpinan Agung Laksono merapat ke KIH. <i>Sudah tabiat, merapat penguasa.</i>	K/13/MU/2	Agung Merapat ke KIH	K/12M/B/2
	KY mesti cepat putus kasus hukum Sarpin. <i>Lagi ditimbang-timbang.</i>	K/13/MU/3	Kasus Sarpin Mesti Cepat Diputus	K/12M/B/4
	Guru belum optimal memanfaatkan konten digital. <i>Gajinya tak cukup buat beli pulsa.</i>	K/13/MU/4	Manfaatkan Konten Digital	K/12M/B/11
14 Maret 2015	Dunia usaha perlu kepastian nilai tukar rupiah. <i>Rupiahnya melemah tak pasti.</i>	K/14/MU/1	Dunia Usaha Perlu Kepastian	K/13M/B/1b
	Kepala Bareskrim: Saya tak pernah bela koruptor. <i>Tapi tetap bela teman kan, Pak?</i>	K/14/MU/2	“Saya Tak Pernah Bela Koruptor”	K/13M/B/5
	Presiden minta ekspor produk mebel ditingkatkan. <i>Apalagi presidennya tukang mebel.</i>	K/14/MU/3	Jangan Ada Hambatan Ekspor	K/13M/B/17
	Sebanyak 149.552 ruang kelas SD dan SMP rusak. <i>Ironi negeri penuh koruptor.</i>	K/14/MU/4	149.552 Ruang Kelas SD dan SMP Rusak	K/13M/B/1a
16 Maret 2015	Pemerintah akan beri remisi kepada terpidana koruptor. <i>Semua bisa diatur asal setor.</i>	K/16/MU/1	Remisi bagi Koruptor Tak Adil	K/15M/B/1
	Hakim Sarpin laporkan para pengkritiknya ke polisi. <i>Sekalian menagih balas jasa.</i>	K/16/MU/2	Hakim Sarpin Laporkan Mantan Hakim Agung	K/14M/B/3
	SBY kembali diusung menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. <i>Sembari isi waktu pensiun.</i>	K/16/MU/3	Pengusungan Yudhoyono Dinilai Mencoreng Demokrasi	K/14M/B/2
	Impor produk susu terus meningkat. <i>Bangsa tempe, doyan keju.</i>	K/16/MU/4	Impor Produk Susu Terus Meningkat di	K/14M/B/18

			Pasar Domestik	
	Sindikata narkoba internasional masih merajalela. <i>Pasarnya terbuka luas.</i>	K/17/MU/1	Sindikata Internasional Masih Merajalela	K/16M/B/1
17 Maret 2015	Program kerja Kejagung dipertanyakan. <i>Masih tunggu order.</i>	K/17/MU/2	Program Kerja Kejagung Dipertanyakan	K/16M/B/3
	Presiden kecewa soal penanganan beras. <i>Pejabat kenyang lupa lapor.</i>	K/17/MU/3	Presiden Kecewa soal Penanganan Beras	K/16M/B/18
	HIV menyebar ke ibu rumah tangga. <i>Oleh-oleh bapak jajan.</i>	K/17/MU/4	HIV Menyebar ke Rumah Tangga	K/16M/B/13
	Pemerintah terbitkan kebijakan penyehatan ekonomi. <i>Pemerintahnya pun perlu disehatkan.</i>	K/18/MU/1	Kebijakan Penyehatan Ekonomi Diterbitkan	K/17M/B/1b
18 Maret 2015	Pengadilan Nenek Asyani (63) usik rasa keadilan. <i>Pengadilan cuma buat orang miskin.</i>	K/18/MU/2	Asyani, Gambaran Proses Hukum yang Timpang	K/17M/B/1a
	Daya beli masyarakat anjlok. <i>Mentalnya apalagi.</i>	K/18/MU/3	Daya Beli Masyarakat Anjlok	K/17M/B/17
	TNI dan rakyat jalin kerja sama. <i>Sejatinya TNI itu dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.</i>	K/18/MU/4	TNI dan Rakyat Menjalin Kerja Sama	K/17M/B/5
19 Maret 2015	Pemerintah tetap berkomitmen berantas korupsi. <i>Wacananya remisi untuk koruptor.</i>	K/19/MU/1	Presiden: Jaga Rasa Keadilan	K/18M/B/1a
	Rupiah melemah, momentum genjot ekspor. <i>Mumpung rupiah gempor?</i>	K/19/MU/2	Momentum Menggenjot Ekspor	K/18M/B/1b
	Gaji hakim naik, pelanggaran juga naik. <i>Mentalnya telanjur ngedrop.</i>	K/19/MU/3	Gaji Naik, Pelanggaran Naik	K/18M/B/2
	Menteri Agraria dan Tata Ruang janji tegas soal tata ruang. <i>Janji turun-menurun dari kabinet ke kabinet.</i>	K/19/MU/4	Menteri Ferry Janji Tegas soal Tata Ruang	K/18M/B/26

	Presiden diharapkan menolak usulan revisi PP No 99/2012. <i>Kecuali, mau dicap pemerintahan yang pro koruptor.</i>	K/20/MU/1	PP 99/2012 Tak Perlu Direvisi	K/19M/B/1
20 Maret 2015	Alutsista diarahkan untuk kemanusiaan. <i>Biar bisa angkut mi instan ke daerah bencana.</i>	K/20/MU/2	Alutsista Diarahkan untuk Kemanusiaan	K/19M/B/5
	Evaluasi 98 lembaga nonstruktural belum tuntas. <i>Masih cari penampungan bekas pejabatnya.</i>	K/20/MU/3	Evaluasi 98 Lembaga Belum Tuntas	K/19M/B/2
	Kepala sekolah akan diuji kompetensi. <i>Pengujinya kompeten, kan?</i>	K/20/MU/4	Kepala Sekolah Diuji	K/19M/B/11
	Warga blokir Jalan Tol Jagorawi. <i>Cara cepat menarik perhatian.</i>	K/23/MU/1	Tol Jagorawi Diduduki	K/22M/B/15
23 Maret 2015	Sejumlah politisi-relawan jadi komisaris BUMN. <i>Giliran bagi-bagi jatah.</i>	K/23/MU/2	Politisi-Relawan Jadi Komisaris	K/20M/B/1
	Parlemen diprediksi kembali memanas. <i>Biasanya juga spaning.</i>	K/23/MU/3	Parlemen Diprediksi Kembali Panas	K/20M/B/2a
	PDI-P akan evaluasi kinerja pemerintah. <i>Terutama tokoh parpol yang merongrongnya.</i>	K/23/MU/4	Partai Akan Evaluasi Kinerja Pemerintah	K/20M/B/2b
	Biaya wisata dalam negeri dinilai mahal. <i>Wisatawan asing lebih dihargai pula.</i>	K/24/MU/1	Wisata Dalam Negeri Mahal	K/23M/B/1b
	Kota cerdas siap asal pasokan listrik memadai. <i>PLN-nya juga kudu cerdas.</i>	K/24/MU/2	Siap Asalkan Pasokan Listrik Memadai	K/23M/B/1a
24 Maret 2015	Stok garam menipis, industri makanan-minuman terancam. <i>Bukannya banyak di laut?</i>	K/24/MU/3	Stok Menipis, Produksi Terancam	K/23M/B/17
	Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan. <i>Karena politik dianggap hiburan juga.</i>	K/24/MU/4	Ahok Setuju Pelarangan Kegiatan Politik di "Car Free Day"	KO/23M/B/16
25 Maret 2015	Mediasi buntu, APBD DKI mengacu pagu 2014.	K/25/MU/1	Mediasi Buntu, APBD	K/24M/B/1

	<p><i>Rakyat jadi korban.</i></p>		<p>DKI Mengacu Tahun 2014</p>	
	<p>Dua kubu Golkar rombak struktur kepengurusan di DPR/MPR. <i>Rombak: terbongkar (dirusakkan) sama sekali (KBBI).</i></p>	<p>K/25/MU/2</p>	<p>Dua Kubu Saling Rombak</p>	<p>K/24M/B/2</p>
	<p>PDI-P akan evaluasi pola hubungan dengan Jokowi. <i>Masih dianggap petugas partai.</i></p>	<p>K/25/MU/3</p>	<p>Relasi Lebih Baik dengan Jokowi</p>	<p>K/24M/B/3b</p>
	<p>Pembahasan Badrodin sebagai Kapolri di DPR diprediksi alot. <i>Istilahnya, akan dibikin ramai.</i></p>	<p>K/25/MU/4</p>	<p>Pembahasan Badrodin Diprediksi Alot</p>	<p>K/24M/B/3a</p>
<p>26 Maret 2015</p>	<p>Pemimpin tentukan nasib kota. <i>Pemimpin rusak, jalanan rusak?</i></p>	<p>K/26/MU/1</p>	<p>Pemimpin Tentukan Nasib Kota</p>	<p>K/25M/B/1</p>
	<p>Bareskrim tetapkan Denny Indrayana sebagai tersangka korupsi. <i>Cerita lain pejuang anti korupsi.</i></p>	<p>K/26/MU/2</p>	<p>Jadi Tersangka, Denny Diperiksa Jumat</p>	<p>K/25M/B/2</p>
	<p>PAUD makin marak. <i>Tempat mangkal ibu-ibu sambil nunggu anak.</i></p>	<p>K/26/MU/3</p>	<p>PAUD Andalkan Daya Masyarakat</p>	<p>K/25M/B/11</p>
	<p>Pengadilan Negeri Tegal vonis penjara 3 bulan nenek 85 tahun. <i>Berannya sama nenek-nenek.</i></p>	<p>K/26/MU/4</p>	<p>Nenek 85 Tahun Divonis 3 Bulan</p>	<p>K/25M/B/15</p>
<p>27 Maret 2015</p>	<p>Puluhan ribu remaja bolos sekolah <i>nonton</i> One Direction. <i>Salah didik bisa jadi Wrong Direction.</i></p>	<p>K/27/MU/1</p>	<p>Soal Melunasi Rindu</p>	<p>K/26M/B/1a</p>
	<p>Restrukturisasi 10 kementerian belum selesai. <i>Dianggap menteri dan ajudan saja cukup.</i></p>	<p>K/27/MU/2</p>	<p>Restrukturisasi Hambat Anggaran</p>	<p>K/26M/B/1b</p>
	<p>Indonesia diharap bersuara lantang dalam masalah hutan.</p>	<p>K/27/MU/3</p>	<p>Indonesia Diharap Bersuara Lantang</p>	<p>K/26M/B/13</p>

	<i>Kalau “omdo” sih kita jagonya!</i> Pemerintah diminta batasi impor gula mentah. <i>Batasi juga mulut manisnya.</i>	K/27/MU/4	Pemerintah Sebaiknya Batasi Impor	K/26M/B/18
	RI-RRT kekuatan baru ekonomi pasar dunia. <i>Pas: satu produsen, satu pasarnya.</i>	K/28/MU/1	RI-RRT Kekuatan Baru Ekonomi Pasar Dunia	K/27M/B/1
	Sastrawan Saut Situmorang dijemput paksa polisi. <i>Alih-alih basmi begal.</i>	K/28/MU/2	Saut Situmorang Dijemput Paksa Polisi	K/27M/B/11
28 Maret 2015	Twitter buka kantor di Jakarta. <i>Mendunia sebagai bangsa tukang berkicau.</i>	K/28/MU/3	Twitter Buka Kantor di Jakarta	K/27M/B/12
	Presiden pastikan LRT mulai dibangun di Jakarta tahun ini. <i>Belum pasti kalau belum jadi.</i>	K/28/MU/4	Presiden Pastikan LRT Mulai Dibangun Tahun Ini	K/27M/B/27
	Rupiah melemah, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun. <i>Masih “Aku rapopo”.</i>	K/30/MU/1	Presiden Perlu Tunjukkan Ketegasan	K/29M/B/1
	Pimpinan Fraksi Golkar saling melapor ke polisi. <i>Rebutan kursi, rebutan posisi.</i>	K/30/MU/2	Pimpinan Fraksi Saling Melaporkan ke Polisi	K/28M/B/2
30 Maret 2015	Dipersoalkan, Mensos bagi-bagi rokok kepada Orang Rimba. <i>Biar dianggap gaul.</i>	K/30/MU/3	Menteri Sosial Diminta Klarifikasi Soal Rokok	K/28M/B/14
	Tidak semua orang memadamkan lampu di peringatan “Earth Hour”. <i>Sudah biasa byarpet.</i>	K/30/MU/4	Tidak Semua Orang Memadamkan Lampu	K/29M/B/15
	Koordinasi pembagian raskin bermasalah. <i>Pada repot ngurus perut sendiri.</i>	K/31/MU/1	Koordinasi Pembagian Raskin Bermasalah	K/30M/B/1
31 Maret 2015	Menhan: RI hadapi lima ancaman nyata. <i>Korupsi sudah menyerang, Pak!</i>	K/31/MU/2	RI Hadapi Lima Ancaman	K/30M/B/3
	Posisi jabatan pimpinan tinggi di kementerian banyak	K/31/MU/3	Segera Isi Jabatan	K/30M/B/4

yang lowong. <i>Disiapkan sebagai jabatan "balas jasa".</i>		Lowong	
Kasus perbudakan nelayan diinvestigasi. <i>Selama ini kura-kura dalam perahu.</i>	K/31/MU/4	Satgas Investigasi Perbudakan	K/30M/B/17
Dari 100 data <i>Mang Usil</i> penyebaran temanya adalah sebagai berikut: 7 Kisruh APBD DKI Jakarta, 7 Lingkungan Hidup-SDA, 31 Kinerja Kabinet Kerja, 19 Hukum dan Korupsi, 2 Budaya dan Wisata, 5 Kebangsaan, 10 Ekonomi, 6 Pendidikan, 11 Politik, serta 2 Narkotika dan HIV-AIDS			

4. Keterangan kode: **K/5/MU/1**(5) **K:** Kompas(6) **5:** Tanggal kemunculan ragam pojok *Mang Usil*(7) **MU:** *Mang Usil*(8) **1:** Urutan penempatan suatu wacana dalam *Mang Usil*5. Keterangan kode: **K/4M/B/1b**(5) **K:** Kompas(6) **4M:** Tanggal kemunculan rujukan *Mang Usil*(7) **B:** Berita(8) **1b:** Halaman dan urutan penempatan berita dalam halaman tersebut6. Keterangan kode: **KO/3M/B/10**(5) **KO:** Kompas Online(6) **3M:** Tanggal posting rujukan *Mang Usil*(7) **B:** Berita yang menjadi rujukan *Mang Usil*(8) **10:** Menunjukkan waktu posting berita (10.00 WIB)

Lampiran 3. Superstruktur Marjinalisasi *Mang Usil*

Tabel L.3 Superstruktur Marjinalisasi *Mang Usil*

Tanggal	Uraian	Marjinalisasi		Pola	Kode
		Umum	Khusus		
2 Maret 2015	Gubernur Jakarta dan DPRD berseteru. <i>Ingat, kepentingan rakyat di atas segalanya!</i>	Pemerintah	Gubernur dan DPRD DKI Jakarta	PSPP	SM-MU/2
	Pedagang isyaratkan harga beras turun. <i>Yang penting kenyatannya.</i>	Swasta	Pedagang beras		
	Lahan sembilan juta hektar segera dibagikan. <i>Segera, akan, nanti...</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	Pemerintah akan teliti fenomena begal. <i>Terus, tindakannya kapan?</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
3 Maret 2015	Dugaan anggaran siluman di RAPBD DKI menguat. <i>Siluman doyan duit</i>	Pemerintah	DPRD DKI Jakarta	PSPS	SM-MU/3
	Ketersediaan air minum terancam. <i>Mata air pun dipagari perusahaan air galonan.</i>	Swasta	Aspadin (Asosiasi Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan Indonesia)		
	Pengusutan kasus Budi Gunawan di simpang jalan. <i>Bisa nyasar dan menghilang dong.</i>	Pemerintah	KPK		
	Para dalang dituntut kreatif. <i>Kalah kreatif dari dalang politik.</i>	Swasta	Politisi		
4 Maret 2015	Pegawai KPK protes pelimpahan kasus BG ke Kejaksaan Agung. <i>KPK bukan Komisi Pelindung Koruptor.</i>	Pemerintah	KPK	PMSP	SM-MU/4
	Ketua MK: Bangsa Indonesia Kehilangan Arah.	Masyarakat	Rakyat Indonesia		

	<i>Banyak yang gelap mata</i> Syahrini: Penyidik rindu sama saya. <i>Kasus hukum pun ibarat infotainment.</i>	Swasta	Syahrini		
	Presiden: Nilai rupiah masih aman. <i>Berlaku buat yang berdompet penuh.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
5 Maret 2015	Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI. <i>Tontonan yang tidak lucu.</i>	Pemerintah	Gubernur dan DPRD DKI Jakarta	PPSP	SM-MU/5
	Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek. <i>Pak Polisi-nya ke mana?</i>	Pemerintah	Polda Metro Jaya		
	KPU harus perjelas aturan dualisme partai. <i>Tambahi namanya dengan “Perjuangan”.</i>	Swasta	PDI-P		
	Ketahanan pangan nasional masih rapuh. <i>Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”.</i>	Pemerintah	Badan Ketahanan Pangan		
6 Maret 2015	Cadangan minyak bumi Indonesia akan habis 11 tahun lagi. <i>Habis dipakai bermacam-macet di jalan raya.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia	MPPM	SM-MU/6
	Polisi mulai periksa pejabat DKI terkait RAPBD DKI. <i>Emang bisa siluman dipenjara?</i>	Pemerintah	Pemprov DKI Jakarta		
	Kantor Staf Presiden hampir mirip Sisdalopbang. <i>Nah “isih penak zamanku, toh?”</i>	Pemerintah	Staf Kepresidenan		
	Kemampuan membaca pelajar masih rendah. <i>Kebanyakan baca Twitter dan Facebook.</i>	Masyarakat	Pelajar Indonesia		
7 Maret 2015	Gubernur DKI dan DPRD bersikukuh dengan APBD masing-masing. <i>Terlihat jelas siapa premannya...</i>	Pemerintah	DPRD DKI Jakarta	PMPM	SM-MU/7
	Ketahanan energi Indonesia merosot.	Masyarakat	Rakyat Indonesia		

	<i>Moralnya malah sudah defisit.</i>				
	Dollar AS naik, masyarakat diminta jangan panik. <i>Panik tidak, deg-degan iya...</i>	Pemerintah	Gubernur Bank Indonesia		
	Tabung elpiji 3 kg ditulisi “Hanya Untuk Rakyat Miskin”! <i>Orang kaya ngaku miskin juga banyak.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
9 Maret 2015	Kisruh APBD DKI, program pembangunan Jakarta tersendat. <i>#SaveHajiLulung malah mendunia.</i>	Pemerintah	Abraham Lunggana (Haji Lulung)	PPSS	SM-MU/9
	Realisasi komitmen Jokowi-JK untuk berantas korupsi ditunggu. <i>Jangan ibarat menunggu Godot.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	Partai politik mulai jaring calon kepala daerah. <i>Tarifnya bisik-bisik saja.</i>	Swasta	Partai Politik		
	Terlibat kasus korupsi, artis Mandra ditahan Kejagung. <i>Bukan bahan lawakan.</i>	Swasta	Mandra		
10 Maret 2015	Kemacetan lalu lintas semakin membelit ibu kota. <i>Cerminan pemerintahannya.</i>	Pemerintah	Pemprov dan DPRD DKI Jakarta	PSPP	SM-MU/10
	Megawati imbau perempuan masuk politik. <i>Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu?</i>	Swasta	Megawati		
	Presiden berkunjung ke Aceh. <i>Masa kampanye sudah selesai, Pak!</i>	Pemerintah	Presiden Joko Widodo		
	Negara belum lindungi pekerja rumah tangga. <i>Banyak yang masih anggap bedinde.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja dan DPR RI		
11 Maret 2015	Polisi dikhawatirkan jadi ancaman demokrasi. <i>Padahal slogannya, “melayani dan melindungi”.</i>	Pemerintah	Polri	PPSP	SM-MU/11
	Banyak proyek infrastruktur terbengkalai.	Pemerintah	Kabinet Kerja		

	<i>Kalaupun terbangun, asal jadi.</i>				
	Mendagri Tjahjo Kumolo wacanakan dana bantuan parpol Rp 1 triliun. <i>Parpolnya cukup modal dengkul.</i>	Swasta	Partai Politik		
	Pemerintah jamin listrik industri tak naik. <i>Dijamin byarpet juga</i>	Pemerintah	PLN		
12 Maret 2015	PDI-P siapkan sekolah kepala daerah. <i>Lulusannya bergelar petugas partai.</i>	Swasta	PDI-P	SPPM	SM-MU/12
	Presiden canangkan gerakan nasional “Ayo Kerja”. <i>Ayo aja, asal ada hasilnya.</i>	Pemerintah	Presiden Joko Widodo		
	Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam. <i>Pantes mendadak loyo.</i>	Pemerintah	KPK		
	Situs bersejarah di Jabar terancam penggalian batu akik. <i>Ulekan pun diasah jadi batu cincin.</i>	Masyarakat	Warga Jawa Barat		
13 Maret 2015	Polri tunda proses hukum terhadap dua pimpinan KPK nonaktif. <i>Ditunda, kapan-kapan digunakan lagi.</i>	Pemerintah	Polri	PSPP	SM-MU/13
	DPP Golkar pimpinan Agung Laksono merapat ke KIH. <i>Sudah tabiat, merapat penguasa.</i>	Swasta	Partai Golkar		
	KY mesti cepat putus kasus hukum Sarpin. <i>Lagi ditimbang-timbang.</i>	Pemerintah	Komisi Yudisial		
	Guru belum optimal memanfaatkan konten digital. <i>Gajinya tak cukup buat beli pulsa.</i>	Pemerintah	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan		
14 Maret 2015	Dunia usaha perlu kepastian nilai tukar rupiah. <i>Rupiahnya melemah tak pasti.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja	PPPP	SM-MU/14
	Kepala Bareskrim: Saya tak pernah bela koruptor.	Pemerintah	Kabareskrim (Budi		

	<i>Tapi tetap bela teman kan, Pak?</i> Presiden minta ekspor produk mebel ditingkatkan. <i>Apalagi presidennya tukang mebel.</i>	Pemerintah	Waseso) Presiden Joko Widodo		
	Sebanyak 149.552 ruang kelas SD dan SMP rusak. <i>Ironi negeri penuh koruptor.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	Pemerintah akan beri remisi kepada terpidana koruptor. <i>Semua bisa diatur asal setor.</i>	Pemerintah	Menkumham (Yasonna H. Laoly)		
16 Maret 2015	Hakim Sarpin laporkan para pengkritikannya ke polisi. <i>Sekalian menagih balas jasa.</i>	Pemerintah	Hakim Sarpin Rizaldi dan Komjen Budi Gunawan	PPSM	SM-MU/16
	SBY kembali diusung menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. <i>Sembari isi waktu pensiun.</i>	Swasta	Susilo Bambang Yudhoyono		
	Impor produk susu terus meningkat. <i>Bangsa tempe, doyan keju.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
	Sindikata narkotika internasional masih merajalela. <i>Pasarannya terbuka luas.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
17 Maret 2015	Program kerja Kejagung dipertanyakan. <i>Masih tunggu order.</i>	Pemerintah	Kejaksaan Agung	MPPM	SM-MU/17
	Presiden kecewa soal penanganan beras. <i>Pejabat kenyang lupa lapor.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	HIV menyebar ke ibu rumah tangga. <i>Oleh-oleh bapak jajan.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
18 Maret 2015	Pemerintah terbitkan kebijakan penyehatan ekonomi. <i>Pemerintahnya pun perlu disehatkan.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja	PPMP	SM-MU/18
	Pengadilan Nenek Asyani (63) usik rasa keadilan. <i>Pengadilan cuma buat orang miskin.</i>	Pemerintah	Pengadilan Negeri Situbondo		

	Daya beli masyarakat anjlok. <i>Mentalnya apalagi.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
	TNI dan rakyat jalin kerja sama. <i>Sejatinya TNI itu dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.</i>	Pemerintah	TNI		
19 Maret 2015	Pemerintah tetap berkomitmen berantas korupsi. <i>Wacananya remisi untuk koruptor.</i>	Pemerintah	Menkumham (Yasonna H. Laoly)	PSPP	SM-MU/19
	Rupiah melemah, momentum genjot ekspor. <i>Mumpung rupiah gempor?</i>	Swasta	Ketua Asosiasi Rumput Laut Indonesia (Safari Azis)		
	Gaji hakim naik, pelanggaran juga naik. <i>Mentalnya telanjur ngedrop.</i>	Pemerintah	Hakim		
	Menteri Agraria dan Tata Ruang janji tegas soal tata ruang. <i>Janji turun-menurun dari kabinet ke kabinet.</i>	Pemerintah	Menteri Agraria dan Tata Ruang (Ferry Mursyidan Baldan)		
20 Maret 2015	Presiden diharapkan menolak usulan revisi PP No 99/2012. <i>Kecuali, mau dicap pemerintahan yang pro koruptor.</i>	Pemerintah	Presiden Joko Widodo	PPPP	SM-MU/20
	Alutsista diarahkan untuk kemanusiaan. <i>Biar bisa angkut mi instan ke daerah bencana.</i>	Pemerintah	Menteri Pertahanan dan Keamanan (Ryamizard Ryacudu)		
	Evaluasi 98 lembaga nonstruktural belum tuntas. <i>Masih cari penampungan bekas pejabatnya.</i>	Pemerintah	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi		
	Kepala sekolah akan diuji kompetensi. <i>Pengujinya kompeten, kan?</i>	Pemerintah	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan		
23 Maret 2015	Warga blokir Jalan Tol Jagorawi.	Masyarakat	Warga Bogor	MPPS	SM-MU/23

	<i>Cara cepat menarik perhatian.</i>				
	Sejumlah politisi-relawan jadi komisaris BUMN. <i>Giliran bagi-bagi jatah.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	Parlemen diprediksi kembali memanas. <i>Biasanya juga spaning.</i>	Pemerintah	DPR RI		
	PDI-P akan evaluasi kinerja pemerintah. <i>Terutama tokoh parpol yang merongrongnya.</i>	Swasta	PDI-P		
24 Maret 2015	Biaya wisata dalam negeri dinilai mahal. <i>Wisatawan asing lebih dihargai pula.</i>	Pemerintah	Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	PPSS	SM-MU/24
	Kota cerdas siap asal pasokan listrik memadai. <i>PLN-nya juga kudu cerdas.</i>	Pemerintah	PLN		
	Stok garam menipis, industri makanan-minuman terancam. <i>Bukannya banyak di laut?</i>	Swasta	Gabungan Pengusaha Makan dan Minuman Indonesia		
	Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan. <i>Karena politik dianggap hiburan juga.</i>	Swasta	Partai Politik		
25 Maret 2015	Mediasi buntu, APBD DKI mengacu pagu 2014. <i>Rakyat jadi korban.</i>	Pemerintah	Pemprov dan DPRD DKI Jakarta	PPSS	SM-MU/25
	Dua kubu Golkar rombak struktur kepengurusan di DPR/MPR. <i>Rombak: terbongkar (dirusakkan) sama sekali (KBBI).</i>	Swasta	Partai Golkar		
	PDI-P akan evaluasi pola hubungan dengan Jokowi. <i>Masih dianggap petugas partai.</i>	Swasta	Megawati		
	Pembahasan Badrodin sebagai Kapolri di DPR diprediksi alot. <i>Istilahnya, akan dibikin ramai.</i>	Pemerintah	DPR RI		

26 Maret 2015	Pemimpin tentukan nasib kota. <i>Pemimpin rusak, jalanan rusak?</i>	Pemerintah	Pemerintah Daerah	PSMP	SM-MU/26
	Bareskrim tetapkan Denny Indrayana sebagai tersangka korupsi. <i>Cerita lain pejuang anti korupsi.</i>	Swasta	Denny Indrayana		
	PAUD makin marak. <i>Tempat mangkal ibu-ibu sambil nunggu anak.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
	Pengadilan Negeri Tegal vonis penjara 3 bulan nenek 85 tahun. <i>Beraninya sama nenek-nenek.</i>	Pemerintah	Pengadilan Negeri Tegal		
27 Maret 2015	Puluhan ribu remaja bolos sekolah <i>nonton</i> One Direction. <i>Salah didik bisa jadi Wrong Direction.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia	MPMP	SM-MU/27
	Restrukturasi 10 kementerian belum selesai. <i>Dianggap menteri dan ajudan saja cukup.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	Indonesia diharap bersuara lantang dalam masalah hutan. <i>Kalau "omdo" sih kita jagonya!</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
	Pemerintah diminta batasi impor gula mentah. <i>Batasi juga mulut manisnya.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
28 Maret 2015	RI-RRT kekuatan baru ekonomi pasar dunia. <i>Pas: satu produsen, satu pasarnya.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja	PPMP	SM-MU/28
	Sastrawan Saut Situmorang dijemput paksa polisi. <i>Alih-alih basmi begal.</i>	Pemerintah	Polres Jakarta Timur		
	Twitter buka kantor di Jakarta. <i>Mendunia sebagai bangsa tukang berkicau.</i>	Masyarakat	Rakyat Indonesia		
	Presiden pastikan LRT mulai dibangun di Jakarta tahun ini.	Pemerintah	Presiden Joko Widodo		

	<i>Belum pasti kalau belum jadi.</i>				
30 Maret 2015	Rupiah melemah, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun. <i>Masih "Aku rapopo".</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja	PSPP	SM-MU/30
	Pimpinan Fraksi Golkar saling melapor ke polisi. <i>Rebutan kursi, rebutan posisi.</i>	Swasta	Partai Golkar		
	Dipersoalkan, Mensos bagi-bagi rokok kepada Orang Rimba. <i>Biar dianggap gaul.</i>	Pemerintah	Menteri Sosial (Khofifah Indar Parawansa)		
	Tidak semua orang memadamkan lampu di peringatan "Earth Hour". <i>Sudah biasa byarpet.</i>	Pemerintah	PLN		
31 Maret 2015	Koordinasi pembagian raskin bermasalah. <i>Pada repot ngurus perut sendiri.</i>	Pemerintah	Pemerintah Daerah dan Bulog	PPPP	SM-MU/31
	Menhan: RI hadapi lima ancaman nyata. <i>Korupsi sudah menyerang, Pak!</i>	Pemerintah	Menteri Pertahanan (Ryamizard Ryacudu)		
	Posisi jabatan pimpinan tinggi di kementerian banyak yang lowong. <i>Disiapkan sebagai jabatan "balas jasa".</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
	Kasus perbudakan nelayan diinvestigasi. <i>Selama ini kura-kura dalam perahu.</i>	Pemerintah	Kabinet Kerja		
Dari 25 hari munculnya <i>Mang Usil</i> , ditemukan 16 pola superstruktur marjinalisasi, yaitu: PSPP (2), PSPS (1), PMSP (1), PPSP (2), PMPM (1), PPSS (2), PSPP (3), PPPP (3), PPSM (1), PPMP (2), PSSP (1), PSMP (1), MPPM (2), MPPS (1), MPMP (1), dan SPPM (1); Pemerintah (65), Swasta (20), Masyarakat (15)					

1. Keterangan kode: **SM-MU/1**

(1) **SM**: Skematik Marjinalisasi

(2) **MU**: Mang Usil

- (3) 1: Tanggal kemunculan ragam pojok *Mang Usil*
- 2. Keterangan: pola
 - (1) P: Pemerintah
 - (2) S: Swasta
 - (3) M: Masyarakat



Lampiran 4. Latar Rujukan Bagian Situasi *Mang Usil*

Tabel L.4 Latar Rujukan Bagian Situasi *Mang Usil*

Tanggal	Uraian	Rujukan		Kode
		Berita	Latar	
2 Maret 2015	Gubernur Jakarta dan DPRD berseteru. <i>Ingat, kepentingan rakyat di atas segalanya!</i>	Basuki Tak Bisa Dimakzulkan Jika Benar	Kesimpulan Berita	L-MU/2-1/KB
	Pedagang isyaratkan harga beras turun. <i>Yang penting kenyatannya.</i>	Pedagang Isyaratkan Harga Beras Turun	Judul Berita	L-MU/2-2/JB
	Lahan sembilan juta hektar segera dibagikan. <i>Segera, akan, nanti...</i>	Lahan Pertanian Harus Jelas (Pembagian 9 Juta Hektar Lahan Perlu Didukung)	Subjudul Berita	L-MU/2-3/SJB
	Pemerintah akan teliti fenomena begal. <i>Terus, tindakannya kapan?</i>	-	-	-
3 Maret 2015	Dugaan anggaran siluman di RAPBD DKI menguat. <i>Siluman doyan duit</i>	Dugaan Anggaran Siluman Menguat	Judul Berita	L-MU/3-1/JB
	Ketersediaan air minum terancam. <i>Mata air pun dipagari perusahaan air galonan.</i>	Ketersediaan Air Minum Terancam	Judul Berita	L-MU/3-2/JB
	Pengusutan kasus Budi Gunawan di simpang jalan. <i>Bisa nyasar dan menghilang dong.</i>	Kasus Budi Jangan Berhenti	Kesimpulan Berita	L-MU/2-3/KB
	Para dalang dituntut kreatif. <i>Kalah kreatif dari dalang politik.</i>	Dalang Dituntut Kreatif.	Judul Berita	L-MU/3-4/JB
4 Maret 2015	Pegawai KPK protes pelimpahan kasus BG ke	Polri Tunda Pengusutan	Isi Berita	L-MU/4-1/IB

	Kejaksaan Agung. <i>KPK bukan Komisi Pelindung Koruptor.</i>			
	Ketua MK: Bangsa Indonesia Kehilangan Arah. <i>Banyak yang gelap mata</i>	Bangsa Indonesia Kehilangan Arah	Judul Berita	L-MU/4-2/JB
	Syahrini: Penyidik rindu sama saya. <i>Kasus hukum pun ibarat infotainment.</i>	Syahrini: Penyidik Rindu Sama Saya...	Judul Berita	L-MU/4-3/JB
	Presiden: Nilai rupiah masih aman. <i>Berlaku buat yang berdompet penuh.</i>	IHSG Catat Rekor Baru (Presiden Joko Widodo: Nilai Rupiah Masih Aman)	Subjudul Berita	L-MU/4-4/SjB
5 Maret 2015	Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI. <i>Tontonan yang tidak lucu.</i>	Ahok: Saya Minta Maaf Sudah Pertontonkan Tontonan Politik Lucu	Isi Berita	L-MU/5-1/IB
	Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek. <i>Pak Polisi-nya ke mana?</i>	Menyiasati Begal Saat Pulang Kerja	Lead Berita	L-MU/5-2/LB
	KPU harus perjelas aturan dualisme partai. <i>Tambahi namanya dengan “Perjuangan”.</i>	KPU Harus Perjelas Aturan Dualisme Partai	Judul Berita	L-MU/5-3/JB
	Ketahanan pangan nasional masih rapuh. <i>Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”.</i>	Tumbuhkan Lumbung Pangan	Lead Berita	L-MU/5-4/LB
6 Maret 2015.	Cadangan minyak bumi Indonesia akan habis 11 tahun lagi. <i>Habis dipakai bermacam-macet di jalan raya.</i>	Indonesia di Ambang Krisis Energi	Isi Berita	L-MU/6-1/IB
	Polisi mulai periksa pejabat DKI terkait RAPBD DKI. <i>Emang bisa siluman dipenjara?</i>	Mendagri Segera Tetapkan APBD DKI (Polisi Mulai Memeriksa Pejabat DKI Terkait Pengadaan UPS)	Subjudul Berita	L-MU/6-2/SjB
	Kantor Staf Presiden hampir mirip Sisdalopbang.	Presiden dan Wapres	Subjudul Berita	L-MU/6-3/SjB

	<i>Nah “isih penak zamanku, toh?”</i>	Akan Bahas Perpres (Kantor Staf Presiden Hampir Mirip Sedalopbang, UKP3R, UKP4)		
	Kemampuan membaca pelajar masih rendah. <i>Kebanyakan baca Twitter dan Facebook.</i>	Kemampuan Membaca Pelajar Masih Rendah	Judul Berita	L-MU/6-4/JB
7 Maret 2015	Gubernur DKI dan DPRD bersikukuh dengan APBD masing-masing. <i>Terlihat jelas siapa premannya...</i>	Badai Kisruh Belum Berlalu	Kesimpulan Berita	L-MU/7-1/KB
	Ketahanan energi Indonesia merosot. <i>Moralnya malah sudah defisit.</i>	Ketahanan energi Indonesia merosot	Judul Berita	L-MU/7-2/JB
	Dollar AS naik, masyarakat diminta jangan panik. <i>Panik tidak, deg-degan iya...</i>	Masyarakat Jangan Panik	Lead Berita	L-MU/7-3/LB
	Tabung elpiji 3 kg ditulisi “Hanya Untuk Rakyat Miskin”. <i>Orang kaya ngaku miskin juga banyak.</i>	-	-	-
9 Maret 2015	Kisruh APBD DKI, program pembangunan Jakarta tersendat. <i>#SaveHajiLulung malah mendunia.</i>	Program Tersendat, Persiapan Ujian Terusik	Isi Berita	L-MU/9-1/IB
	Realisasi komitmen Jokowi-JK untuk berantas korupsi ditunggu. <i>Jangan ibarat menunggu Godot.</i>	Realisasi Komitmen Jokowi-JK Ditunggu	Judul Berita	L-MU/9-2/JB
	Partai politik mulai jaring calon kepala daerah. <i>Tarifnya bisik-bisik saja.</i>	Partai Mulai Jaring Calon Kepala Daerah	Judul Berita	L-MU/9-3/JB
	Terlibat kasus korupsi, artis Mandra ditahan Kejagung. <i>Bukan bahan lawakan.</i>	Mandra Ditahan Setelah Diperiksa Sembilan Jam	Judul Berita	L-MU/9-4/JB

10 Maret 2015	Kemacetan lalu lintas semakin membelit ibu kota. <i>Cerminan pemerintahannya.</i>	Kemacetan Makin Menyiksa	Lead Berita	L-MU/10-1/LB
	Megawati imbau perempuan masuk politik. <i>Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu?</i>	Megawati Imbau Perempuan Masuk Politik	Judul Berita	L-MU/10-2/JB
	Presiden berkunjung ke Aceh. <i>Masa kampanye sudah selesai, Pak!</i>	Aceh Bagian Prioritas Nasional	Isi Berita	L-MU/10-3/IB
	Negara belum lindungi pekerja rumah tangga. <i>Banyak yang masih anggap bedinde.</i>	Negara Belum Lindungi Pekerja Rumah Tangga	Judul Berita	L-MU/10-4/JB
11 Maret 2015	Polisi dikhawatirkan jadi ancaman demokrasi. <i>Padahal slogannya, “melayani dan melindungi”.</i>	Polisi Dikhawatirkan Jadi Ancaman Demokrasi	Judul Berita	L-MU/11-1/JB
	Banyak proyek infrastruktur terbengkalai. <i>Kalaupun terbangun, asal jadi.</i>	Banyak Proyek Strategis Terbengkalai	Judul Berita	L-MU/11-2/JB
	Mendagri Tjahjo Kumolo wacanakan dana bantuan parpol Rp 1 triliun. <i>Parpolnya cukup modal dengkul.</i>	Rp 13,17 Miliar untuk Parpol	Isi Berita	L-MU/11-3/IB
	Pemerintah jamin listrik industri tak naik. <i>Dijamin byarpet juga</i>	Pemerintah Jamin Listrik Industri Tak Naik	Judul Berita	L-MU/11-4/JB
12 Maret 2015	PDI-P siapkan sekolah kepala daerah. <i>Lulusannya bergelar petugas partai.</i>	PDI-P Siapkan Sekolah Kepala Daerah	Judul Berita	L-MU/12-1/JB
	Presiden canangkan gerakan nasional “Ayo Kerja”. <i>Ayo aja, asal ada hasilnya.</i>	Presiden: Pupuk Mental yang Berorientasi Kerja	Lead Berita	L-MU/12-2/LB
	Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam. <i>Pantes mendadak loyo.</i>	Wapres: KPK Juga Tak Boleh Sewenang-Wenang	Isi Berita	L-MU/12-3/IB
	Situs bersejarah di Jabar terancam penggalian batu akik.	Situs Terancam Penggalian Akik	Lead Berita	L-MU/12-4/LB

	<i>Ulekan pun diasah jadi batu cincin.</i>			
13 Maret 2015	Polri tunda proses hukum terhadap dua pimpinan KPK nonaktif. <i>Ditunda, kapan-kapan digunakan lagi.</i>	Polri Tunda Proses Hukum	Lead Berita	L-MU/13-1/LB
	DPP Golkar pimpinan Agung Laksono merapat ke KIH. <i>Sudah tabiat, merapat penguasa.</i>	Agung Merapat ke KIH	Judul Berita	L-MU/13-2/JB
	KY mesti cepat putus kasus hukum Sarpin. <i>Lagi ditimbang-timbang.</i>	Kasus Sarpin Mesti Cepat Diputus	Judul Berita	L-MU/13-3/JB
	Guru belum optimal memanfaatkan konten digital. <i>Gajinya tak cukup buat beli pulsa.</i>	Manfaatkan Konten Digital	Lead Berita	L-MU/13-4/LB
	Dunia usaha perlu kepastian nilai tukar rupiah. <i>Rupiahnya melemah tak pasti.</i>	Dunia Usaha Perlu Kepastian	Judul Berita	L-MU/14-1/JB
14 Maret 2015	Kepala Bareskrim: Saya tak pernah bela koruptor. <i>Tapi tetap bela teman kan, Pak?</i>	“Saya Tak Pernah Bela Koruptor”	Judul Berita	L-MU/14-2/JB
	Presiden minta ekspor produk mebel ditingkatkan. <i>Apalagi presidennya tukang mebel.</i>	Jangan Ada Hambatan Ekspor	Isi Berita	L-MU/14-3/IB
	Sebanyak 149.552 ruang kelas SD dan SMP rusak. <i>Ironi negeri penuh koruptor.</i>	149.552 Ruang Kelas SD dan SMP Rusak	Judul Berita	L-MU/14-4/JB
	Pemerintah akan beri remisi kepada terpidana koruptor. <i>Semua bisa diatur asal setor.</i>	Remisi bagi Koruptor Tak Adil	Lead Berita	L-MU/16-1/LB
16 Maret 2015	Hakim Sarpin laporkan para pengkritikannya ke polisi. <i>Sekalian menagih balas jasa.</i>	Hakim Sarpin Laporkan Mantan Hakim Agung	Judul Berita	L-MU/16-2/JB
	SBY kembali diusung menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. <i>Sembari isi waktu pensiun.</i>	Pengusungan Yudhoyono Dinilai Mencoreng Demokrasi	Isi Berita	L-MU/16-3/IB

	Impor produk susu terus meningkat. <i>Bangsa tempe, doyan keju.</i>	Impor Produk Susu Terus Meningkat di Pasar Domestik	Judul Berita	L-MU/16-4/JB
17 Maret 2015	Sindikata narkotika internasional masih merajalela. <i>Pasaranya terbuka luas.</i>	Sindikata Internasional Masih Merajalela	Judul Berita	L-MU/17-1/JB
	Program kerja Kejagung dipertanyakan. <i>Masih tunggu order.</i>	Program Kerja Kejagung Dipertanyakan	Judul Berita	L-MU/17-2/JB
	Presiden kecewa soal penanganan beras. <i>Pejabat kenyang lupa lapor.</i>	Presiden Kecewa soal Penanganan Beras	Judul Berita	L-MU/17-3/JB
	HIV menyebar ke ibu rumah tangga. <i>Oleh-oleh bapak jajan.</i>	HIV Menyebar ke Rumah Tangga	Judul Berita	L-MU/17-4/JB
18 Maret 2015	Pemerintah terbitkan kebijakan penyehatan ekonomi. <i>Pemerintahnya pun perlu disehatkan.</i>	Kebijakan Penyehatan Ekonomi Diterbitkan	Lead Berita	L-MU/18-1/LB
	Pengadilan Nenek Asyani (63) usik rasa keadilan. <i>Pengadilan cuma buat orang miskin.</i>	Asyani, Gambaran Proses Hukum yang Timpang	Kesimpulan Berita	L-MU/18-2/KB
	Daya beli masyarakat anjlok. <i>Mentalnya apalagi.</i>	Daya Beli Masyarakat Anjlok	Judul Berita	L-MU/18-3/JB
	TNI dan rakyat jalin kerja sama. <i>Sejatinya TNI itu dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.</i>	TNI dan Rakyat Menjalin Kerja Sama	Judul Berita	L-MU/18-4/JB
19 Maret 2015	Pemerintah tetap berkomitmen berantas korupsi. <i>Wacananya remisi untuk koruptor.</i>	Presiden: Jaga Rasa Keadilan	Lead Berita	L-MU/19-1/LB
	Rupiah melemah, momentum genjot ekspor. <i>Mumpung rupiah gempor?</i>	Momentum Menggenjot Ekspor	Judul Berita	L-MU/19-2/JB
	Gaji hakim naik, pelanggaran juga naik. <i>Mentalnya telanjur ngedrop.</i>	Gaji Naik, Pelanggaran Naik	Judul Berita	L-MU/19-3/JB

	Menteri Agraria dan Tata Ruang janji tegas soal tata ruang. <i>Janji turun-menurun dari kabinet ke kabinet.</i>	Menteri Ferry Janji Tegas soal Tata Ruang	Judul Berita	L-MU/19-4/JB
20 Maret 2015	Presiden diharapkan menolak usulan revisi PP No 99/2012. <i>Kecuali, mau dicap pemerintahan yang pro koruptor.</i>	PP 99/2012 Tak Perlu Direvisi	Isi Berita	L-MU/20-1/IB
	Alutsista diarahkan untuk kemanusiaan. <i>Biar bisa angkat mi instan ke daerah bencana.</i>	Alutsista Diarahkan untuk Kemanusiaan.	Judul Berita	L-MU/20-2/JB
	Evaluasi 98 lembaga nonstruktural belum tuntas. <i>Masih cari penampungan bekas pejabatnya.</i>	Evaluasi 98 Lembaga Belum Tuntas	Judul Berita	L-MU/20-3/JB
	Kepala sekolah akan diuji kompetensi. <i>Pengujinya kompeten, kan?</i>	Kepala Sekolah Diuji	Lead Berita	L-MU/20-4/LB
	Warga blokir Jalan Tol Jagorawi. <i>Cara cepat menarik perhatian.</i>	Tol Jagorawi Diduduki	Lead Berita	L-MU/23-1/LB
23 Maret 2015	Sejumlah politisi-relawan jadi komisaris BUMN. <i>Giliran bagi-bagi jatah.</i>	Politisi-Relawan Jadi Komisaris	Judul Berita	L-MU/23-2/JB
	Parlemen diprediksi kembali memanas. <i>Biasanya juga spaning.</i>	Parlemen Diprediksi Kembali Panas	Judul Berita	L-MU/23-3/JB
	PDI-P akan evaluasi kinerja pemerintah. <i>Terutama tokoh parpol yang merongrongnya.</i>	Partai Akan Evaluasi Kinerja Pemerintah	Judul Berita	L-MU/23-4/JB
24 Maret 2015	Biaya wisata dalam negeri dinilai mahal. <i>Wisatawan asing lebih dihargai pula.</i>	Wisata Dalam Negeri Mahal	Judul Berita	L-MU/24-1/JB
	Kota cerdas siap asal pasokan listrik memadai. <i>PLN-nya juga kudu cerdas.</i>	Siap Asalkan Pasokan Listrik Memadai	Judul Berita	L-MU/24-2/JB
	Stok garam menipis, industri makanan-minuman terancam. <i>Bukannya banyak di laut?</i>	Stok Menipis, Produksi Terancam	Judul Berita	L-MU/24-3/JB

	Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan. <i>Karena politik dianggap hiburan juga.</i>	Ahok Setuju Pelarangan Kegiatan Politik di “Car Free Day”	Isi Berita	L-MU/24-4/IB
25 Maret 2015	Mediasi buntu, APBD DKI mengacu pagu 2014. <i>Rakyat jadi korban.</i>	Mediasi Buntu, APBD DKI Mengacu Tahun 2014	Judul Berita	L-MU/25-1/IB
	Dua kubu Golkar rombak struktur kepengurusan di DPR/MPR. <i>Rombak: terbongkar (dirusakkan) sama sekali (KBBI).</i>	Dua Kubu Saling Rombak	Lead Berita	L-MU/25-2/LB
	PDI-P akan evaluasi pola hubungan dengan Jokowi. <i>Masih dianggap petugas partai.</i>	Relasi Lebih Baik dengan Jokowi	Isi Berita	L-MU/25-3/IB
	Pembahasan Badrodin sebagai Kapolri di DPR diprediksi alot. <i>Istilahnya, akan dibikin ramai.</i>	Pembahasan Badrodin Diprediksi Alot	Lead Berita	L-MU/25-4/LB
	Pemimpin tentukan nasib kota. <i>Pemimpin rusak, jalanan rusak?</i>	Pemimpin Tentukan Nasib Kota	Judul Berita	L-MU/26-1/IB
26 Maret 2015	Bareskrim tetapkan Denny Indrayana sebagai tersangka korupsi. <i>Cerita lain pejuang anti korupsi.</i>	Jadi Tersangka, Denny Diperiksa Jumat	Isi Berita	L-MU/26-2/IB
	PAUD makin marak. <i>Tempat mangkal ibu-ibu sambil nunggu anak.</i>	PAUD Andalkan Daya Masyarakat	Lead Berita	L-MU/26-3/LB
	Pengadilan Negeri Tegal vonis penjara 3 bulan nenek 85 tahun. <i>Berannya sama nenek-nenek.</i>	Nenek 85 Tahun Divonis 3 Bulan	Judul Berita	L-MU/26-4/IB
27 Maret 2015	Puluhan ribu remaja bolos sekolah nonton One Direction. <i>Salah didik bisa jadi Wrong Direction.</i>	Soal Melunasi Rindu	Lead Berita	L-MU/27-1/LB

	Restrukturisasi 10 kementerian belum selesai. <i>Dianggap menteri dan ajudan saja cukup.</i>	Restrukturisasi Hambat Anggaran	Subjudul Berita	L-MU/27-2/SjB
	Indonesia diharap bersuara lantang dalam masalah hutan. <i>Kalau "omdo" sih kita jagonya!</i>	Indonesia Diharap Bersuara Lantang	<i>Lead</i> Berita	L-MU/27-3/LB
	Pemerintah diminta batasi impor gula mentah. <i>Batasi juga mulut manisnya.</i>	Pemerintah Sebaiknya Batasi Impor	Isi Berita	L-MU/27-4/IB
28 Maret 2015	RI-RRT kekuatan baru ekonomi pasar dunia. <i>Pas: satu produsen, satu pasarnya.</i>	RI-RRT Kekuatan Baru Ekonomi Pasar Dunia	Judul Berita	L-MU/28-1/JB
	Sastrawan Saut Situmorang dijemput paksa polisi. <i>Alih-alih basmi begal.</i>	Saut Situmorang Dijemput Paksa Polisi	Judul Berita	L-MU/28-2/JB
	Twitter buka kantor di Jakarta. <i>Mendunia sebagai bangsa tukang berkicau.</i>	Twitter Buka Kantor di Jakarta	Judul Berita	L-MU/28-3/JB
	Presiden pastikan LRT mulai dibangun di Jakarta tahun ini. <i>Belum pasti kalau belum jadi.</i>	Presiden Pastikan LRT Mulai Dibangun Tahun Ini	Judul Berita	L-MU/28-4/JB
30 Maret 2015	Rupiah melemah, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun. <i>Masih "Aku rapopo".</i>	Presiden Perlu Tunjukkan Ketegasan	<i>Lead</i> Berita	L-MU/30-1/LB
	Pimpinan Fraksi Golkar saling melapor ke polisi. <i>Rebutan kursi, rebutan posisi.</i>	Pimpinan Fraksi Saling Melaporkan ke Polisi	Judul Berita	L-MU/30-2/JB
	Dipersoalkan, Mensos bagi-bagi rokok kepada Orang Rimba. <i>Biar dianggap gaul.</i>	Menteri Sosial Diminta Klarifikasi Soal Rokok	Judul Berita	L-MU/30-3/JB
	Tidak semua orang memadamkan lampu di peringatan "Earth Hour". <i>Sudah biasa byarpet.</i>	Tidak Semua Orang Memadamkan Lampu	Judul Berita	L-MU/30-4/JB
31 Maret 2015	Koordinasi pembagian raskin bermasalah.	Koordinasi Pembagian	Judul Berita	L-MU/31-1/JB

<i>Pada repot ngurus perut sendiri.</i>	Raskin Bermasalah		
Menhan: RI hadapi lima ancaman nyata. <i>Korupsi sudah menyerang, Pak!</i>	RI Hadapi Lima Ancaman	Judul Berita	L-MU/31-2/JB
Posisi jabatan pimpinan tinggi di kementerian banyak yang lowong. <i>Disiapkan sebagai jabatan “balas jasa”.</i>	Segera Isi Jabatan Lowong	<i>Lead</i> Berita	L-MU/31-3/LB
Kasus perbudakan nelayan diinvestigasi. <i>Selama ini kura-kura dalam perahu.</i>	Satgas Investigasi Perbudakan	Judul Berita	L-MU/21-4/JB
Dari 98 data <i>Mang Usil</i> yang memiliki berita rujukan, berikut adalah sumber latarnya: 4 Kesimpulan Berita, 55 Judul Berita, 5 Subjudul Berita, 14 Isi Berita, dan 20 <i>Lead</i> Berita			

1. Keterangan kode: **L-MU/1-1/KB, JB, SJB, IB, LB**

- (1) **L**: Latar
- (2) **MU**: Mang Usil
- (3) **1**: Angka pertama menunjukkan tanggal kemunculan ragam pojok *Mang Usil*
- (4) **1**: Angka kedua menunjukkan urutan kemunculan per hari ragam pojok *Mang Usil*
- (5) **KB**: Kesimpulan Berita
- (6) **JB**: Judul Berita
- (7) **Sjb**: Subjudul Berita
- (8) **IB**: Isi Berita
- (9) **LB**: *Lead* Berita

Lampiran 5. Sintaksis Marjinalisasi *Mang Usil*

Tabel L.5 Sintaksis Marjinalisasi *Mang Usil*

Uraian	Bentuk Sintaksis				Kode
	Kata	Frasa	Klausa	Kalimat	
Gubernur Jakarta dan DPRD berseteru. <i>Ingat, kepentingan rakyat di atas segalanya!</i>	-	-	-	√	S-MU/2-1/Km
Pedagang isyaratkan harga beras turun. <i>Yang penting kenyatannya.</i>	-	-	√	-	S-MU/2-2/KI
Lahan sembilan juta hektar segera dibagikan. <i>Segera, akan, nanti...</i>	√	-	-	-	S-MU/2-3/Kt
Pemerintah akan teliti fenomena begal. <i>Terus, tindakannya kapan?</i>	-	-	√	-	S-MU/2-4/KI
Dugaan anggaran siluman di RAPBD DKI menguat. <i>Siluman doyan duit</i>	-	-	√	-	S-MU/3-1/KI
Ketersediaan air minum terancam. <i>Mata air pun dipagari perusahaan air galonan.</i>	-	√	-	-	S-MU/3-2/F
Pengusutan kasus Budi Gunawan di simpang jalan. <i>Bisa nyasar dan menghilang dong.</i>	√	-	-	-	S-MU/3-3/Kt
Para dalang dituntut kreatif. <i>Kalah kreatif dari dalang politik.</i>	-	√	-	-	S-MU/3-4/F
Pegawai KPK protes pelimpahan kasus BG ke Kejaksaan Agung. <i>KPK bukan Komisi Pelindung Koruptor.</i>	-	√	-	-	S-MU/4-1/F
Ketua MK: Bangsa Indonesia Kehilangan Arah.	-	√	-	-	S-MU/4-2/F

<i>Banyak yang gelap mata</i>					
Syahrini: Penyidik rindu sama saya. <i>Kasus hukum pun ibarat infotainment.</i>	-	-	-	√	S-MU/4-3/Km
Presiden: Nilai rupiah masih aman. <i>Berlaku buat yang berdompet penuh.</i>	-	√	-	-	S-MU/4-4/F
Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI. <i>Tontonan yang tidak lucu.</i>	-	-	√	-	S-MU/5-1/KI
Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek. <i>Pak Polisi-nya ke mana?</i>	-	-	-	√	S-MU/5-2/Km
KPU harus perjelas aturan dualisme partai. <i>Tambahi namanya dengan “Perjuangan”.</i>	√	-	-	-	S-MU/5-3/Kt
Ketahanan pangan nasional masih rapuh. <i>Mikir-nya baru nyampe “asal kenyang”.</i>	-	-	√	-	S-MU/5-4/KI
Cadangan minyak bumi Indonesia akan habis 11 tahun lagi. <i>Habis dipakai bermacam-macet di jalan raya.</i>	-	-	√	-	S-MU/6-1/KI
Polisi mulai periksa pejabat DKI terkait RAPBD DKI. <i>Emang bisa siluman dipenjara?</i>	√	-	-	-	S-MU/6-2/Kt
Kantor Staf Presiden hampir mirip Sesdalopbang. <i>Nah “isih penak zamanku, toh?”</i>	-	-	√	-	S-MU/6-3/KI
Kemampuan membaca pelajar masih rendah. <i>Kebanyakan baca Twitter dan Facebook.</i>	-	-	√	-	S-MU/6-4/KI
Gubernur DKI dan DPRD bersikukuh dengan APBD masing-masing. <i>Terlihat jelas siapa premannya...</i>	√	-	-	-	S-MU/7-1/Kt
Ketahanan energi Indonesia merosot.	-	-	-	√	S-MU/7-2/Km

<u>Moralnya malah sudah defisit.</u>	-	-	√	-	S-MU/7-3/KI
Dollar AS naik, masyarakat diminta jangan panik. <u>Panik tidak, deg-degan iya...</u>	-	-	√	-	S-MU/7-4/KI
Tabung elpiji 3 kg ditulisi “Hanya Untuk Rakyat Miskin”. <u>Orang kaya ngaku miskin juga banyak.</u>	-	-	√	-	S-MU/9-1/KI
Kisruh APBD DKI, program pembangunan Jakarta tersendat. <u>#SaveHajiLulung malah mendunia.</u>	-	-	√	-	S-MU/9-2/KI
Realisasi komitmen Jokowi-JK untuk berantas korupsi ditunggu. <u>Jangan ibarat menunggu Godot.</u>	-	-	√	-	S-MU/9-3/KI
Partai politik mulai jaring calon kepala daerah. <u>Tarifnya bisik-bisik saja.</u>	-	-	√	-	S-MU/9-4/KI
Terlibat kasus korupsi, artis Mandra ditahan Kejagung. <u>Bukan bahan lawakan.</u>	-	-	√	-	S-MU/10-1/F
Kemacetan lalu lintas semakin membelit ibu kota. <u>Cerminan pemerintahannya.</u>	-	√	-	-	S-MU/10-2/Km
Megawati imbau perempuan masuk politik. <u>Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu?</u>	-	-	-	√	S-MU/10-3/Km
Presiden berkunjung ke Aceh. <u>Masa kampanye sudah selesai, Pak!</u>	-	-	-	√	S-MU/10-4/Kt
Negara belum lindungi pekerja rumah tangga. <u>Banyak yang masih anggap bedinde.</u>	√	-	-	-	S-MU/11-1/KI
Polisi dikhawatirkan jadi ancaman demokrasi. <u>Padahal slogannya, “melayani dan melindungi”.</u>	-	-	√	-	S-MU/11-2/KI
Banyak proyek infrastruktur terbengkalai.	-	-	√	-	

<i>Kalaupun terbangun, asal jadi.</i>	-	√	-	-	S-MU/11-3/F
Mendagri Tjahjo Kumolo wacanakan dana bantuan parpol Rp 1 triliun. <i>Parpolnya cukup modal dengkul.</i>	-	√	-	-	S-MU/11-4/F
Pemerintah jamin listrik industri tak naik. <i>Dijamin byarpet juga</i>	-	√	-	-	S-MU/12-1/F
PDI-P siapkan sekolah kepala daerah. <i>Lulusannya bergelar petugas partai.</i>	-	√	-	-	S-MU/12-2/F
Presiden canangkan gerakan nasional “Ayo Kerja”. <i>Ayo aja, asal ada hasilnya.</i>	-	√	-	-	S-MU/12-3/F
Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam. <i>Pantes mendadak loyo.</i>	-	√	-	-	S-MU/12-4/Km
Situs bersejarah di Jabar terancam penggalian batu akik. <i>Ulekan pun diasah jadi batu cincin.</i>	-	-	-	√	S-MU/13-1/KI
Polri tunda proses hukum terhadap dua pimpinan KPK nonaktif. <i>Ditunda, kapan-kapan digunakan lagi.</i>	-	-	√	-	S-MU/13-2/KI
DPP Golkar pimpinan Agung Laksono merapat ke KIH. <i>Sudah tabiat, merapat penguasa.</i>	-	-	√	-	S-MU/13-3/F
KY mesti cepat putus kasus hukum Sarpin. <i>Lagi ditimbang-timbang.</i>	-	√	-	-	S-MU/13-4/Km
Guru belum optimal manfaatkan konten digital. <i>Gajinya tak cukup buat beli pulsa.</i>	-	-	-	√	S-MU/14-1/F
Dunia usaha perlu kepastian nilai tukar rupiah. <i>Rupiahnya melemah tak pasti.</i>	-	√	-	-	S-MU/14-2/Km
Kepala Bareskrim: Saya tak pernah bela koruptor.	-	-	-	√	

<i>Tapi tetap bela teman kan, Pak?</i>	-	√	-	-	S-MU/14-3/F
Presiden minta ekspor produk mebel ditingkatkan. <i>Apalagi presidennya tukang mebel.</i>	-	√	-	-	S-MU/14-4/F
Sebanyak 149.552 ruang kelas SD dan SMP rusak. <i>Ironi negeri penuh koruptor.</i>	-	√	-	-	S-MU/16-1/KI
Pemerintah akan beri remisi kepada terpidana koruptor. <i>Semua bisa diatur asal setor.</i>	-	√	-	-	S-MU/16-2/F
Hakim Sarpin laporkan para pengkritiknya ke polisi. <i>Sekalian menagih balas jasa.</i>	-	√	-	-	S-MU/16-3/F
SBY kembali diusung menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. <i>Sembari isi waktu pensiun.</i>	-	√	-	-	S-MU/16-4/F
Impor produk susu terus meningkat. <i>Bangsa tempe, doyan keju.</i>	-	√	-	-	S-MU/17-1/F
Sindikata narkoba internasional masih merajalela. <i>Pasarannya terbuka luas.</i>	-	√	-	-	S-MU/17-2/KI
Program kerja Kejagung dipertanyakan. <i>Masih tunggu order.</i>	-	-	√	-	S-MU/17-3/KI
Presiden kecewa soal penanganan beras. <i>Pejabat kenyang lupa lapor.</i>	-	-	√	-	S-MU/17-4/KI
HIV menyebar ke ibu rumah tangga. <i>Oleh-oleh bapak jajan.</i>	-	-	√	-	S-MU/18-1/Km
Pemerintah terbitkan kebijakan penyehatan ekonomi. <i>Pemerintahnya pun perlu disehatkan.</i>	-	-	-	√	S-MU/18-2/Km
Pengadilan Nenek Asyani (63) usik rasa keadilan. <i>Pengadilan cuma buat orang miskin.</i>	-	-	-	√	

Daya beli masyarakat anjlok. <i>Mentalnya apalagi.</i>	-	-	√	-	S-MU/18-3/KI
TNI dan rakyat jalin kerja sama. <i>Sejatinya TNI itu dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.</i>	-	-	-	√	S-MU/18-4/Km
Pemerintah tetap berkomitmen berantas korupsi. <i>Wacananya remisi untuk koruptor.</i>	-	-	-	√	S-MU/19-1/Km
Rupiah melemah, momentum genjot ekspor. <i>Mumpung rupiah gempor?</i>	-	√	-	-	S-MU/19-2/F
Gaji hakim naik, pelanggaran juga naik. <i>Mentalnya telanjur ngedrop.</i>	-	-	√	-	S-MU/19-3/KI
Menteri Agraria dan Tata Ruang janji tegas soal tata ruang. <i>Janji turun-menurun dari kabinet ke kabinet.</i>	-	-	√	-	S-MU/19-4/KI
Presiden diharapkan menolak usulan revisi PP No 99/2012. <i>Kecuali, mau dicap pemerintahan yang pro koruptor.</i>	-	-	-	√	S-MU/20-1/Km
Alutsista diarahkan untuk kemanusiaan. <i>Biar bisa angkut mi instan ke daerah bencana.</i>	-	-	√	-	S-MU/20-2/KI
Evaluasi 98 lembaga nonstruktural belum tuntas. <i>Masih cari penampungan bekas pejabatnya.</i>	-	-	√	-	S-MU/21-3/KI
Kepala sekolah akan diuji kompetensi. <i>Pengujinya kompeten, kan?</i>	-	-	-	√	S-MU/20-4/Km
Warga blokir Jalan Tol Jagorawi. <i>Cara cepat menarik perhatian.</i>	-	√	-	-	S-MU/23-1/F
Sejumlah politisi-relawan jadi komisaris BUMN. <i>Giliran bagi-bagi jatah.</i>	-	√	-	-	S-MU/23-2/F

Parlemen diprediksi kembali memanas. <i>Biasanya juga spanning.</i>	√	-	-	-	S-MU/23-3/Kt
PDI-P akan evaluasi kinerja pemerintah. <i>Terutama tokoh parpol yang merongrongnya.</i>	-	-	-	√	S-MU/23-4/Km
Biaya wisata dalam negeri dinilai mahal. <i>Wisatawan asing lebih dihargai pula.</i>	-	-	-	√	S-MU/24-1/Km
Kota cerdas siap asal pasokan listrik memadai. <i>PLN-nya juga kudu cerdas.</i>	-	-	-	√	S-MU/24-2/Km
Stok garam menipis, industri makanan-minuman terancam. <i>Bukannya banyak di laut?</i>	-	-	-	√	S-MU/24-3/Km
Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan. <i>Karena politik dianggap hiburan juga.</i>	-	-	√	-	S-MU/24-4/KI
Mediasi buntu, APBD DKI mengacu pagu 2014. <i>Rakyat jadi korban.</i>	-	-	-	√	S-MU/25-1/Km
Dua kubu Golkar rombak struktur kepengurusan di DPR/MPR. <i>Rombak: terbongkar (dirusakkan) sama sekali (KBBI).</i>	√	-	-	-	S-MU/25-2/Kt
PDI-P akan evaluasi pola hubungan dengan Jokowi. <i>Masih dianggap petugas partai.</i>	-	√	-	-	S-MU/25-3/F
Pembahasan Badrodin sebagai Kapolri di DPR diprediksi alot. <i>Istilahnya, akan dibikin ramai.</i>	-	-	√	-	S-MU/25-4/KI
Pemimpin tentukan nasib kota. <i>Pemimpin rusak, jalanan rusak?</i>	-	-	√	-	S-MU/26-1/KI
Bareskrim tetapkan Denny Indrayana sebagai	-	√	-	-	S-MU/26-2/F

tersangka korupsi. <i>Cerita lain pejuang anti korupsi.</i>					
PAUD makin marak. <i>Tempat mangkal ibu-ibu sambil nunggu anak.</i>	-	√	-	-	S-MU/26-3/F
Pengadilan Negeri Tegal vonis penjara 3 bulan nenek 85 tahun. <i>Beraninya sama nenek-nenek.</i>	-	-	√	-	S-MU/26-4/KI
Puluhan ribu remaja bolos sekolah <i>nonton</i> One Direction. <i>Salah didik bisa jadi Wrong Direction.</i>	-	√	-	-	S-MU/27-1/F
Restrukturisasi 10 kementerian belum selesai. <i>Dianggap menteri dan ajudan saja cukup.</i>	-	-	√	-	S-MU/27-2/KI
Indonesia diharap bersuara lantang dalam masalah hutan. <i>Kalau "omdo" sih kita jagonya!</i>	-	-	-	√	S-MU/27-3/Km
Pemerintah diminta batasi impor gula mentah. <i>Batasi juga mulut manisnya.</i>	-	-	-	√	S-MU/27-4/Km
RI-RRT kekuatan baru ekonomi pasar dunia. <i>Pas: satu produsen, satu pasarnya.</i>	√	-	-	-	S-MU/28-1/Kt
Sastrawan Saut Situmorang dijemput paksa polisi. <i>Alih-alih basmi begal.</i>	-	-	√	-	S-MU/28-2/KI
Twitter buka kantor di Jakarta. <i>Mendunia sebagai bangsa tukang berkicau.</i>	-	√	-	-	S-MU/28-3/F
Presiden pastikan LRT mulai dibangun di Jakarta tahun ini. <i>Belum pasti kalau belum jadi.</i>	-	-	√	-	S-MU/28-4/KI
Rupiah melemah, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun.	-	√	-	-	S-MU/30-1/F

<i>Masih “Aku rapopo”</i>	-	-	√	-	S-MU/30-2/KI
Pimpinan Fraksi Golkar saling melapor ke polisi. <i>Rebutan kursi, rebutan posisi.</i>	-	-	√	-	S-MU/30-3/KI
Dipersoalkan, Mensos bagi-bagi rokok kepada Orang Rimba. <i>Biar dianggap gaul.</i>	√	-	-	-	S-MU/30-4/Kt
Tidak semua orang memadamkan lampu di peringatan “Earth Hour”. <i>Sudah biasa byarpet.</i>	-	-	√	-	S-MU/31-1/KI
Koordinasi pembagian raskin bermasalah. <i>Pada repot ngurus perut sendiri.</i>	-	-	-	√	S-MU/31-2/Km
Menhan: RI hadapi lima ancaman nyata. <i>Korupsi sudah menyerang, Pak!</i>	-	√	-	-	S-MU/31-3/F
Posisi jabatan pimpinan tinggi di kementerian banyak yang lowong. <i>Disiapkan sebagai jabatan “balas jasa”.</i>	-	-	-	√	S-MU/31-4/Km
Kasus perbudakan nelayan diinvestigasi. <i>Selama ini kura-kura dalam perahu.</i>	JUMLAH	19	29	37	24

1. Keterangan kode **S-MU/1-1/Kt, F, Kl, Km**

- (1) **S**: Sintaksis
- (2) **MU**: Mang Usil
- (3) **1**: Angka pertama menunjukkan tanggal kemunculan ragam pojok *Mang Usil*
- (4) **1**: Angka kedua menunjukkan urutan kemunculan per hari ragam pojok *Mang Usil*
- (5) **Kt**: Kata
- (6) **F**: Frasa
- (7) **Kl**: Klausa
- (8) **Km**: Kalimat

Lampiran 6. Jenis dan Gradasi Marjinalisasi *Mang Usil*

Tabel L.6 Jenis dan Gradasi Marjinalisasi *Mang Usil*

Uraians	Kode	Gradasi			Jenis				Pola
		S	K	E	E	D	L	S	
Para dalang dituntut kreatif. <i>Kalah kreatif dari dalang politik.</i>	BM-BW/3-4/S-L	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Biaya wisata dalam negeri dinilai mahal. <i>Wisatawan asing lebih dihargai pula.</i>	BM-BW/24-1/K-S	-	√	-	-	-	-	√	Kritikan-Stereotip (K-S)
Dari 2 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Budaya dan Wisata, 1 data masuk dalam Sindiran dan 1 data masuk dalam tataran Kritikan pada tataran Gradasi.		Dari 2 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> , 1 data masuk dalam Labelisasi dan 1 data masuk dalam jenis Stereotip pada Jenis marjinalisasi.							
Pedagang isyaratkan harga beras turun. <i>Yang penting kenyatannya.</i>	BM-E/2-2/K-S	-	√	-	-	-	-	√	Kritikan-Stereotip (K-S)
Presiden: Nilai rupiah masih aman. <i>Berlaku buat yang berdompet penuh.</i>	BM-E/4-4/S-L	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Dollar AS naik, masyarakat diminta jangan panik. <i>Panik tidak, deg-degan iya...</i>	BM-E/7-3/S-E	√	-	-	√	-	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)

Tabung elpiji 3 kg ditulis “Hanya Untuk Rakyat Miskin”. <i>Orang kaya ngaku miskin juga banyak.</i>	BM-E/7-4/E-S	-	-	√	-	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)
Dunia usaha perlu kepastian nilai tukar rupiah. <i>Rupiahnya melemah tak pasti.</i>	BM-E/14-1/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Impor produk susu terus meningkat. <i>Bangsa tempe, doyan keju.</i>	BM-E/16-4/E-L	-	-	√	-	-	√	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Daya beli masyarakat anjlok. <i>Mentalnya apalagi.</i>	BM-E/18-3/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Rupiah melemah, momentum genjot ekspor. <i>Mumpung rupiah gempor?</i>	BM-E/19-2/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
RI-RRT kekuatan baru ekonomi pasar dunia. <i>Pas: satu produsen, satu pasarnya.</i>	BM-E/28-1/S-S	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)
Rupiah melemah, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun. <i>Masih “Aku rapopo”.</i>	BM-E/30-1/S-S	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)
Dari 10 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Ekonomi, 5 data masuk dalam Sindiran, 1 data masuk dalam Kritikan, dan 4 data masuk dalam	Dari 10 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Ekonomi, 2 data masuk dalam Eufemisme, 3 data masuk dalam							

Ejekan pada tataran Gradasi.	Disfemisme, 3 data masuk dalam Labelisasi, dan 2 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.									
Ketua MK: Bangsa Indonesia Kehilangan Arah. <i>Banyak yang gelap mata</i>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="891 336 1173 451">BM-K/4-2/S-S</td> <td data-bbox="1173 336 1249 451">√</td> <td data-bbox="1249 336 1326 451">-</td> <td data-bbox="1326 336 1402 451">-</td> <td data-bbox="1402 336 1478 451">-</td> <td data-bbox="1478 336 1554 451">-</td> <td data-bbox="1554 336 1630 451">-</td> <td data-bbox="1630 336 1706 451">√</td> <td data-bbox="1706 336 2016 451">Sindiran-Stereotip (S-S)</td> </tr> </table>	BM-K/4-2/S-S	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)
BM-K/4-2/S-S	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)		
TNI dan rakyat jalin kerja sama. <i>Sejatinya TNI itu dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat.</i>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="891 451 1173 619">BM-K/18-4/S-S</td> <td data-bbox="1173 451 1249 619">√</td> <td data-bbox="1249 451 1326 619">-</td> <td data-bbox="1326 451 1402 619">-</td> <td data-bbox="1402 451 1478 619">-</td> <td data-bbox="1478 451 1554 619">-</td> <td data-bbox="1554 451 1630 619">-</td> <td data-bbox="1630 451 1706 619">√</td> <td data-bbox="1706 451 2016 619">Sindiran-Stereotip (S-S)</td> </tr> </table>	BM-K/18-4/S-S	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)
BM-K/18-4/S-S	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)		
Twitter buka kantor di Jakarta. <i>Mendunia sebagai bangsa tukang berkicau.</i>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="891 619 1173 730">BM-K/28-3/S-L</td> <td data-bbox="1173 619 1249 730">√</td> <td data-bbox="1249 619 1326 730">-</td> <td data-bbox="1326 619 1402 730">-</td> <td data-bbox="1402 619 1478 730">-</td> <td data-bbox="1478 619 1554 730">-</td> <td data-bbox="1554 619 1630 730">-</td> <td data-bbox="1630 619 1706 730">√</td> <td data-bbox="1706 619 2016 730">Sindiran-Labelisasi (S-L)</td> </tr> </table>	BM-K/28-3/S-L	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)
BM-K/28-3/S-L	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)		
Tidak semua orang memadamkan lampu di peringatan “Earth Hour”. <i>Sudah biasa byarpet.</i>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="891 730 1173 898">BM-K/30-4/S-D</td> <td data-bbox="1173 730 1249 898">√</td> <td data-bbox="1249 730 1326 898">-</td> <td data-bbox="1326 730 1402 898">-</td> <td data-bbox="1402 730 1478 898">-</td> <td data-bbox="1478 730 1554 898">√</td> <td data-bbox="1554 730 1630 898">-</td> <td data-bbox="1630 730 1706 898">-</td> <td data-bbox="1706 730 2016 898">Sindiran-Disfemisme (S-D)</td> </tr> </table>	BM-K/30-4/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
BM-K/30-4/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)		
Menhan: RI hadapi lima ancaman nyata. <i>Korupsi sudah menyerang, Pak!</i>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="891 898 1173 1010">BM-K/31-2/K-D</td> <td data-bbox="1173 898 1249 1010">-</td> <td data-bbox="1249 898 1326 1010">√</td> <td data-bbox="1326 898 1402 1010">-</td> <td data-bbox="1402 898 1478 1010">-</td> <td data-bbox="1478 898 1554 1010">√</td> <td data-bbox="1554 898 1630 1010">-</td> <td data-bbox="1630 898 1706 1010">-</td> <td data-bbox="1706 898 2016 1010">Kritikan-Disfemisme (K-D)</td> </tr> </table>	BM-K/31-2/K-D	-	√	-	-	√	-	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)
BM-K/31-2/K-D	-	√	-	-	√	-	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)		
Dari 5 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Kebangsaan, 4 data masuk dalam Sindiran dan 1 data masuk dalam Kritikan pada tataran Gradasi.	Dari 5 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Kebangsaan, 2 data masuk dalam Disfemisme, 1 data masuk dalam Labelisasi, dan 2 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.									
Lahan sembilan juta hektar segera dibagikan.	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="891 1177 1173 1233">BM-KK/2-3/S-L</td> <td data-bbox="1173 1177 1249 1233">√</td> <td data-bbox="1249 1177 1326 1233">-</td> <td data-bbox="1326 1177 1402 1233">-</td> <td data-bbox="1402 1177 1478 1233">-</td> <td data-bbox="1478 1177 1554 1233">-</td> <td data-bbox="1554 1177 1630 1233">-</td> <td data-bbox="1630 1177 1706 1233">√</td> <td data-bbox="1706 1177 2016 1233">Sindiran-Stereotip</td> </tr> </table>	BM-KK/2-3/S-L	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip
BM-KK/2-3/S-L	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip		

<i>Segera, akan, nanti...</i>								(S-S)
Pemerintah akan teliti fenomena begal. <i>Terus, tindakannya kapan?</i>	BM-KK/2-4/K-D	-	√	-	√	-	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)
Kantor Staf Presiden hampir mirip Sesdalopbang. <i>Nah "isih penak zamanku, toh?"</i>	BM-KK/6-3/S-S	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Stereotip (S-S)
Realisasi komitmen Jokowi-JK untuk berantas korupsi ditunggu. <i>Jangan ibarat menunggu Godot.</i>	BM-KK/9-2/K-E	-	√	-	√	-	-	Kritikan-Eufemisme (K-E)
Kemacetan lalu lintas semakin membelit ibu kota. <i>Cerminan pemerintahannya.</i>	BM-KK/10-1/S-L	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Presiden berkunjung ke Aceh. <i>Masa kampanye sudah selesai, Pak!</i>	BM-KK/10-3/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Negara belum lindungi pekerja rumah tangga. <i>Banyak yang masih anggap bedinde.</i>	BM-KK/10-4/K-L	-	√	-	-	√	-	Kritikan-Labelisasi (K-L)
Banyak proyek infrastruktur terbengkalai. <i>Kalaupun terbangun, asal jadi.</i>	BM-KK/11-2/K-S	-	√	-	-	-	√	Kritikan-Stereotip (K-S)
Mendagri Tjahjo Kumolo wacanakan dana bantuan parpol Rp 1 triliun.	BM-KK/11-3/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)

<i>Parpolnya cukup modal dengkul.</i>									
Pemerintah jamin listrik industri tak naik. <i>Dijamin byarpet juga</i>	BM-KK/11-4/E-D	-	√	√	-	-	-	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Presiden canangkan gerakan nasional “Ayo Kerja”. <i>Ayo aja, asal ada hasilnya.</i>	BM-KK/12-2/S-S	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Stereotip (S-S)
Presiden minta ekspor produk mebel ditingkatkan. <i>Apalagi presidennya tukang mebel.</i>	BM-KK/14-3/S-L	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Pemerintah akan beri remisi kepada terpidana koruptor. <i>Semua bisa diatur asal setor.</i>	BM-KK/16-1/E-D	-	-	√	-	√	-	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Presiden kecewa soal penanganan beras. <i>Pejabat kenyang lupa lapor.</i>	BM-KK/17-3/E-L	-	-	√	-	-	√	-	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Pemerintah terbitkan kebijakan penyehatan ekonomi. <i>Pemerintahnya pun perlu disehatkan.</i>	BM-KK/18-1/E-D	-	-	√	-	√	-	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Pemerintah tetap berkomitmen berantas korupsi. <i>Wacananya remisi untuk koruptor.</i>	BM-KK/19-1/K-D	-	√	-	-	√	-	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)
Menteri Agraria dan Tata Ruang janji tegas soal	BM-KK/19-4/K-S	-	√	-	-	-	-	√	Kritikan-Stereotip

tata ruang. <i>Janji turun-menurun dari kabinet ke kabinet.</i>								(K-S)
Presiden diharapkan menolak usulan revisi PP No 99/2012. <i>Kecuali, mau dicap pemerintahan yang pro koruptor.</i>	BM-KK/20-1/S-L	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Alutsista diarahkan untuk kemanusiaan. <i>Biar bisa angkut mi instan ke daerah bencana.</i>	BM-KK/20-2/S-S	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)
Evaluasi 98 lembaga nonstruktural belum tuntas. <i>Masih cari penampungan bekas pejabatnya.</i>	BM-KK/20-3/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Warga blokir Jalan Tol Jagorawi. <i>Cara cepat menarik perhatian.</i>	BM-KK/23-1/S-S	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip (S-S)
Sejumlah politisi-relawan jadi komisaris BUMN. <i>Giliran bagi-bagi jatah.</i>	BM-KK/23-2/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Parlemen diprediksi kembali memanas. <i>Biasanya juga spaning.</i>	BM-KK/23-3/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Kota cerdas siap asal pasokan listrik memadai. <i>PLN-nya juga kudu cerdas.</i>	BM-KK/24-2/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)

Pemimpin tentukan nasib kota. <i>Pemimpin rusak, jalanan rusak?</i>	BM-KK/26-1/E-S	-	-	√	-	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)
Restrukturisasi 10 kementerian belum selesai. <i>Dianggap menteri dan ajudan saja cukup.</i>	BM-KK/27-2/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Pemerintah diminta batasi impor gula mentah. <i>Batasi juga mulut manisnya.</i>	BM-KK/27-4/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Presiden pastikan LRT mulai dibangun di Jakarta tahun ini. <i>Belum pasti kalau belum jadi.</i>	BM-KK/28-4/K-D	-	√	-	-	√	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)
Dipersoalkan, Mensos bagi-bagi rokok kepada Orang Rimba. <i>Biar dianggap gaul.</i>	BM-KK/30-3/S-L	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Koordinasi pembagian raskin bermasalah. <i>Pada repot ngurus perut sendiri.</i>	BM-KK/31-1/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Posisi jabatan pimpinan tinggi di kementerian banyak yang lowong. <i>Disiapkan sebagai jabatan "balas jasa".</i>	BM-KK/31-3/S-L	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Dari 31 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Kinerja Kabinet Kerja,	Dari 31 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Kinerja							

16 data masuk dalam Sindiran, 7 data masuk dalam Kritikan, dan 8 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.		Kabinet Kerja, 1 data masuk dalam Eufemisme, 15 data masuk dalam Disfemisme, 7 data masuk dalam Labelisasi, dan 8 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.							
Gubernur Jakarta dan DPRD berseteru. <i>Ingat, kepentingan rakyat di atas segalanya!</i>	BM-AD/2-1/S-E	√	-	-	√	-	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)
Dugaan anggaran siluman di RAPBD DKI menguat. <i>Siluman doyan duit</i>	BM-AD/3-1/E-L	-	-	√	-	-	√	-	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik terkait APBD DKI. <i>Tontonan yang tidak lucu.</i>	BM-AD/5-1/K-L	-	√	-	-	-	√	-	Kritikan-Labelisasi (K-L)
Polisi mulai periksa pejabat DKI terkait RAPBD DKI. <i>Emang bisa siluman dipenjara?</i>	BM-AD/6-2/E-L	-	-	√	-	-	√	-	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Gubernur DKI dan DPRD bersikukuh dengan APBD masing-masing. <i>Terlihat jelas siapa premanya...</i>	BM-AD/7-1/S-L	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Kisruh APBD DKI, program pembangunan Jakarta	BM-AD/9-1/S-E	√	-	-	√	-	-	-	Sindiran-Eufemisme

tersendat. <i>#SaveHajiLulung malah mendunia.</i>								(S-E)
Mediasi buntu, APBD DKI mengacu pagu 2014. <i>Rakyat jadi korban.</i>	BM-AD/25-1/K-D	-	√	-	-	√	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)
Dari 7 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Kisruh APBD DKI Jakarta, 3 data masuk dalam Sindiran, 2 data masuk dalam Kritikan, dan 2 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.		Dari 7 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Kisruh APBD DKI Jakarta, 2 data masuk dalam Eufemisme, 1 data masuk dalam Disfemisme, dan 4 data masuk dalam Labelisasi pada Jenis marjinalisasi.						
Ketersediaan air minum terancam. <i>Mata air pun dipagari perusahaan air galonan.</i>	BM-LS/3-2/S-EL	√	-	-	√	-	√	Sindiran-Eufemisme Labelisasi (S-EL)
Ketahanan pangan nasional masih rapuh. <i>Mikir-nya baru nyampe "asal kenyang".</i>	BM-LS/5-4/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Cadangan minyak bumi Indonesia akan habis 11 tahun lagi. <i>Habis dipakai bermacam-macet di jalan raya.</i>	BM-LS/6-1/K-S	-	√	-	-	-	√	Kritikan-Stereotip (K-S)
Ketahanan energi Indonesia merosot. <i>Moralnya malah sudah defisit.</i>	BM-LS/7-2/E-S	-	-	√	-	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)

Situs bersejarah di Jabar terancam penggalian batu akik. <i>Ulekan pun diasah jadi batu cincin.</i>	BM-LS/12-4/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Stok garam menipis, industri makanan-minuman terancam. <i>Bukannya banyak di laut?</i>	BM-LS/24-3/E-D	-	-	√	-	√	-	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Indonesia diharap bersuara lantang dalam masalah hutan. <i>Kalau "omdo" sih kita jagonya!</i>	BM-LS/27-3/E-S	-	-	√	-	-	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)
Dari 7 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Lingkungan Hidup dan SDA, 2 data masuk dalam Sindiran, 1 data masuk dalam Kritikan, dan 4 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.		Dari 7 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Lingkungan Hidup dan SDA, 1 data masuk dalam Eufemisme, 3 data masuk dalam Disfemisme, 1 data masuk dalam Labelisasi, dan 3 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marginalisasi.							
Sindikata narkoba internasional masih merajalela. <i>Pasarnya terbuka luas.</i>	BM-NH/17-1/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
HIV menyebar ke ibu rumah tangga. <i>Oleh-oleh bapak jajan.</i>	BM-NH/17-4/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Dari 2 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Narkoba dan HIV-		Dari 2 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Narkoba dan							

AIDS, 2 data masuk dalam Sindiran pada tataran Gradasi.		HIV-AIDS 2 data masuk dalam Disfemisme pada Jenis marjinalisasi.					
Kemampuan membaca pelajar masih rendah. <i>Kebanyakan baca Twitter dan Facebook.</i>	BM-P/6-4/K-S	-	√	-	-	√	Kritikan-Stereotip (K-S)
Guru belum optimal memanfaatkan konten digital. <i>Gajinya tak cukup buat beli pulsa.</i>	BM-P/13-4/E-S	-	-	√	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)
Sebanyak 149.552 ruang kelas SD dan SMP rusak. <i>Ironi negeri penuh koruptor.</i>	BM-P/14-4/E-L	-	-	√	-	√	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Kepala sekolah akan diuji kompetensi. <i>Pengujinya kompeten, kan?</i>	BM-P/20-4/E-E	-	-	√	√	-	Ejekan-Eufemisme (E-E)
PAUD makin marak. <i>Tempat mangkal ibu-ibu sambil nunggu anak.</i>	BM-P/26-3/E-L	-	-	√	-	√	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Puluhan ribu remaja bolos sekolah nonton One Direction. <i>Salah didik bisa jadi Wrong Direction.</i>	BM-P/27-1/E-L	-	-	√	-	√	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Dari 6 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Pendidikan 1 data masuk dalam Kritikan dan 5 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.		Dari 6 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Pendidikan, 1 data masuk dalam Eufemisme, 3 data masuk dalam Labelisasi, dan 2 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.					

Pengusutan kasus Budi Gunawan di simpang jalan. <i>Bisa nyasar dan menghilang dong</i>	BM-HK/3-3/S-D	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Pegawai KPK protes pelimpahan kasus BG ke Kejaksaan Agung. <i>KPK bukan Komisi Pelindung Koruptor.</i>	BM-HK/4-1/S-L	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Syahrini: Penyidik rindu sama saya. <i>Kasus hukum pun ibarat infotainment.</i>	BM-HK/4-3/E-L	-	-	√	-	-	√	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek. <i>Pak Polisi-nya ke mana?</i>	BM-HK/5-2/K-D	-	√	-	-	√	-	Kritikan-Disfemisme (K-D)
Terlibat kasus korupsi, artis Mandra ditahan Kejagung. <i>Bukan bahan lawakan.</i>	BM-HK/9-4/S-L	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Polisi dikhawatirkan jadi ancaman demokrasi. <i>Padahal slogannya, "melayani dan melindungi".</i>	BM-HK/11-1/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Wapres JK: Pelemahan KPK dari luar dan dalam. <i>Pantes mendadak loyo.</i>	BM-HK/12-3/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Polri tunda proses hukum terhadap dua pimpinan KPK nonaktif.	BM-HK/13-1/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)

<i>Ditunda, kapan-kapan digunakan lagi.</i>								
KY mesti cepat putus kasus hukum Sarpin. <i>Lagi ditimbang-timbang.</i>	BM-HK/13-3/S-D	√			√			Sindiran-Disfemisme (S-D)
Kepala Bareskrim: Saya tak pernah bela koruptor. <i>Tapi tetap bela teman kan, Pak?</i>	BM-HK/14-2/S-E	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)
Hakim Sarpin laporkan para pengkritikannya ke polisi. <i>Sekalian menagih balas jasa.</i>	BM-HK/16-2/E-E	-	-	√	√	-	-	Ejekan-Eufemisme (E-E)
Program kerja Kejagung dipertanyakan. <i>Masih tunggu order.</i>	BM-HK/17-2/S-E	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)
Pengadilan Nenek Asyani (63) usik rasa keadilan. <i>Pengadilan cuma buat orang miskin.</i>	BM-HK/18-2/K-S	-	√	-	-	-	√	Kritikan-Stereotip (K-S)
Gaji hakim naik, pelanggaran juga naik. <i>Mentalnya telanjur ngedrop.</i>	BM-HK/19-3/E-S	-	-	√	-	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)
Pembahasan Badrodin sebagai Kapolri di DPR diprediksi alot. <i>Istilahnya, akan dibikin ramai.</i>	BM-HK/25-4/S-E	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)
Bareskrim tetapkan Denny Indrayana sebagai	BM-HK/26-2/S-L	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi

tersangka korupsi. <i>Cerita lain pejuang anti korupsi.</i>									(S-L)
Pengadilan Negeri Tegal vonis penjara 3 bulan nenek 85 tahun. <i>Beraninya sama nenek-nenek.</i>	BM-HK/26-4/E-S	-	-	√	-	-	-	√	Ejekan-Stereotip (E-S)
Sastrawan Saut Situmorang dijemput paksa polisi. <i>Alih-alih basmi begal.</i>	BM-HK/28-2/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Kasus perbudakan nelayan diinvestigasi. <i>Selama ini kura-kura dalam perahu.</i>	BM-HK/31-4/S-D	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-D)
Dari 19 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Hukum dan Korupsi, 13 data masuk dalam Sindiran, 2 data masuk dalam Kritikan, dan 4 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.		Dari 19 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Hukum dan Korupsi, 4 data masuk dalam Eufemisme, 7 data masuk dalam Disfemisme, 5 data masuk dalam Labelisasi, dan 3 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.							
KPU harus perjelas aturan dualisme partai. <i>Tambahi namanya dengan "Perjuangan".</i>	BM-PI/5-3/S-L	√	-	-	-	-	√	-	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Partai politik mulai jaring calon kepala daerah. <i>Tarifnya bisik-bisik saja.</i>	BM-PI/9-3/S-D	√	-	-	-	√	-	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Megawati imbau perempuan masuk politik.	BM-PI/10-2/S-S	√	-	-	-	-	-	√	Sindiran-Stereotip

<i>Kalau sudah masuk, dijamin betah, ya, Bu?</i>								(S-S)
PDI-P siapkan sekolah kepala daerah. <i>Lulusannya bergelar petugas partai.</i>	BM-PI/12-1/E-L	-		√		√		Ejekan-Labelisasi (E-L)
DPP Golkar pimpinan Agung Laksono merapat ke KIH. <i>Sudah tabiat, merapat penguasa.</i>	BM-PI/13-2/E-S	-	-	√	-		√	Ejekan-Stereotip (E-S)
SBY kembali diusung menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. <i>Sembari isi waktu pensiun.</i>	BM-PI/16-3/S-E	√	-	-	√	-	-	Sindiran-Eufemisme (S-E)
PDI-P akan evaluasi kinerja pemerintah. <i>Terutama tokoh parpol yang merongrongnya.</i>	BM-PI/23-4/S-D	√	-	-	-	√	-	Sindiran-Disfemisme (S-D)
Kegiatan politik banyak gunakan Hari Bebas Kendaraan. <i>Karena politik dianggap hiburan juga.</i>	BM-PI/24-4/S-L	√	-	-	-	-	√	Sindiran-Labelisasi (S-L)
Dua kubu Golkar rombak struktur kepengurusan di DPR/MPR. <i>Rombak: terbongkar (dirusakkan) sama sekali (KBBI).</i>	BM-PI/25-2/E-D	-	-	√	-	√		Ejekan-Disfemisme (E-D)

PDI-P akan evaluasi pola hubungan dengan Jokowi. <i>Masih dianggap petugas partai.</i>	BM-PI/25-3/E-L	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Labelisasi (E-L)
Pimpinan Fraksi Golkar saling melapor ke polisi. <i>Rebutan kursi, rebutan posisi.</i>	BM-PI/30-2/E-D	-	-	√	-	√	-	Ejekan-Disfemisme (E-D)
Dari 11 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Politik, 6 data masuk dalam Sindiran dan 5 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.								Dari 11 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> dengan tema Ekonomi, 1 data masuk dalam Eufemisme, 4 data masuk dalam Disfemisme, 4 data masuk dalam Labelisasi, dan 2 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.
Secara keseluruhan dari 100 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> , 52 data masuk dalam Sindiran, 16 data masuk dalam Kritikan, dan 32 data masuk dalam Ejekan pada tataran Gradasi.								Secara keseluruhan dari 100 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> , 12 data masuk dalam Eufemisme, 37 data masuk dalam Disfemisme, 29 data masuk dalam Labelisasi, dan 23 data masuk dalam Stereotip pada Jenis marjinalisasi.
Dari 100 kali kemunculan <i>Mang Usil</i> secara keseluruhan terdapat 13 Pola (gabungan Gradasi dan Jenis) yang ditemukan, yaitu: 8 S-E, 20 S-D, 13 S-L, 10 S-S, 1 S-EL, 1 K-E, 6 K-D, 2 K-L, 7 K-S, 2 E-E, 12 E-D, 10 E-L, dan 8 E-S.								

1. Keterangan Kode:

BM	BW	30	2	E	S
Rangkaian huruf pertama	Rangkaian huruf kedua	Angka pertama menunjukkan	Angka kedua menunjukkan	Rangkaian huruf ketiga menunjukkan	Rangkaian huruf keempat menunjukkan

menunjukkan elemen pembahasan.	menunjukkan tema <i>Mang Usil</i>	tanggal kemunculan <i>Mang Usil</i>	urutan data dalam kategorisasi tema <i>Mang Usil</i>	jenis marjinalisasi data <i>Mang Usil</i>	gradasi marjinalisasi data <i>Mang Usil</i>
--------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------	--	---	---

- (1) **BM**: Bentuk Marjinalisasi
- (2) **BW**: Budaya dan Wisata
- (3) **E**: Ekonomi
- (4) **HK**: Hukum dan Korupsi
- (5) **K**: Kebangsaan
- (6) **KK**: Kinerja Kabinet Kerja
- (7) **AD**: Kisruh APBD DKI Jakarta
- (8) **LS**: Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam
- (9) **NH**: Narkotika dan HIV-AIDS
- (10) **P**: Pendidikan
- (11) **PI**: Politik
- (12) **S**: Sindiran
- (13) **K**: Kritikan
- (14) **E**: Ejeken
- (15) **E**: Eufemisme
- (16) **D**: Disfemisme
- (17) **L**: Labelisasi
- (18) **S**: Stereotip

Rangkaian Huruf Kedua

Rangkaian Huruf Ketiga

Rangkaian Huruf Keempat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.UB.ac.id>

Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Muhammad Guntur Kurniawan
2. NIM : 115110701111009
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Topik Skripsi : Analisis Wacana pada Surat Kabar
5. Judul Skripsi : Marjinalisasi pada *Mang Usil* dalam Surat Kabar *Kompas* (Kajian Analisis Wacana Dimensi Teks Model Van Dijk)
6. Tanggal Mengajukan : 20 Januari 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 24 Agustus 2015
8. Nama Pembimbing : Dany Ardhan, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

Tabel L.7 Keterangan Konsultasi

NO.	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1	20-1-2015	Penentuan Judul dan Pemberitahuan Pembimbing Skripsi	Dany Ardhan, M.Hum	
2	06-02-2015	Konfirmasi Judul Skripsi	Dany Ardhan, M.Hum	
3	07-04-2015	Konsultasi dan Revisi Bab 1	Dany Ardhan, M.Hum	
4	14-05-2015	Konsultasi dan Revisi Bab 2	Dany Ardhan, M.Hum	
5	02-06-2015	Konsultasi dan Revisi Bab 3	Dany Ardhan, M.Hum	
6	12-06-2015	Seminar Proposal	Dany Ardhan, M.Hum	
7	09-07-2015	Konsultasi dan Revisi Bab 4	Dany Ardhan, M.Hum	
8	28-07-2015	Konsultasi dan Revisi Bab 4	Dany Ardhan, M.Hum	
9	30-07-2015	Konsultasi dan Revisi Bab 5	Dany Ardhan, M.Hum	
10	05-08-2015	Seminar Hasil	Dany Ardhan, M.Hum	

11	14-082015	Revisi Skripsi Secara Keseluruhan	Dany Ardhan, M.Hum
12	18-08-2015	Revisi Skripsi Secara Keseluruhan	Dany Ardhan, M.Hum
13	21-08-2015	Ujian Skripsi	Dany Ardhan, M.Hum
14	24-08-2015	Revisi Skripsi Secara Keseluruhan	Dany Ardhan, M.Hum

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

Malang, 25 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Dany Ardhan, M.Hum
NIK 20130479 1230 1 001

Syariful Muttaqin, M.A
NIP 19751101 200312 1 001

